

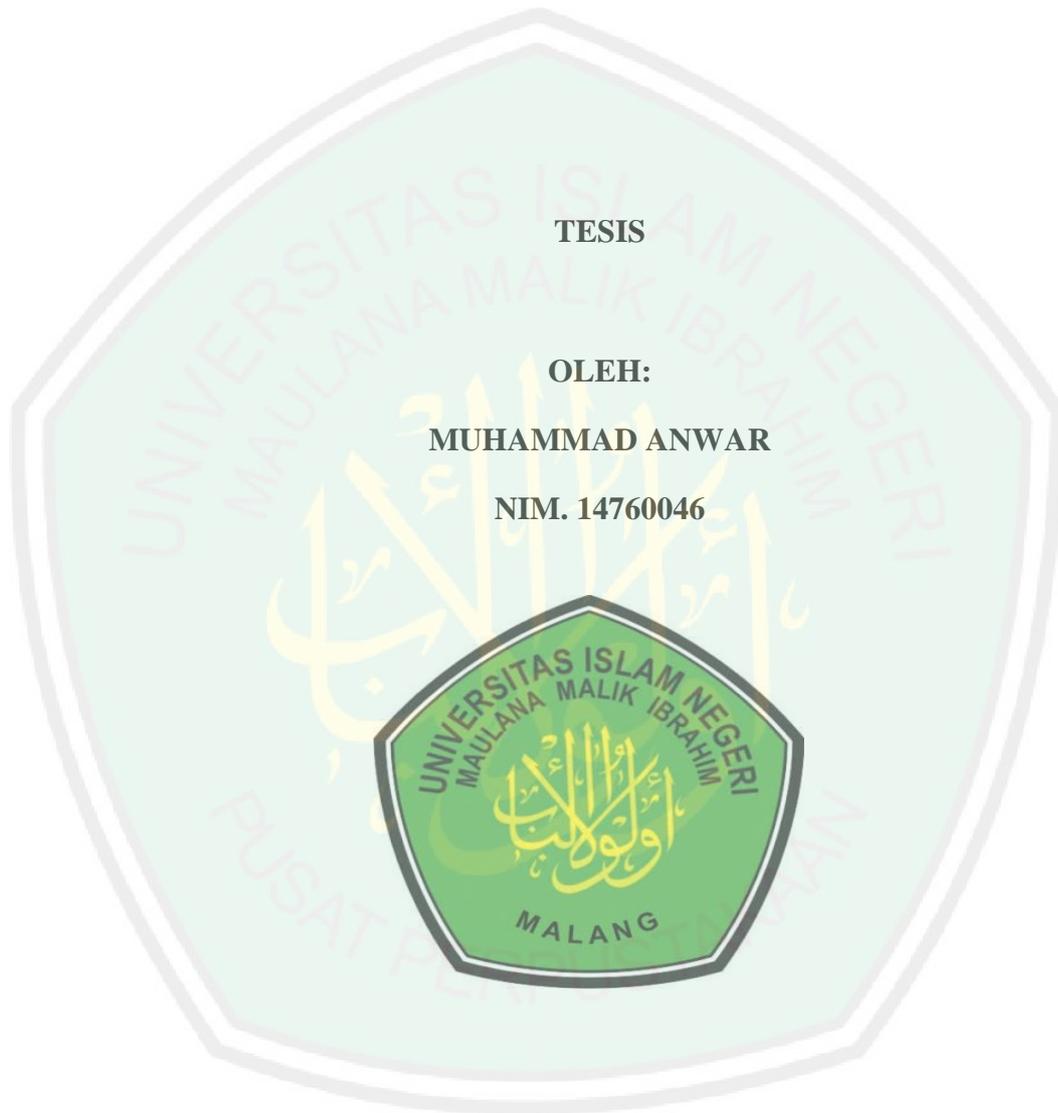
**STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING SEKOLAH DASAR ISLAM
(STUDI MULTISITUS DI SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL DAN SDI AS-
SALAM KOTA MALANG)**

TESIS

OLEH:

MUHAMMAD ANWAR

NIM. 14760046



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING SEKOLAH DASAR ISLAM
(STUDI MULTIKASUS DI SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL DAN SDI
AS- SALAM KOTA MALANG)**

Tesis

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu Persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

MUHAMMAD ANWAR

NIM. 14760046

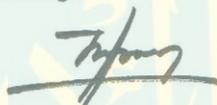
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 8 Mei 2018.

Malang, 3 April 2018
Pembimbing I



Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 196608251994031002

Malang, 3 April 2018
Pembimbing II



Dr. H. Fadil Si, M.Ag.
NIP. 196512311992031046

Malang, 3 April 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister PGMI



Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang), ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 8 Mei 2018.

Dewan Penguji,

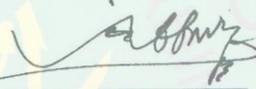
Ketua Sidang

Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 197510062003121001



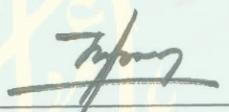
Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 197610022003121003



Anggota

Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002



Anggota

Dr. H. Fadil Si, M.Ag.
NIP. 196512311992031046



Mengetahui

Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Omi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhammad Anwar
NIM : 14760046
Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul tesis : Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam
(Studi Multisitus di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 April 2018
Hormat saya,



Muhammad Anwar
NIM. 14760046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT., Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Yang telah memberikan kekuatan serta kesempatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multikasus di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang)” ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazâkumullâh ahsanuljaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang sangat sabar dan telaten membimbing dan mengayomi penulis selama studi.
4. Dr. H. M Samsul Hady, M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dr. H. Fadil Sj, M.Ag. selaku Pembimbing II yang jugatelah sudi meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Semua guru di SD Islamic Global School dan di SDI AS-Salam yang bersedia memberikan informasi kepada peneliti.

8. Teman-teman Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Program Studi Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas B angkatan 2015 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama masa studi.

Malang, 15 Februari 2018



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xv
HALAMAN MOTTO.....	xvi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xvii
ABSTRAK.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1

B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Daya Saing.....	14
B. Pentingnya Persaingan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.....	21
C. Persaingan Daya Saing Sekolah Dasar.....	25
D. Program-program Unggulan Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing.....	32
E. Strategi Sekolah Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing.....	39
F. Problem-Problem yang Dihadapi Sekolah dalam Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing.....	46
G. Karakteristik Sekolah Dasar Unggulan dan Berdaya Saing.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Latar Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	63

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	65
H. Tahap-tahap Penelitian.....	66

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Situs I.....	69
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	69
2. Program-program Unggulan SD Islamic Global School Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing.....	74
3. Strategi SD Islamic Global School Menghadapi Persaingan Dan Peningkatan Daya Saing.....	80
4. Problem-problem yang Dihadapi SD Islamic Global School Sekolah dalam Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing.....	84
B. Situs II.....	88
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	88
2. Program-program Unggulan SD Islam AS-Salam Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing.....	99
3. Strategi SD Islam AS-Salam Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing.....	104
4. Problem-problem yang Dihadapi SD Islam AS-Salam Dalam Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing.....	107
C. Analisis Lintas Situs.....	110
D. Proposisi.....	112

BAB V PEMBAHASAN

A. Program-program Unggulan Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing.....	115
B. Strategi Sekolah Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing.....	126
C. Problem-problem yang dihadapi Sekolah dalam Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing.....	135

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	140
B. Saran.....	142

DAFTAR RUJUKAN.....	143
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Teori Keunggulan Bersaing.....	23
Tabel 4.1 Prestasi Siswa per tanggal 2 Maret 2017.....	91
Tabel 4.2 Data Guru dan Staf SDI AS-Salam Kota Malang.....	95
Tabel 4.3 Data Inventaris Sekolah.....	99
Tabel 4.4 Perbandingan tentang Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam Di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar <i>Five Forces</i> (Lima kekuatan) Persaingan.....	26
Gambar 2.2 Proses Formulasi Strategi.....	44
Gambar 3.1 Tahap Analisis Data.....	63
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD <i>Islamic Global School</i> Kota Malang.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan
- Lampiran 5 : Surat Penelitian
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 7 : Biodata Penulis



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Segala Puji dan Syukur Kepada Allah SWT.

Shalawat Serta Salam Kami Tunjukan Kepada Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah Karya ini saya persembahkan kepada

Kepada Kedua Orang Tua Penulis Bapak Nur Cholil dan Ibu Nur hayati yang Selalu Memberikan Do'a, Dukungan dan Motivasi dalam setiap langkah.

Istri Tercinta (Evira Puji Apriliana) Yang Selalu Memberiku Motivasi, Semangat dan Do'a.

Anak Tersayang (Ersya Haura Ramadhania Anwar) Yang Selalu Memberikan Senyuman.

Segenap Guru dan Dosen yang telah memberikan Ilmunya Kepada Penulis, Engkaulah Pelita dan Penerang Ilmu Pengetahuan.

Kedua Adik Penulis (Muh. Miftahu Roziqin dan Nia Khorun Nisa') Yang Telah Memberi Semangat.

Teman-teman seperjuangan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan teman mengajar di SD Islamic Global School Bapak Badrus, M.Pd, Bapak Fahmi yahya, S.Pd.I, Bapak Joko Prihtiana, M.Pd, Bapak Yudi Irawan, M.Pd, Bapak Heris Hulay F, M.Pd dan teman semua yang selalu menghibur dan memotivasi Bapak Badrus yang menjadi teman diskusi dikala kebingungan melanda.

MOTTO

قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾

Kami berkata : “ Janganlah kamu takut, Sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang)”

(Q.S. At-Thaha: 68)



HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi adalah pemindah-alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis di dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *foot note* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan oleh penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Translation*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k

ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج = j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ‘ (menghadap ke atas)	ي= y
ذ= dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam tranliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘), untuk mengganti lambang (ع).

3. Vokal, panjang, dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

- Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla
- Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan (i), melainkan tetap ditulis dengan (iy) agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan (aw) dan (ay). Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun



ABSTRAK

Anwar, Muhammad. 2017. *Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang)*, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag, (2) Dr. H. Fadil, Sj. M.Ag

Kata Kunci : Program unggulan, Strategi, Problem peningkatan daya saing

SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam merupakan sekolah dasar islam yang memiliki program-program unggulan melalui sekolah yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits yang dipadukan dengan kurikulum 2013 dan di dilaksanakan dengan Strategi yang berorientasi pada tuntutan perubahan dan tantangan masa depan yang dirumuskan dalam formulasi strategi, implementasi, dan sistem evaluasi strategi dengan memperhatikan perkembangan lingkungan intern dan ekstern lembaga pendidikan/organisasi, dan bertujuan untuk mempertahankan sekaligus memenagkan daya saing dalam menghadapi persaingan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan Program unggulan di SD Islamic Global school dan SDI As-salam dalam meningkatkan daya saing.(2) Mendeskripsikan Strategi SD Islamic Global school dan SDI As-salam dalam meningkatkan daya saing. (3) Mendeskripsikan Problem-problem di SD Islamic Global school dan SDI AS-Salam untuk menhadapi problem peningkatan daya saing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus intrinsik yang menggunakan rancangan penelitian studi multisitus. Penelitian dilakukan di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Malang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis persamaan dan perbedaan lintas situs.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pada proses pelaksanaan strategi peningkatan daya saing sekolah dasar islam, di sekolah dasar civitas akademik telah membuat perencanaan pola pembinaan yang di susun bersama-sama sebelum tahun ajaran baru dimulai. (2) strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah melalui program unggulan diantaranya adalah dengan pola pembinaan siswa, yang rumuskan dalam keputusan terprogram yang dilaksanakan sebelum semester dan sebelum masuk tahun ajaran baru melalui Rapat Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) dengan langkah-langkah : 1) Merumuskan tujuan organisasi, 2) Menganalisis dan menilai kebutuhan, 3) penyusunan pola pembinaan, 4) mengidentifikasi masalah, 5) pengambilan keputusan, 6) melaksanakan keputusan, 7) pengawasan pada pola pembinaan, dan 8) mengevaluasi.

ABSTRACT

Anwar, Muhammad. 2017. *Strategy for increasing the competitiveness of Islamic Elementary School (a multi case study in Islamic Global School and Elementary Islamic School AS-Salam Malang)*, Post Graduate Thesis, Program Study of Islamic Elementary School Teacher Education State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, advisor (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag, (2) Dr. H. Fadil, Sj. M.Ag

Keywords : Featured program, Strategy, problems of increasing the competitiveness

Elementary Islamic Global School and Elementary Islamic School AS-Salam are Islamic Elementary Schools that have featured programs based on Al-Qur'an and Hadith which are combined with 2013 curriculum and implemented with a strategy oriented to the changing demands and future challenge that are formulated in the strategy formulation, implementation, and strategy evaluation system by considering internal and external educational or organizational environment development. Besides, it's aimed to maintain as well as to win the competitiveness in encountering the competition.

The aims of this study were (1) Describing the featured program in Elementary School and Elementary Islamic School AS-Salam in order to increase the competitiveness. (2) Describing the strategy of Elementary School Islamic Global School and Elementary Islamic School AS-Salam in increasing the competitiveness. (3) Describing the problems in Elementary School and Elementary Islamic School AS-Salam to face the issues of increasing the competitiveness.

This study used qualitative approach. This qualitative study used intrinsic case study with multi-site study design. This study was conducted at Elementary School and Elementary Islamic School AS-Salam Malang. The data were collected through interviews, observation, and documentation. It used the analysis of equations and cross-site differences.

The results of this study were: (1) during the process of implementing the strategy of increasing Islamic elementary school competitiveness. Academic community had made teaching plans which were compiled before the new school year begins. (2) Strategies for increasing school competitiveness through featured programs were including the students' development pattern which were formulated in programmed decisions implemented before the new school year through RKAS (school budget work meeting). The steps were: 1) formulating organizational goals, 2) Analyzing and assessing the needs, 3) compiling the teaching pattern, 4) identifying problems, 5) making decisions, 6) implementing the decisions, 7) supervising the teaching pattern, 8) evaluating.

مستخلص البحث

محمد أنور. ٢٠١٨. استراتيجية لزيادة القدرة التنافسية للمدرسة الابتدائية الإسلامية (دراسة متعددة في المدرسة الابتدائية الإسلامية العولمة و المدرسة الابتدائية الإسلامية "السلام" بمالانج. رسالة الماجستير. قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية. كلية الدراسة العليا بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف الاول: د. الحاج محمد شمس الهادي الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج فاضل سج, الماجستير

كلمات البحث: البرنامج الرائد ، استراتيجية ، مشكلة لزيادة القدرة التنافسية

مدرسة الابتدائية الإسلامية العالمية والمدرسة الإسلامية الابتدائية السلام هي مدرسة إسلامية ابتدائية لديها برامج ممتازة من خلال المدارس القائمة على القرآن والحديث جنباً إلى جنب مع المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣ ويتم تنفيذها مع استراتيجية موجهة نحو المتطلبات المتغيرة والتحديات في المستقبل التي صيغت في استراتيجية صياغة وتنفيذ وتقييم نظام للاستراتيجية مع الأخذ بعين الاعتبار تطوير البيئة الداخلية والخارجية للمؤسسات / المؤسسات التعليمية التي تهدف إلى الحفاظ على القدرة التنافسية والفوز بها في مواجهة

تتمثل أهداف هذا البحث في: (١) وصف البرامج الممتازة في المدرسة الابتدائية للمدرسة الإسلامية العالمية والمدرسة الإسلامية الأساسية (السلام) في تحسين القدرة التنافسية. (٢) وصف إستراتيجية المدارس الابتدائية للمدارس الإسلامية والمدرسة الإسلامية الأساسية السلام في تحسين القدرة التنافسية (٣) وصف المشاكل في المدرسة الابتدائية للمدرسة الإسلامية العالمية والمدرسة الإسلامية الأساسية السلام في مواجهة مشكلة زيادة القدرة التنافسية.

استخدمت هذه الدراسة نهجاً نوعياً بنوع دراسة دراسة الحالة الذاتية استخدمت هذه الدراسة نهجاً نوعياً بنوع دراسة دراسة الحالة الذاتية باستخدام دراسة تصميم دراسة متعددة المواقع . أجريت الدراسة في المدرسة الابتدائية للمدرسة الإسلامية العالمية والمدرسة الإسلامية الابتدائية السلام مالانج . تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والوثائق . استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل المعادلات والاختلافات بين المواقع .

نتائج هذه الدراسة هي: (١) في إطار تنفيذ استراتيجية تحسين القدرة التنافسية للمدرسة الإسلامية الأساسية ، قام المجتمع الأكاديمي في المدرسة بالتخطيط لنمط التدريب الذي تم إعداده معاً قبل بدء العام الدراسي .(٢) استراتيجيات لزيادة القدرة التنافسية في المدارس من خلال برامج ممتازة تشمل نمط تطوير الطلاب ، الذي صيغ في القرارات المبرمجة التي يتم تنفيذها قبل الدخول في الفصل الدراسي الجديد وقبل الدخول في العام الدراسي الجديد من خلال اجتماع عمل ميزانية المدرسة مع الخطوات التالية: (١) صياغة الأهداف التنظيمية ، (٢) تحليل وتقييم الاحتياجات ، (٣) صياغة أنماط التوجيه ، (٤) تحديد المشاكل ، (٥) صنع القرار ، (٦) تنفيذ القرارات ، (٧) الإشراف على نمط التدريب ، (٨) التقييم.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ekonomi global akhir-akhir ini memberikan sinyal akan pentingnya peningkatan daya saing sebuah negara di dunia internasional, apalagi Indonesia dihadapkan dengan Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang pelaksanaannya dimulai pada 31 Desember 2015.¹ Untuk bisa menjadi Negara dengan daya saing tinggi harus ada beberapa faktor yang harus terpenuhi diantaranya meliputi Infrastruktur, Kualitas birokrasi, Stabilitas ekonomi makro, serta Pendidikan.² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan Mengajak dunia Pendidikan optimis memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.³

Sejak lima tahun terakhir, Pemerintah dan Sejumlah lembaga pendidikan beramai-ramai membuat berbagai skenario untuk menghadapi, “liberalisasi pendidikan”, agar pendidikan Indonesia sanggup bersaing di kancah global.⁴ Seluruh sekolah baik swasta maupun negeri harus memiliki daya saing global.⁵

¹ Adi Angga Sukmana, *Ekonomi Kreatif, Meningkatkan Daya Saing Indonesia Dalam Menghadapi MEA 2015*, <http://www.beastudiindonesia.net/id/pena-negarawa/637-ekonomi-kreatif-meningkatkan-daya-saing-indonesia-dalam-menghadapi-mea-2015>, diakses pada 09/07/2016

² Cahyono, Eddy (2014). “Peningkatan Daya Saing Ekonomi dan Peran Birokrasi”, <http://setkab.go.id/peningkatan-daya-saing-ekonomi-dan-peran-birokrasi/>, diakses pada 09/07/2016

³ <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/node/3709>, diakses pada 09/07/2016

⁴ Edi Sugianto, *Tantangan Pendidikan Menuju MEA 2015*, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/12/24/tantangan-pendidikan-menuju-mea-2015>, diakses pada 09/07/2016

⁵ <http://www.metrosiantar.com/2014/04/25/135437/seluruh-sekolah-harus-miliki-daya-saing-global/>, diakses pada 09/07/2016.

Kini Pendidikan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan.⁶ Menurut Freddy A: Pendidikan Sekarang dengan masa lalu memiliki perbedaan yaitu Pada Pendidikan Moral, Sekarang Pendidikan Moral mulai bergeser karena tidak lagi menjadi karakter, sifat dan tolak ukur pribadi bangsa.⁷ Terjadinya perubahan yang pesat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi, dan industrialisasi mendorong terjadinya pergeseran sistem, arah, dan tata kelola pendidikan.⁸

Pergeseran paradigma pengelolaan Pendidikan dasar dan menengah telah tercermin dalam visi pembangunan pendidikan nasional yang tercantum dalam GBHN.⁹ Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas guna mewujudkan bangsa yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, disiplin, bertanggung jawab, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Amanat GBHN ini menyiratkan suatu kekhawatiran yang mendalam dari berbagai komponen bangsa terhadap prestasi sistem pendidikan nasional yang kini mulai menurun dalam mempersiapkan SDM yang tangguh dan mampu bersaing di era tanpa batas ke depan.¹⁰

Pengelolaan pendidikan menjadi sangat penting, di mana pertumbuhan dan perkembangan lembaga dipengaruhi oleh kemampuan administrator dalam melakukan *scanning* lingkungan eksternal, kompetitor lembaga lain,

⁶ <http://edukasi.kompasania.com/2013/10/07/pendidikan-dulu-dan-sekarang-599398.html>, diakses pada tanggal 26/07/2016.

⁷ <http://pezat51newscommunity.blogspot.com/2011/10/perbedaan-pendidikan-zaman-sekarang.html>, diakses pada tanggal 25/07/2016.

⁸ Dedi Mulyasana, *pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 23.

⁹ Pustaka setia, 2000, *GBHN 1999-2004, cetakan kedua bandung*

¹⁰ Adrian, 2012, *Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Pengelolaan Pendidikan*; <https://schoolbasedmanagement.wordpress.com/category/mbs/paradigma-mbs-mbs/>, diakses pada 28/07/2016

memperhitungkan kompetensi internal, harus dapat menciptakan strategi yang mumpuni untuk memenangkan persaingan tanpa meninggalkan esensi dari pendidikan itu sendiri.¹¹ Sekolah yang ingin menang dalam persaingan yang begitu ketat antar sekolah harus memiliki persepsi kualitas (*perceived quality*) diamata konsumen yang baik. Oleh karena itu sekolah harus meningkatkan terus-menerus kualitas setiap tahunnya.¹²

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini tergolong rendah, Dibuktikan dengan adanya data dari UNESCO tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu kompetensi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Indonesia menghadapi berbagai masalah menyangkut kualitas pendidikan yang masih rendah, yang mengakibatkan daya saing bangsa, baik ditingkat regional ASEAN, terlebih lagi di tingkat dunia, kalah bersaing dengan negara lain. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun 2000, dalam Mulyasa mengungkapkan bahwa salah satu kelemahan sistem pendidikan nasional yang dikembangkan di tanah air adalah kurangnya perhatian pada *output*.¹³

¹¹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Pemasaran Pendidikan*, http://File.upi.edu/direktori/ftp/jur._administrasi_Pendidikan/196210011991021-yoyon_bahtiar_irianto/modul-5-pemasaran_pendidikan.pdf, diakses pada 18/08/2017

¹² Robert Suparto, 2010, *Analisis Pengaruh Persepsi Kualitas (Perceived Quality) Terhadap Citra Merek (Brand Image) Serta Dampaknya Terhadap Sikap Konsumen (Studi Kasus: Sma Kristen Ketapang1)*, <http://library.Binus.ac.id/ecolls/ethesisdoc//bab1/2010-1-00424-mm%201.pdf>, diakses 20/08/2017

¹³ Mulyasa E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (PT.Remaja Rosdakarya,2006),hlm.23.

Sehingga menentukan sekolah terbaik untuk anak-anaknya merupakan keputusan penting bagi setiap orang tua.¹⁴ Setiap orang tua memang seharusnya mencari sekolah terbaik dan kualitas bagi anaknya.¹⁵ Sekolah nasional yang berkualitas tentunya harus memenuhi standar nasional pendidikan.¹⁶ Standar nasional pendidikan menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional Pendidikan meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian.¹⁷

Banyaknya lembaga pendidikan yang bermunculan saat ini, menjadikan persaingan menjadi ketat.¹⁸ Sekolah-sekolah bersaing untuk mendapatkan murid sebanyak-banyaknya tanpa melupakan mutu pendidikan. Tetapi tidak dipungkiri dalam persaingan, banyak hal yang dilakukan setiap lembaga guna memenangkan persaingan. Ada yang menggunakan cara-cara yang kotor dan ada yang menggunakan cara-cara yang baik dalam memenangkan persaingan.¹⁹ Potret atas tantangan lembaga pendidikan ke depan adalah adanya persaingan yang tinggi sehingga sangat banyak penawaran jasa lembaga pendidikan, meningkatnya

¹⁴ Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School :Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.7.

¹⁵ Arnoldi Zainal, *Analisis Pengaruh Dan Kepercayaan Orang tua/Wali Murid Dalam Memilih Sekolah Menengah Pertama Islam Untuk Putra-Putrinnya (Studi pada SMA Islam Al-Azhar 12 Rawamangun)*, Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11 Nomor 1 Maret 2013, hlm.156.

¹⁶ Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School*.....,hlm. 11.

¹⁷ Dedi Mulyasana, *pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*.....,hlm. 146-147.

¹⁸ Much. Djunaidi, Ahmad Kholid Alghofari, Dwi Aprilianti Rahayu, *Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Lembaga Bimbingan Belajar Dengan Quality Function Deployment (Qfd)*. Surakarta: Jurnal Ilmiah Teknik Industri volume 5 Nomor 2, 2006

¹⁹ Dedi Mulyasana, *pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*.....,hlm. 185.

tuntutan pelanggan atau siswa utamanya pada kualitas dan biaya, kemajuan teknologi komunikasi, informasi dan komputer yang merubah semua segi kehidupan, dan sebagainya.²⁰

Persaingan antar lembaga pendidikan merupakan sebuah kenyataan yang tak terbantahkan dan berlangsung semakin ketat. Kondisi demikian semestinya disikapi lembaga pendidikan dengan berbagai langkah antisipatif jika mereka menginginkan eksistensi dan pengembangan secara berkelanjutan. Keunggulan bersaing dalam pandangan Islam yang dikemukakan oleh Abidin menekankan keunggulan yang diciptakan bersifat hakiki. Keunggulan hakiki adalah keunggulan yang mampu membawa manusia memasuki surge yang di sediakan Allah. Pada dasarnya keunggulan itu dapat menjadi alat untuk mencapai keunggulan akhirat.²¹ Untuk dapat menciptakan keunggulan hakiki, Islam mengajarkan Untuk menempatkan pesaing sebagai mitra ketimbang sebagai musuh yang harus diperangi, diangkat kejelekannya dan dihalangi langkah-langkahnya. Hal ini di pertegas dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah Ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

²⁰ Rozi, Nanang Fatkhur, 2007, *Pelaksanaan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, Abstrak Skripsi, Jurusan Manajemen Konsentrasi Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

²¹ Zainal Abidin D, *Tips-Tips Cemerlang Dari Pada Al-Qur'an, Cet VIII*. (Kuala Lumpur: Pts Millennia, 2008), hlm.7.

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”²²

Dari ayat di atas jelas bahwa dalam meningkatkan daya saing harus menjunjung tinggi kejujuran dan asas keadilan, menjahui kecurangan, tidak menghalalkan segala cara di dalam menetapkan strategi persaingan dengan menjelekkkan kompetitor, melakukan fitnah terhadap pesaing dan melakukan kerjasama yang negatif untuk mencapai keuntungan salah satu pihak.²³

Sekolah yang memiliki persepsi kualitas (*perceived quality*) yang baik dimata masyarakat *stakeholders* akan membentuk *brand image* (citra merek) yang kuat akan sekolah tersebut. Menurut Keller dalam Prengki Susanto, “*brand image as perceptions about a brand as reflected by the brand association held in consumer memory*”.²⁴ Sedangkan menurut Freddy Rangkuti berbagai asosiasi tersebut dapat membentuk citra merek atau *brand image*. Citra yang positif terdiri dari berbagai asosiasi yang berhubungan dengan kekuatan, kebaikan, dan keunikan dari merek dalam memori.²⁵

Istilah *Brand* akan memberikan *image* kepada sekolah, sekolah bagus, sekolah favorit, sekolah unggulan atau apapun penyebutnya dinamakan dengan *brand image*. Kemampuan sekolah dalam membangun citra positif sangat penting

²² Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2011) hlm. 106

²³ Hermawan Kertajaya Dan M. Syakir Sula, *Syariah Marketing, Cet II.* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm.16.

²⁴ Dalam Prengki Susanto, *Pengaruh kualitas Pelayanan Akademik Dan Citra Merek Lembaga Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Negeri Padang, Tingkap Vol. VIII No.1 th.2012, hlm.69.*

²⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 244.

agar pihak luar terutama masyarakat tahu dan mengenal dengan baik sekolah tersebut. Citra positif dan prestasi bisa di bangun dengan sering mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar. Seperti pameran, kunjungan sosial, kegiatan edukasi, kerja bakti dan study lapangan. Bisa juga dengan promosi lewat spanduk yang dicetak di jalan berisi prestasi siswa-siswinya. Hal tersebut bagus untuk membangun citra sekolah memiliki kegiatan dan prestasi yang di unggulkan. Dengan demikian sekolah secara otomatis memiliki daya saing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya.

Berdasarkan dari permasalahan singkat di atas, selanjutnya penulis akan berupaya membahas tentang **“Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multisitus di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang)”**, yang meliputi: program-program unggulan, strategi-strategi, dan problem-problem yang dihadapi SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam dalam menghadapi persaingan dan peningkatan daya saing.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dirumuskan fokus utama dalam penelitian ini adalah mengenai Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam yang terdiri dalam sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana program-program unggulan di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Malang dalam menghadapi persaingan dan peningkatan daya saing?
2. Bagaimana strategi SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam dalam menghadapi persaingan dan peningkatkan daya saing?

3. Bagaimana problem-problem yang dihadapi SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam dalam menghadapi persaingan dan peningkatan daya saing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan “Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam” dengan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program-program unggulan di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Malang dalam menghadapi persaingan dan peningkatan daya saing.
2. Mendeskripsikan strategi SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam dalam menghadapi persaingan dan peningkatan daya saing.
3. Mendeskripsikan problem-problem yang dihadapi SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam dalam menghadapi persaingan dan peningkatan daya saing.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam mengembangkan sekolah dasar Islam.
- b. Menyumbangkan pemikiran bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum maupun kesiswaan dalam mengatur strategi, evaluasi, serta mempersiapkan manajemen sekolah dasar Islam yang mampu bersaing di era globalisasi.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk melakukan pembenahan khususnya dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan pengetahuan, wawasan, dan rujukan dalam penelitian bidang pendidikan.
 - e. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dijadikan bahan kajian keilmuan dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
- a. Penelitian ini dapat sebagai masukan bagi guru sehingga termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran di kelas.
 - b. Bagi sekolah dan pemangku kebijakan lebih meningkatkan kepedulian terhadap upaya peningkatan daya saing pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai bahan masukan untuk melakukan pembenahan khususnya dalam pengembangan kemandirian belajar siswa sehingga dapat menghadapi daya saing.
 - d. Menyumbangkan masukan yang bermanfaat bagi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai bahan kajian untuk mengetahui program pengembangan sekolah dasar Islam yang sesuai dengan tuntutan pengguna jasa sekolah, strategi pengembangan belajar dan implikasi pembelajaran terhadap prestasi belajar.
 - e. Bagi orang tua siswa dan pembaca dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan dalam mengetahui bagaimana pengembangan manajemen dan

daya saing sekolah melalui full day school di SD Islamic Global School dan pengembangan sikap, sepiritual SDI AS-Salam.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan kajian mengenai perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang terkait (*review of related literature*). Penelitian ini meneliti mengenai strategi Peningkatan Daya saing sekolah dasar Islam di Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 sekolah yang merupakan sekolah dengan pengembangan studi Islam. Kedua sekolah tersebut memiliki pembiasaan-pembiasaan sikap dan pembiasaan karakter yang bagus. Sekolah tersebut adalah SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam. Penelitian ini peneliti khususkan untuk menelaah lebih dalam mengenai Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah dalam meningkatkan standar mutu dalam pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang sudah ada telah di temukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang penulis sajikan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Jamaluddin, <i>Pengaruh Manajerial Kapala Sekolah Madrasah dan Sumber Daya Madrasah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Madrasah Aliyah Salafiyah Lamongan</i> , 2005.	Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan Multiple Linier Regression Analysis diperoleh	Dalam penelitian ini menjadikan program, strategi dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan daya saing sekolah sebagai salah	Penelitian yang akan dilakukan fokus mengenai program, strategi dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan daya saing sekolah dasar Islam.

		hasil penelitian bahwa manajerial kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru Madrasah Aliyah Salafiyah Lamongan.	satu variable yang akan oleh diteliti.	
2	David Wijaya, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Berbasis Kompetensi Guru Dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing</i> , 2009.	Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian survey, dengan menggunakan alat pengumpul data yaitu: kuisioner dan dokumentasi.	Dalam penelitian ini menjadikan sumber daya manusia pendidikan dan keunggulan bersaing sekolah sebagai salah satu variable yang akan diteliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable dalam penelitian yakni sumber daya manusia berpengaruh terhadap guru dalam membangun keunggulan bersaing.
3	Mujtahid, <i>Pengembangan Madrasah Dan Sekolah Islam Unggulan</i> , 2011	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif korelasional, dengan teknik pengumpulan data.	Dalam penelitian ini menjadikan pengembangan madrasah dan sekolah salah satu variable yang akan diteliti.	Penelitian ini menekankan pada bagaimana langkah untuk menjadi sekolah yang unggul dalam menghadapi persaingan.
4	Prengki Susanto, <i>pengaruh Kualitas pelayanan Akademik dan Citra Merek Lembaga Terhadap</i>	Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan	Dalam penelitian ini memfokuskan pada menganalisis	Penelitian ini menunjukkan kualitas pelayanan akademik

	<i>Kepuasan Mahasiswa Universitas Negeri Padang, 2010</i>	metode observasi dan angket.	pengaruh layanan akademik dan citra lembaga pada kepuasan mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP)	memiliki dampak signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, dan brand image.
5	Yulia Rukmana, <i>Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan</i> (Studi Multikasus Di SMA Negeri 3 Malang Dan SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2016.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, dengan teknik pengumpulan data.	Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data.	Penelitian ini membandingkan dua sekolah yang masing-masing memiliki <i>brand image</i> dalam menghadapi daya saing.

Hasil pemaparan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tidak ada yang sama persis dengan yang dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti disini fokus pada Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam secara mendalam mengenai proses pengembangan instrumen, proses pelaksanaan, dan upaya yang dilakukan pihak terkait untuk meningkatkan kinerja dan daya saing sekolah. Sebagai dasar acuan penelitian.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilah yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana

jangka panjang yang di kembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.²⁶

Sedangkan dalam penelitian ini yang di maksud dengan strategi adalah suatu pola atau langkah yang direncanakan dan ditetapkan secara segaja oleh kepala sekolah dalam membangun citra positif dalam meningkatkan daya saing sekolah.

2. Daya Saing

Daya saing adalah kekuatan untuk berusaha menjadi lebih baik dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu baik yang dilakukan seseorang, kelompok maupun istitusi tertentu.²⁷ Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Daya Saing adalah sekolah yang menghasilkan kelebihan atau keunggulan dari segi strategi, manajemen, mutu, program unggulan, prestasi, output dan outcame sekolah yang dapat bersaing.

3. Sekolah Dasar Islamic Global School dan SDI AS-Salam

Sekolah Dasar Islam merupakan sekolah untuk Pendidikan Dasar Islam yang telah siap untuk menjadi sekolah pengembangan dan percontohan tentang pendidikan sikap dan penanaman nilai-nilai luhur. Sekolah Dasar Islam juga memiliki tujuan untuh memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu atau memenuhi kebutuhan *Stakeholder*. Dalam Sekolah Dasar Islam sudah di tanamkan budaya sekolah yang dapat memberikan warna atau nuasa yang berbeda dari sekolah kebanyakan. Budaya Sekolah adalah Sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan dan keseharian di lingkungan sekolah.

²⁶ Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE TKPN, 1997), hlm.38

²⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*,hlm. 244.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Daya Saing

Daya saing merupakan efisiensi dan efektivitas yang memiliki sasaran yang tepat dalam menentukan arah dan hasil sasaran yang ingin dicapai yang meliputi tujuan akhir dan proses pencapaian akhir dalam menghadapi persaingan. Sumihardjo (2002),²⁸ memberikan penjelasan tentang istilah daya saing ini, yaitu: “kata *daya* dalam kalimat *daya saing* bermakna *kekuatan*, dan kata *saing* berarti *mencapai lebih dari yang lain*, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu baik itu yang dilakukan individu, kelompok maupun sebuah institusi”.

Keunggulan Bersaing merupakan kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh seseorang, institusi, organisasi lain atau pesaingnya. Kata “unggul”, berdasarkan pendapat Sumihardjo (2002),²⁹ merupakan posisi relatif organisasi terhadap organisasi lainnya atau posisi relatif seseorang terhadap orang lain. Hal senada dikemukakan Agus Rahayu yang menyatakan, bahwa keunggulan merupakan posisi relatif dari suatu organisasi terhadap organisasi lainnya, baik terhadap suatu organisasi, sebagai organisasi atau keseluruhan organisasi dalam suatu industri atau posisi relatif seseorang sebagai pemimpin terhadap pemimpin lain. Pada perspektif pasar, posisi relatif tersebut pada umumnya berkaitan dengan

²⁸Tumar Sumihardjo, *Daya Saing Daerah Konsep Dan Pengukurannya Di Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), hlm. 8

²⁹ Tumar Sumihardjo, *Daya Saing Daerah Konsep Dan Pengukurannya Di Indonesia.....*,hlm. 8

nilai pelanggan (customer value). Sedangkan dalam perspektif organisasi, posisi relatif tersebut pada umumnya berkaitan dengan kinerja organisasi yang lebih baik atau lebih tinggi.³⁰ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa suatu organisasi, termasuk sekolah, akan memiliki keunggulan bersaing atau memiliki potensi untuk bersaing apabila dapat menciptakan dan menawarkan nilai pelanggan yang lebih atau kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan organisasi lainnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, menyatakan bahwa: daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang di maksud dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tersebut, di perjelas oleh Sumihardjo,³¹ yang mengemukakan bahwa daya saing tersebut meliputi:

1. Kemampuan memperkokoh posisi pasarnya,
2. Kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya,
3. Kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, dan
4. Kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Dengan demikian jika daya saing tersebut digunakan dalam konsep pendidikan, maka strategi bersaing inilah yang menjadikan para tokoh pada sebuah lembaga pendidikan dihadapkan pada tujuan pendidikan agar dapat berjalan secara maksimal dan mampu bersaing dengan lembaga yang lain seiring dengan perkembangan teknologi. Suatu lembaga pendidikan akan dapat

³⁰ Agus Rahayu, *Strategi Meraih Keunggulan Dalam Industri Jasa Pendidikan (Suatu Kajian Manajemen Strategik)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm. 66

³¹ Tumar Sumihardjo, *Daya Saing Daerah Konsep Dan Pengukurannya Di Indonesia.....*, hlm.11

berkesinambungan terus menerus dan menghasilkan kualitas yang baik jika dilakukan atas dasar kepercayaan masyarakat dan kejujuran lembaga.

Sebagaimana Pendapat di atas Porter (2007),³² menyatakan beberapa indikator daya saing, yaitu:

1. Harga bersaing
2. Kualitas produk
3. Keunggulan produk

Dari pendapat di atas antara harga, kualitas, dan keunggulan produk merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam persaingan. Pada umumnya seseorang pertama kali pasti melihat harganya terlebih dahulu setelah harga yang dipertimbangkan adalah kualitas dan keunggulan (merk) tersebut. Ketika ketiga poin tersebut terdapat pada sebuah produk pasti produk tersebut memiliki daya saing yang tinggi dengan produk lainnya.

Selain ketiga poin di atas dalam persaingan juga harus menggunakan strategi. Ada tiga strategi dalam menghadapi pesaing, menurut Michael Porter menggunakan tiga strategi pemosisian bersaing (Competitive positioning strategy) yang dikenal dengan strategi generik, yaitu:³³

1. Keunggulan biaya menyeluruh

Di sini perusahaan berupaya untuk mencapai biaya rendah sehingga dapat menetapkan harga yang lebih rendah dari harga pesaingnya, dengan demikian diharapkan dapat merebut pangsa pasar yang lebih besar. Memiliki posisi biaya

³²Michael E Porter, *Competitive Advantage (Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggulan)*, (Tangerang: Kharisma Publishing Grup, 2008), hlm. 419

³³Michael E Porter, *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*, (Tangerang: Karisma, 2007), hlm. 71-72

rendah akan membuat perusahaan memperoleh hasil laba di atas rata-rata dalam industrinya meskipun ada kekuatan persaingan yang besar. Posisi biayanya memberikan kepada perusahaan tersebut ketahanan terhadap rivalitas dari para pesaing.

2. Diferensiasi

Strategi generik yang kedua adalah mendefinisikan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan, yaitu menciptakan sesuatu yang baru yang dirasakan oleh industri secara menyeluruh sebagai hal yang unik. Seperti; citra rancangan atau merek, karakteristik khusus, pelayanan pelanggan, jaringan penyeluruh, atau bidang-bidang lain yang dijadikan sebagai keunikan. Untuk menciptakan nilai produk dan program pemasaran berbeda sehingga akhirnya muncul sebagai pemimpin kelas dalam perusahaan.

3. Fokus

Perusahaan harus memusatkan perhatian pada usaha yang melayani beberapa pangsa pasar dengan baik dan bukan mengejar seluruh pasar. Dengan demikian perusahaan akan mampu melayani target strategisnya yang sempit secara efektif dan efisien dibandingkan pesaing yang lebih luas. Sebagai akhir bahwa perusahaan akan mampu mendiferensiasikan dirinya yang pada akhirnya akan mampu memenuhi target tertentu dengan baik.

Barney dalam Yeni Absah menyajikan struktur yang lebih konkret dan komprehensif untuk mengidentifikasi pentingnya kompetensi untuk memperoleh keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Barney mengutarakan empat indikator sehingga kompetensi yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sumber

keunggulan bersaing yang berkesinambungan, yakni: bernilai, yang dimaksudkan di sini keunggulan bersaing memiliki kompetensi langka diantara perusahaan-perusahaan yang ada dan tidak mudah ditiru kemudian tidak mudah digantikan.³⁴

Menurut Porter “Keunggulan bersaing merupakan pencarian posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu industri, sebagai area terjadinya persaingan”.³⁵ Lebih lanjut dinyatakan bahwa, keunggulan bersaing bertujuan untuk menentukan posisi yang menguntungkan dan berkelanjutan (*Profitable and Sustainable Position*) terhadap kekuatan-kekuatan yang menentukan persaingan industri.

Keunggulan bersaing dalam Islam yang dikemukakan oleh Abidin menekankan keunggulan yang diciptakan bersifat hakiki. Dimaksud dengan keunggulan hakiki adalah keunggulan yang mampu membawa manusia memasuki surga yang disediakan Allah SWT. Pada dasarnya keunggulan di dunia dapat bermakna apabila keunggulan itu dapat menjadi alat untuk mencapai keunggulan akhirat.³⁶ Untuk dapat menciptakan keunggulan hakiki, Islam mengajarkan untuk mempertahankan pesaing sebagai mitra ketimbang sebagai musuh yang harus diperangi, diangkat kejelekannya dan di halangi langkah-langkahnya. Hal ini di pertegas dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah Ayat 2:

³⁴ Yeni Absah, *Kompetensi: Sumber Daya Pendorong Keunggulan Bersaing Perusahaan*, (Jurnal Manajemen Bisnis, 2008 Volume 1, Nomor 3, September 2008), hlm 109

³⁵ Michael E Porter, *Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing): Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggul*....., hlm.13

³⁶ Abidin, Zainal D, *Tip-Tip Cemerlang Daripada Quran*, Cet VII. (Kuala Lumpur: PTS Millennia, 2008) hlm.7

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٦٦﴾

“...Dan tolong menolonglah dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-nya.”³⁷

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَنَاجَشُوا ، وَلَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ ، وَلَا يَخْذُلُهُ ، وَلَا يَحْقِرُهُ ، التَّقْوَى هُنَا ، وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ ، دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرَضُهُ .

Dari Abu Hurairah Radhyallahu anhu ia berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Kalian jangan saling mendengki, jangan saling najasy, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi ! Janganlah sebagian kalian membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain, dan hendaklah kalian menjadi hamba-hamba Allâh yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka ia tidak boleh menzhaliminya, menelantarkannya, dan menghinakannya. Takwa itu disini beliau memberi isyarat ke dadanya tiga kali-. Cukuplah keburukan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya yang Muslim. Setiap orang Muslim, haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya atas muslim lainnya.”³⁸

Dalam membangun strategi keunggulan bersaing, harus menjunjung tinggi kejujuran dan asas keadilan, menjauhi kecurangan, tidak menghalalkan segala

³⁷ Departemen Agama RI, Al-qur’an dan Terjemahan (Jakarta : Pustaka Al-kautsar, 2011) hlm. 106

³⁸ Shahih Al-bukhari, Kitab Adab, Bab 57 Hadits No. 6064

cara di dalam menetapkan strategi persaingan dengan menjelekkkan kompetitor, melakukan fitnah terhadap pesaing dan melakukan kerjasama yang negative untuk mencapai keuntungan salah satu pihak. Lebih lanjut dalam melakukan aktivitas bisnis hendaknya kita dapat memberikan kebahagiaan kepada setiap orang terlibat dalam berbisnis, baik diri kita sendiri, pelanggan, pemasok, distributor, pemilik modal dan bahkan para pesaing kita. Kita juga harus mencintai pelanggan dan sekaligus juga menghargai pesaing.³⁹ Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 18 dan 19, yang artinya:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝۱۸ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝۱۹

Dan Janganlah Kamu memalingkan mukamu dari Manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁴⁰

Rasulullah saw memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik. Contoh ini dapat dilihat ketika berdagang, Rasul tidak pernah melakukan usaha yang membuat usaha pesaingnya hancur. Walaupun tidak berarti gaya berdagang Rasul seadanya tanpa mempertahankan daya saingnya. Rasul memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan menyebutkan spesifikasi barang yang dijual dengan

³⁹Hermawan Kertajayadan Syakir M Sula, *Syariah Marketing, Cet II* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006) hlm. 16

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan.....*, hlm. 412

jujur termasuk jika ada kecacatan pada barang tersebut. Secara alami, hal-hal seperti itu ternyata dapat meningkatkan kualitas penjualan dan menarik para pembeli tanpa menghancurkan pedagang lainnya.⁴¹

B. Pentingnya Persaingan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Salah satu faktor terpenting bagi keberhasilan dan kegagalan dalam lembaga pendidikan adalah persaingan. Persaingan menentukan juga ketepatan aktivitas lembaga pendidikan yang dapat menyokong kinerjanya, seperti inovasi, budaya kohesif, atau pelaksanaan yang baik. Suatu lembaga pendidikan dapat mencapai sukses bersaing, dengan menghindari persaingan yang tidak sehat antar lembaga pendidikan.

Menurut Peter Senge (2006) keunggulan bersaing yang terus bertahan adalah kemampuan organisasi untuk belajar lebih cepat dari pada pesaingnya. Dalam sebuah lembaga, skill masing-masing anggota atau organisasi dapat membantu perkembangan lembaga. Anggota yang mampu bergerak cepat menanggapi dan mengatasi masalah dan segera menemukan solusinya, maka lembaga tersebut berkembang dengan baik dan berdaya saing yang tinggi.⁴²

Setiap strategi pada dasarnya merupakan pendekatan yang berbeda untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing. Pada umumnya lembaga pendidikan harus menerapkan beberapa strategi untuk mencapai tujuan lembaga dan keunggulan posisi dalam suatu industri pendidikan dibandingkan lembaga pendidikan lain. Kotler dan Gary Armstrong menyatakan keunggulan bersaing

⁴¹ Windasirumapea, *Persaingan Bisnis Sesuai Syariah*, <https://windasirumapea.wordpress.com/2012/10/10/persaingan-bisnis-sesuai-syariah/>, diakses pada tanggal 06/01/2018 pukul 2:01 wib

⁴²Peter Senge, *The Fifth Discipline, The Art And Practice Of The Learning Organization*, Random house: Doubleday, 2006) hlm. 16

adalah keunggulan terhadap pesaing yang diperoleh dengan menawarkan biaya yang lebih murah namun memberikan manfaat lebih. Penggunaan teori ini, harus bisa mempertimbangkan aspek-aspek apa saja yang akan ditawarkan dengan biaya yang lebih murah namun mendapatkan manfaat yang lebih besar. Misalnya menawarkan biaya pendaftaran yang murah namun program yang dilaksanakan tetap bagus bahkan mungkin sama dengan program yang biayanya mahal.⁴³

Peran keunggulan bersaing sangat penting dalam kinerja lembaga pendidikan. Keunggulan bersaing berasal dari banyaknya aktivitas lembaga pendidikan dalam pengajaran, pelatihan, pembimbingan, dan dukungan terhadap siswa. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Noe, dkk (2010) menyatakan bahwa definisi keunggulan bersaing sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan output atau layanan yang lebih dihargai oleh wali murid atau stakeholder dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain.⁴⁴ Dalam hal ini lembaga pendidikan yang hendak menggunakan teori keunggulan bersaing harus mampu menunjukkan kualitas yang lebih tinggi dibanding dengan lembaga pesaing yang lainnya dan harus ada bukti nyata dalam setiap program, tidak hanya menarik dalam penawaran saja.

Definisi keunggulan bersaing juga dikemukakan oleh Porter adalah suatu kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk meraih keuntungan lebih dibanding lembaga yang lain dalam industri yang sama. Lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan kompetitif senantiasa memiliki kemampuan dalam memahami

⁴³ Kotler dan Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid 2 Edisi Kedelapan* (Jakarta :Erlangga, 2012) hlm: 311

⁴⁴ Raymond A. Noe, John R. Hollenbeck, Barry. Gerhart, & Patrick M. Wright, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai Keunggulan Bersaing Edisi 6 Jilid 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2010) hlm: 39

perubahan struktur dan mampu memilih strategi pemasaran yang efektif.⁴⁵ Selanjutnya dijelaskan bahwa Keunggulan bersaing berkembang dari nilai yang mampu di ciptakan oleh lembaga pendidikan bagi stakeholder. Porter (2008) menjelaskan keunggulan bersaing terdiri atas :

1. Biaya Rendah (*Low Cost*) yaitu Strategi yang mengandalkan keunggulan biaya yang relatif rendah dalam menghasilkan barang dan jasa.
2. Diferensiasi yaitu Kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa unik dan memiliki nilai lebih dalam bentuk kualitas, sifat-sifat khusus/ ciri khas dan pelayanan lainnya.
3. Fokus yaitu Strategi yang berusaha mencari keunggulan dalam segmen sasaran tertentu.⁴⁶

Tabel 2.1 Teori Keunggulan Bersaing⁴⁷

Target \ Keunggulan	Posisi Biaya Rendah	Kekashian yang di rasakan konsumen
Seluruh industri	Keunggulan Biaya menyeluruh	Diferensiasi
Segmen tertentu	Fokus	

Sampurno menjelaskan bahwa keunggulan bersaing adalah Kemampuan, *asset, skill*, kapabilitas dan lainnya yang memampukan lembaga pendidikan untuk

⁴⁵ Peter Senge, *The Fifth Discipline, The Art And Practice Of The Learning Organization* (Random house: Doubleday, 2008) hlm. 35

⁴⁶ Peter Senge, *The fifth discipline...*, hlm. 35

⁴⁷ Michael E Porter, *Competitive Advantage (Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggulan)*, (Tangerang: Kharisma Publishing Grup, 2008), hlm. 350.

bersaing secara efektif di dalam industri pendidikan. Seluruh potensi yang dimiliki lembaga pendidikan untuk bersaing dapat mendukung lembaga pendidikan mencapai keunggulan biaya dan diferensiasi.⁴⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka keunggulan bersaing tidak dapat dipahami dengan memandang lembaga pendidikan sebagai satu keseluruhan. Keunggulan bersaing berasal dari banyak aktivitas berlainan yang dilakukan lembaga pendidikan dalam pengajaran, pelatihan, pembimbingan, dan dukungan terhadap siswa. Masing-masing aktivitas dapat mendukung posisi relative lembaga pendidikan dan menciptakan dasar untuk diferensiasi.

Hermawan (2010) dalam jurnal yang berjudul “Strategi Bersaing Lembaga Pendidikan Nonformal Studi Kasus: Intensif English Course Harapan Indah” menyatakan bahwa keunggulan bersaing berorientasi pada strategi yang efektif yaitu keunggulan biaya, deferensiasi dan fokus. Berikut penjelasan masing-masing strategi:⁴⁹

1. Strategi Keunggulan

Biaya Pada strategi ini berupaya untuk meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan pada aktivitas operasional dapat menekan biaya pendidikan bagi peserta didik.

2. Strategi Deferensiasi

Pada strategi ini berupaya untuk memberikan keunggulan yang berbeda yaitu antar lembaga pendidikan. Keunggulan dalam dunia

⁴⁸ Sampurno, *Manajemen Stratejik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010) hlm. 154

⁴⁹ Yudha Hermawan, *Strategi Bersaing Lembaga Pendidikan Nonformal (Studi Kasus: Intensif English Course Harapan Indah)* Tesis (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010) hlm: 39-40

pendidikan antara lain: program pendidikan, fasilitas, proses pendidikan dan layanan pasca pendidikan.

3. Strategi Fokus

Pada strategi ini organisasi lembaga pendidikan lebih fokus untuk menentukan kemajuan sebuah lembaga, termasuk dalam hal ini adalah lembaga pendidikan. Organisasi lembaga pendidikan yang sehat terlihat dari dinamis dan utuhnya sebuah lembaga sehingga mereka memiliki kesatuan langkah untuk menuju kemajuan dan mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Strategi fokus dapat diterapkan dengan menitikberatkan pada kemampuan untuk memberikan pelayanan dan memuaskan konsumen yang menggunakan produk atau jasa.

C. Persaingan dan Daya Saing Sekolah Dasar

Daya saing suatu lembaga pendidikan bisa diidentifikasi dengan melihat sejauh mana kekuatan – kekuatan yang menjadi prioritas perhatian pengambil kebijakan lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan karena adanya pesaing – pesaing lembaga pendidikan yang secara ofensif dan defensif memanfaatkan teknologi informasi. Suatu lembaga pendidikan yang unggul dan memiliki segmen tertentu tidak akan berhenti meningkatkan kualitas pelayanannya agar semakin kompetitif. Saat ini, perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan cepat bukan hanya mengubah pola berkomunikasi dan bekerja, tapi akan berdampak persaingan yang semakin keras.⁵⁰

⁵⁰ Andiek Widodo, Peningkatan Daya Saing Sekolah Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Yang Terpadu Dan Terintegrasi (Pengembangan Materi Diklat Total Quality Management), [Http://www.Bdksurabaya_Kemenag.Com/P3/Data/Uploaded/Dokumen/Peningkatan Daya Saing Lembaga Pendidikan.Pdf](http://www.Bdksurabaya.Kemenag.Com/P3/Data/Uploaded/Dokumen/Peningkatan_Daya_Saing_Lembaga_Pendidikan.Pdf), Diakses Tanggal 2 Februari 2018

Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah pembentukan jaringan komunikasi antar lembaga pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Ada tiga jenis jaringan yang bisa dibentuk dalam jaringan komunikasi antar lembaga pendidikan yaitu intranet, internet dan ekstranet. Sistem antar organisasi akan terbentuk bila dua atau lebih lembaga pendidikan bekerjasama dalam pemakaian teknologi informasi. Menurut Porter, 2008 ada *five forces* (lima kekuatan) persaingan yang wajib dicermati oleh pimpinan lembaga pendidikan yang digambarkan sebagai berikut:⁵¹



Gambar: 2.1 Gambar *five forces* (lima kekuatan) Persaingan

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persaingan antar lembaga pendidikan yang sudah ada Ancaman pertama biasanya datang dari para pesaing lama, yaitu kumpulan pendidikan yang menawarkan program pendidikan relatif sama di mata masyarakat pengguna jasa pendidikan
2. Ancaman dari lembaga pendidikan pendatang baru

⁵¹ *Competitive Advantage*, ... hlm. 214.

3. Ancaman dari lembaga pendidikan yang menawarkan jasa pendidikan pengganti
4. Kekuatan tawar menawar masyarakat yang membutuhkan jasa pendidikan

Jika lembaga pendidikan Islam mampu merespon irama perubahan melalui inovasi-inovasi cerdas dan kreatifnya maka peluang untuk survive akan sangat besar, namun jika lembaga pendidikan Islam tidak mampu atau lamban merespon dinamika perubahan, maka cepat atau lambat lembaga pendidikan Islam akan tertinggal dan tidak diminati masyarakat.

Lembaga pendidikan saat ini menghadapi perubahan yang sangat cepat, seperti perubahan politik, ekonomi, teknologi, sosial, bisnis, dan lain-lain. Dalam konteks lembaga pendidikan yang terus berubah, maka masalah-masalah lembaga pendidikan harus dicarikan solusi secara *up to date*.⁵² Perubahan-perubahan tersebut menuntut agar pengelolaan organisasi dilakukan dengan cara yang baru sehingga tujuan organisasi lebih efektif dalam lingkungan yang terus berubah. Ide-ide tentang perubahan terus bergulir baik dalam kehidupan personal maupun sosial.

Perubahan merupakan hal yang alami, namun dalam konteks tertentu perubahan menjadi suatu yang perlu direncanakan dan didesain secara matang. Hal itu terjadi karena adanya tuntutan-tuntutan perubahan. Tuntutan perubahan bisa datang dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi, Tuntutan itu dialami oleh siapapun, termasuk lembaga-lembaga pendidikan Islam. Perubahan

⁵²Muh.Nurul Huda, Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Islam Al-Munawar Tulungagung) Diakses Tanggal 2 Februari 2018.

organisasi diawali dengan keadaan organisasi lama, kemudian terjadi kejenuhan yang menyebabkan kebekuan. Adanya keinginan untuk tetap *survive*, kemudian mendorong untuk mengadakan perubahan.⁵³ Dengan demikian maka perubahan organisasi merupakan jawaban atas tuntutan *surviveability* organisasi.

Secara konseptual, salah satu langkah untuk meningkatkan daya saing adalah dengan perubahan tersebut, dengan kata lain perubahan selanjutnya disebut dengan istilah “inovasi”. Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris “*innovation*” yang berarti pembaruan, atau penemuan baru. Dalam Kamus Sosiologi, inovasi dimaknai dengan penemuan baru pada unsur kebudayaan masyarakat. Atas dasar pengertian ini maka daya saing pendidikan sekolah dapat dilakukan dengan memperbaiki atau memperbaiki berbagai faktor yang dapat berdampak langsung atau tidak langsung terhadap kualitas pendidikan sekolah. Sistem tersebut telah dirancang oleh pemerintah yang ditetapkan melalui permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Permendiknas tersebut dipersiapkan oleh pemerintah untuk mengatur sistem tata kelola yang baik, berimbang, dan berkesinambungan untuk meningkatkan daya saing sekolah.⁵⁴

Secara praktis, indikasi adanya daya saing sekolah adalah: 1) jumlah pendaftar melampaui kapasitas ruang belajar yang tersedia. Dengan demikian semakin besar jumlah pendaftar pada sekolah semakin tinggi daya saing yang dimiliki sekolah tersebut. 2) memiliki prestasi kejuaraan setiap tahun, baik pada

⁵³Husain Usman, *Manajemen, Teori Praktek dan Riset pendidikan* (Jakarta Bumi Aksara, 2006) hlm. 216

⁵⁴Permendiknas nomor 19 tahun 2007

bidang akademik atau non akademik, serendah-rendahnya tingkat kota/kabupaten, dan tertinggi berprestasi pada tingkat internasional.⁵⁵

Daya saing sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Leadership kepala sekolah.

Tingkat daya saing sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas *leadership* seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas tinggi mampu mengerakkan, memanfaatkan dan membangun komitmen yang tinggi terhadap segenap unsur sekolah untuk secara bersama meningkatkan daya saing sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk memengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan untuk mendukung peningkatan daya saing sekolah.⁵⁶

2. Faktor inovasi pembelajaran di sekolah

Dalam meningkatkan daya saing sekolah juga sangat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran ini dapat berupa pembaharuan metodologi dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Inovasi pembelajaran ini dapat juga bersifat substansi, dengan memberikan materi-materi tambahan di luar kurikulum konvensional yang memang sangat dibutuhkan untuk bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup di era peradaban global. Inovasi pembelajaran dapat juga bersifat

⁵⁵ Imam Tholkhak, Strategi Peningkatan daya saing Sekolah, <http://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/download/20/20>, diakses tanggal 2 Februari 2018

⁵⁶ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), hlm. 2

instrumental dengan menyiapkan sarana belajar yang canggih, lebih modern, unik, yang memiliki daya tarik dan citra positif bagi masyarakat yang masuk sekolah. Keberadaan inovasi pembelajaran ini sangat bergantung pada kepala sekolah dan guru karena inovasi sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dasar.⁵⁷

3. Kualitas pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing sekolah.

Kualitas pendidik memiliki dampak positif pada peningkatan kualitas peserta didik dalam meraih prestasi. Selanjutnya, semakin banyak peserta didik yang berprestasi maka berdampak pada meningkatnya daya saing sekolah tersebut. Kualitas pendidik sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan pengembangan guru yang diberikan oleh lembaga sendiri maupun guru meningkatkan kemampuannya dalam satuan pendidikan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja sekolah atau sekolah.⁵⁸

4. Kualitas sarana juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing sekolah.

Di beberapa sekolah yang masuk kategori unggulan, umumnya memiliki kualitas dan berbagai ragam jenis sarana yang memadai. Semakin tinggi kualitas sarana yang dimiliki oleh sekolah menjadikan daya tarik untuk memasukkan putra/putrinya untuk bersekolah di sekolah.

⁵⁷ Wukir Ragil, *Membangun Tata Nilai Kepemimpinan kepala Sekolah/ Sekolah*, Jurnal Tenaga Kependidikan Edisi 3 No. 2 (Jakarta: Depdiknas, 2009) Hlm 4.

⁵⁸ Ambar Teguh Sulistyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Teori Dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) Hlm. 221

Dengan sarana yang memadai sekolah diharapkan dapat memperlihatkan filosofi, konsep, prinsip, sistem dan prosedur-prosedur bagi pengajaran yang efektif dan pola belajar siswa aktif guna menjamin tercapainya prestasi yang lebih baik.⁵⁹

5. Prestasi Sekolah baik bidang akademik maupun non akademik

Di dalam ajang kompetisi baik di tingkat lokal maupun nasional yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dapat mendorong meningkatkan daya saing sekolah. Prestasi sekolah merupakan salah satu indikasi dari sebuah sekolah yang berkualitas dan berdaya saing. Semakin besar prestasi sekolah yang diraih, maka dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk mendaftarkan putra/putrinya di sekolah tersebut. Prestasi sekolah yang dimaksud tidak hanya pada prestasi peserta didik akan tetapi juga prestasi pendidik, kepala sekolah, dan institusi itu sendiri.⁶⁰

6. Minat Masyarakat yang besar terhadap sekolah dasar Islam

Upaya sebuah sekolah agar menarik minat masyarakat dalam lingkungan luas yaitu dengan menjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar.⁶¹ Jumlah peminat yang masuk ke sekolah dasar Islam dapat dipandang sebagai indikasi sekolah tersebut berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Semakin tinggi jumlah peminat yang masuk ke sekolah maka dimungkinkan adanya seleksi peserta didik secara ketat dan transparan, sehingga sekolah tersebut

⁵⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) Hlm 79.

⁶⁰ Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan...*, hlm. 72

⁶¹ M Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*, cet. 18 (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 190.

mendapatkan *input* siswa yang berkualitas. *Input* siswa yang berkualitas ini tentunya akan mempermudah sekolah dalam meningkatkan prestasi.⁶²

D. Program-program Unggulan Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing

Dalam menjalankan lembaga pendidikan Islam atau sekolah yang memiliki daya saing memerlukan dukungan yang besar. Besarnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan sekolah dasar Islam ini mencerminkan bahwa sekolah dasar Islam memang berbasis kuat pada masyarakat (*community based aducation*).⁶³ Dengan kata lain Sekolah Dasar Islam unggulan harus memenuhi harapan dari stakeholders, orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah.

Banyak langkah sekolah kelihatan unggul dan berdaya saing, sehingga banyak jalan untuk mencapainya. Program-program unggulan adalah salah satu program yang dirancang khusus untuk meningkatkan daya saing. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di era globalisasi, Melalui program unggulan yang ditetapkan oleh lembaga. Manfaat dari sekolah mempunyai program unggulan antara lain adalah:

1. Wali murid mudah mengenal keunggulan dari sekolah tersebut.
2. Guru dan murid memiliki rasa bangga menjadi warga sekolah.
3. Siswa lebih tertarik untuk mendaftar disekolah unggulan.

⁶² Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan...*, hlm. 139

⁶³ Mastuki, *Seri Informasi Pendidikan Islam no. 6, Menelusuri Pertumbuhan Sekolah di Indonesia*. (Jakarta : Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Bagian Proyek Emis Perguruan Agama Islam Tingkat Dasar, 2001). Hlm 36-37

Beberapa target program unggulan yang harus dicapai oleh sekolah agar menjadi memiliki daya saing adalah sebagai berikut:

1. Semua mata pelajaran pada semua jenjang kelas telah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, terutama CTL.
2. Terdapat peningkatan inovasi bahan pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas.
3. Terdapat peningkatan inovasi sumber pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas.
4. Terdapat peningkatan inovasi pengelolaan kelas/pengelolaan pembelajaran dan sebagainya.⁶⁴

Sebagaimana target-target yang harus dicapai agar menjadi sekolah yang memiliki keunggulan dan daya saing yang tinggi. Secara umum, program unggulan bisa dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Program unggulan yang bersifat akademis

Proses menjadi manusia seutuhnya dan berkarakter membutuhkan proses yang panjang dan lama. Hal itu dilakukan sejak manusia terlahir di dunia. Salah satu terpenting dalam menumbuhkan manusia berkarakter adalah kegiatan pembelajaran. Terlebih pada jenjang SD/MI, Pembelajaran menjadi program unggulan yang memiliki fase-fase penanaman nilai-nilai fundamental kehidupan bagi pembentukan kepribadian manusia. Pada jenjang tersebut pembelajaran tidak hanya mengandalkan pada kecakapan akademik yang tergambar dari bagaimana siswa tersebut dapat menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan

⁶⁴Dirjen Mendikdasmen Depdiknas, *Rencana Pengembangan...*, hlm. 11

sebagainya tetapi juga mampu memberikan makna dan nilai pada perkembangan jiwa dan emosional siswa di sinilah letak strategis pembelajaran.⁶⁵ Ia menjadi mata rantai penghubung antara materi dan nilai-nilai pendidikan karakter dan siswa pembelajar yang memiliki daya saing tinggi.⁶⁶

Langkah yang tepat untuk meningkatkan daya saing sekolah melalui program unggulan yang bersifat akademis atau Pembelajaran adalah membina siswa secara intensif untuk ikut serta dalam lomba atau olimpiade yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu. Objek yang sering kali menjadi program unggulan adalah bidang sains dan matematika. Olimpiade matematika dan sains sering dilaksanakan sebagai wadah untuk mengukur prestasi siswa yang mewakili setiap sekolah. Sekolah yang memilih program ini sebagai program unggulan secara rutin menjaring dan melatih muridnya agar bisa berkompetisi baik ditingkat lokal maupun nasional bahkan internasional. Oleh karena itu pada program tersebut perlu adanya perhatian dalam pendekatan pembelajaran kolektif maupun individu.⁶⁷

2. Program unggulan dari ekstrakurikuler

Menurut Wiyani (2013) menyatakan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan

⁶⁵Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan...*, hlm. 66

⁶⁶Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan...*, hlm. 67

⁶⁷Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan...*, hlm. 71

yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.⁶⁸

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁶⁹ Ekstrakurikuler yang dipilih dalam mengembangkan potensi siswa adalah Ekstrakurikuler kesenian (musik, tari, drum band, teater, dan lain-lain). Olahraga dan Life skills (keterampilan hidup) seperti Pramuka, Palang Merah Remaja, pembekalan ketrampilan kerajinan tangan (membatik, tenun dan sablon).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷⁰

3. Program unggulan yang terintegrasi proses pembelajaran di sekolah.

⁶⁸ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strateg)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2013), hlm. 107.

⁶⁹ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strateg)*...Hlm. 108.

⁷⁰ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin" (*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*), Volume 6 Nomor 11(Mei, 2016), hlm 965

Pembelajaran di Sekolah Dasar dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai keterampilan dasar kehidupan siswa. Diajarkan untuk mulai bisa menulis, membaca, menghitung, dan berbahasa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu menampilkan diri sebagai seorang muda yang mampu mempratikkan mengenai kemampuan dasar yang harus dimiliki manusia untuk menjalani kehidupannya di bumi melainkan dikenalkan pula nilai-nilai dasar dalam beragama dan perilaku. Sebab hal itulah sesungguhnya yang menjadi agenda terpenting dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada usia dini terutama kepada siswa.

Beberapa target yang harus dicapai pada aspek pengembangan pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan daya saing meliputi:

1. Semua mata pelajaran pada semua jenjang kelas telah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, terutama CTL.
2. Terdapat peningkatan inovasi bahan pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas.
3. Terdapat peningkatan inovasi sumber pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas.
4. Terdapat peningkatan inovasi pengelolaan kelas/pengelolaan pembelajaran dan sebagainya.⁷¹

Sebuah sekolah adalah persemaian siswa untuk bisa berkontribusi positif di masyarakat. Sekolah wajib membuat siswanya merasa bangga pada tempat ia bersekolah dan menuntut ilmu. Dengan sekolah berkonsentrasi pada program

⁷¹Dirjen Mendikdasmen Depdiknas, *Rencana Pengembangan...*, hlm. 11

unggulan saat yang sama sekolah sedang membuat ‘branding’ atas nama sekolah dimata masyarakat.⁷²

Menurut Imron Arifin, unsur pendukung sekolah dasar Islam atau sekolah menjadi unggulan dalam mengambil hati para pelanggan dari sekolah itu ada Sembilan faktor, yaitu:⁷³

1. Faktor sarana dan prasarana. Meliputi (a) fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai, (b) sumber belajar yang memadai dan (c) sarana penunjang belajar yang memadai.
2. Faktor guru. Meliputi (a) tenaga guru mempunyai kualifikasi memadai, (b) kesejahteraan guru terpenuhi, (c) rasio guru-murid ideal, (d) loyalitas dan komitmen tinggi, dan (e) motivasi dan semangat kerja guru tinggi.
3. Faktor murid. Meliputi (a) pembelajaran yang terdiferensiasi, (b) kegiatan intra dan ekstrakurikuler bervariasi, (c) motivasi dan semangat belajar tinggi, (d) pemberdayaan belajar bermakna.
4. Faktor tatanan organisasi dan mekanisme kerja. Meliputi (a) tatanan organisasi yang rasional dan relevan, (b) program organisasi yang rasional dan relevan, (c) mekanisme kerja yang jelas dan terorganisasi secara tepat.

⁷² Agus Sampurno, “Membuat program unggulan di sekolah”, <https://gurukreatif.wordpress.com/2013/01/21/membuat-program-unggulan-di-sekolah/> diakses tanggal 2 Februari 2018.

⁷³ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*, (Yogyakarta: Aditya Media. 2008), hlm. 76.

5. Faktor kemitraan. Meliputi (a) kepercayaan dan harapan orangtua tinggi, (b) dukungan dan peran serta masyarakat tinggi, (c) dukungan dan bantuan pemerintah tinggi.
6. Faktor komitmen/sistem nilai. Meliputi (a) budaya lokal yang saling mendukung, (b) nilai-nilai agama yang memicu timbulnya dukungan positif.
7. Faktor motivasi, iklim kerja, dan semangat kerja. Meliputi (a) motivasi berprestasi pada semua komunitas sekolah, (b) suasana, iklim kerja dan iklim belajar sehat dan positif, dan (c) semangat kerja dan berprestasi tinggi.
8. Faktor keterlibatan Wakil Kepala sekolah dan guru-guru. Meliputi (a) keterwakilan kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan dan pengimplementasiannya, (b) keterwakilan kepala sekolah dan guru-guru dalam menyusun kurikulum dan program-program sekolah, dan (c) keterlibatan wakil kepala sekolah dan guru-guru dalam perbaikan dan inovasi pembelajaran.
9. Faktor kepemimpinan kepala sekolah. Meliputi (a) piawai memanfaatkan nilai religio-kultural, (b) piawai mengkomunikasikan visi, inisiatif, dan kreativitas, (c) piawai menimbulkan motivasi dan membangkitkan semangat, (d) piawai memperbaiki pembelajaran yang terdiferensiasi, (e) piawai menjadi pelopor dan teladan, dan (f) piawai mengelola administrasi sekolah.

Selain Sembilan unsur pendukung Sekolah Dasar Islam yang disebutkan diatas ada tiga menurut Mujtahid, yaitu (1) tersedia sumber daya manusia unggul, (2) sarana prasarana akademik yang representatif, dan (3) fasilitas penunjang internalisasi nilai keislaman.⁷⁴

E. Strategi Sekolah Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing

Kata “*strategy*” berasal dari kata kerja bahasa Yunani “strategio” yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat sumber-sumber efektif.⁷⁵ Sedangkan menurut Crown Dirgantoro mengemukakan bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan dalam ketentaraan.⁷⁶ Pengertian tersebut berlaku selama perang berlangsung yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana mengkoordinasi komando yang jelas dan sebagainya.

Secara Umum Strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan yang bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.⁷⁷ Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan Proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi,

⁷⁴ M Mujtahid, “Dinamika Sekolah Model, Unggulan dan Terpadu”, http://download.portal_garuda.org/article.php?article=115702&val=5279, di akses tanggal 2 Februari 2018

⁷⁵ Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan Dan Eksekutif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 26.

⁷⁶ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik: Konse, Kasus dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2001), Hlm. 5.

⁷⁷ Syaiful Bahari Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 1997), hlm. 5.

disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁷⁸

Definisi secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.⁷⁹

Sedangkan Menurut wikipedia strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁸⁰ Kemudian Strategi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸¹ Pada tahap berikutnya strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu dapat sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan

⁷⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1999) hlm. 272

⁷⁹ <http://definisimu.blogspot.co.id/2012/11/definisi-strategi.html>, diakses pada tanggal 20 januari 2017, pukul 12.30 wib.

⁸⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada tanggal 20 januari 2017, pukul 13.00 wib.

⁸¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Departemen Pendidikan Nasional, cet. 3, 2005, hlm 1092.

Newman dan Logan dalam Abin Syamsuddin Makmun, mengemukakan empat unsur strategi dari setiap kegiatan, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran keempat unsur tersebut dilakukan dengan cara berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.⁸²

Strategi adalah rencana besar yang bersifat mengikat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.⁸³ Hal ini sepadan dengan pendapat Suparman Strategi merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁸⁴

Menurut Boyd dkk, mendefinisikan strategi sebagai berikut: “strategi adalah pola fundamental dari tujuan sekarang dan direncanakan, penerahan sumber daya dan interaksi dari organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lainnya. Sedangkan menurut Laurence dan Wiliam mengatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.”⁸⁵

⁸²M. Irwan Padli Nasution, Strategi Pembelajaran Efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar, jurnal iqra' volume 10 No.1, edisi, Mei 2016.

⁸³ Dedy Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 217.

⁸⁴ Muhammad Irwan Padili Nasution, *Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar* (Jurnal Iro' Volume 10 No.01, Mei 2016)

⁸⁵ Laurence, R Joch & Wiliiam F. Glucek, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Terjemahan: Muad & AR. Henry Sitanggang (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 12.

Berdasarkan pendapat diatas, di jelaskan bahwa strategi itu merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Namun strategi bukan sekedar suatu rencana. Strategi merupakan rencana yang disatukan dan mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Di samping itu strategi menyeluruh meliputi seluruh aspek penting di dalam perusahaan, terpadu dimana semua bagian yang ada terencana serasi satu sama lain dan kesesuaian.

Pada prinsipnya strategi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah pengembangan misi tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan, pengembangan alternative-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadaptasi.⁸⁶

Langkah-langkah formulasi strategik menurut Sharpin adalah sebagai berikut:⁸⁷

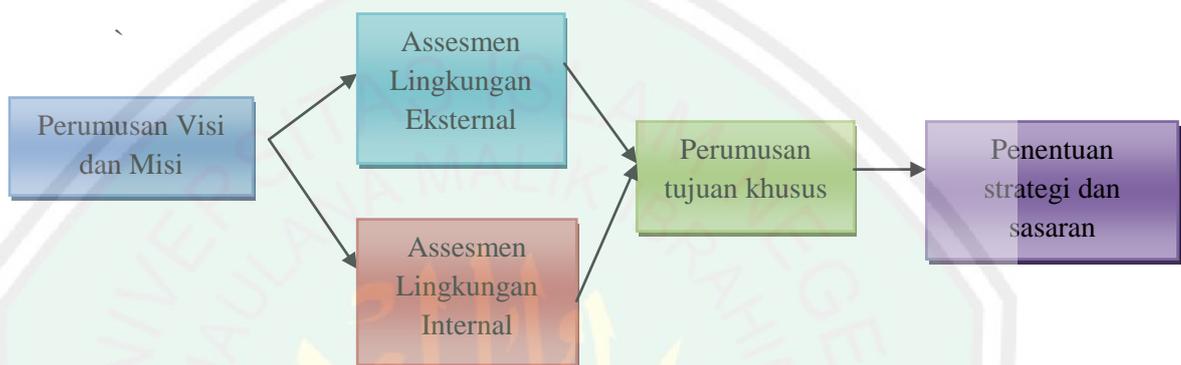
- a. Menetapkan misi suatu lembaga pendidikan khususnya pengembangan mutu pendidikan.
- b. Melakukan tinjauan lingkungan eksternal lembaga pendidikan tentang hambatan dan dorongan dalam meningkatkan daya saing pendidikan sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan.

⁸⁶ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik* (Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996), hlm. 15.

⁸⁷ Syaifudin Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 131-132.

- c. Menetapkan arah dan sasaran lembaga pendidikan khususnya daya saing pendidikan yang harus dicapai.
- d. Menetapkan strategi yang akan digunakan.

Proses formulasi strategi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.⁸⁸



Gambar 2.2 Proses Formulasi Strategi

Sumber: Saiful Sagala (2007:134)

2. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun ke dalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal.⁸⁹ Dalam pelaksanaan implementasi strategi menggunakan informasi formulasi strategi untuk membantu dalam pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi, dan prioritas sumber daya.

⁸⁸ Syaifudin Sagala, *Manajemen Strategik...*, hlm. 134.

⁸⁹ Akdom, *Strategic manajement For Education Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

Menurut Schendel dan Hofer dalam Syaifudin Sagala menjelaskan bahwa implementasi strategi dicapai melalui alat administrasi yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu:⁹⁰

- a. Struktur yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala sekolah bertanggung jawab kepada siapa.
- b. Proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Tingkah laku adalah perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika, dan sebagainya.

Implementasi strategi meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan lembaga pendidikan, memotivasi pendidik dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.⁹¹

3. Evaluasi Dan Kontrol Strategi

Evaluasi atau kontrol strategi mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penempatan strategi termasuk mengukur kinerja individu dan lembaga pendidikan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa efektifkah hasil dari implementasi strategik, maka diperlukan tahapan selanjutnya yaitu evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi strategik yang telah dijalankan

⁹⁰ Syaifudin Sagala, *Manajemen Strategik...*, hlm. 139.

⁹¹ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik...*, hlm16

yang meliputi: 1) mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang ada, 2) menilai performa strategi dan 3) melakukan langkah perbaikan.

Pengendalian dan evaluasi strategik perlu dilakukan bagi lembaga dalam mengembanangkan daya saing pendidikan dengan beberapa alasan: 1) adanya perubahan kondisi dan situasi masyarakat serta perekonomian dimana masyarakat semakin berkembang, teknologi berubah cepat dan munculnya peraturan-peraturan baru tentang pendidikan dan kompetensinya, 2) semakin rumit dan kompleksnya daya saing pendidikan yang harus dikuasai akan membutuhkan suatu control atau pengendalian yang lebih baik, dan 3) semakin terdesentralisasikanya kekuasaan dan wewenang para manajer (kepala lembaga pendidikan) membutuhkan suatu alat untuk mengetahui aktifitas dan kinerja para bawahnya.⁹²

F. Problem-problem yang Dihadapi Sekolah Dalam Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing

Sejak lima tahun terakhir, pemerintah dan sejumlah lembaga pendidikan beramai-ramai membuat berbagai skenario untuk menghadapi “liberalisasi pendidikan”, agar pendidikan Indonesia sanggup bersaing di kancah global.⁹³ Seluruh sekolah baik swasta maupun negeri harus memiliki daya saing global.⁹⁴

⁹² Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik*..., hlm140.

⁹³ Edi Sugianto, *Tantangan Pendidikan Menuju MEA 2015*, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/12/24/tantangan-pendidikan-menuju-mea-2015>, diakses pada 09/01/2018

⁹⁴ <http://www.metrosiantar.com/2014/04/25/135437/seluruh-sekolah-harus-memiliki-daya-saing-global/>, diakses pada 09/01/2018

Kini pendidikan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan.⁹⁵ Menurut Freddy A. Pendidikan sekarang dengan masa lalu memiliki perbedaan yaitu moral sekarang telah mulai bergeser karena tidak lagi menjadi karakter, sifat dan tolak ukur pribadi bangsa.⁹⁶ Terjadinya perubahan yang pesat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi, dan industrialisasi mendorong terjadinya pergeseran sistem arah dan tata kelola pendidikan.⁹⁷

Pergeseran paradigma pengelolaan pendidikan dasar dan menengah telah tercermin dalam visi pembangunan pendidikan nasional yang tercermin dalam GBHN.⁹⁸ Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan berkualitas guna mewujudkan bangsa yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, disiplin, bertanggung jawab, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Amanat GBHN ini menyiratkan suatu kekhawatiran yang mendalam dari berbagai komponen bangsa terhadap prestasi sistem pendidikan nasional yang kini mulai menurun dalam mempersiapkan SDM yang tangguh dan mampu bersaing di era tanpa batas ke depan.⁹⁹

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini tergolong rendah, dibuktikan dengan adanya data dari UNESCO tentang peringkat indeks pengembangan manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian

⁹⁵ <http://edukasi.kompas.com/2013/10/07/pendidikan-dulu-dan-sekarang-599398.html>, diakses pada tanggal 25/01/2018

⁹⁶ <http://pezat51newscommunity.blogspot.com/2011/10/perbedaan-pendidikan-zaman-sekarang.html>, diakses pada tanggal 25/01/2018

⁹⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*..., hlm. 23.

⁹⁸ Pustaka Setia, *GBHN 1999-2004*, Cetakan Kedua (Bandung, 2012)

⁹⁹ Adrian 2012, *Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Pengelolaan Pendidikan*, <https://schoolbasedmanagement.wordpress.com/category/mbs/paradigma-mbs-mbs/>, diakses pada tanggal 26/02/2018

pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke -37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.¹⁰⁰ Pada tahun 2008 menunjukkan bagaimana daya saing Indonesia dalam persaingan global. Pada tahun 2008, peringkat daya saing Indonesia berdasarkan *Growth Competitiveness Index* berada di urutan ke-55 dari 134 negara. Prestasi Indonesia di tahun 2008 tersebut relatif tidak mengalami kemajuan dibidang prestasi tahun 2007 yang berada di urutan 54 dari 131 negara.¹⁰¹

Selain itu kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari data Balitbang¹⁰² pada tahun 2003 bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya delapan sekolah yang

¹⁰⁰ Dedi P, *Hak Dan Kewajiban Warga Negara* (pasal 31 UUD 1945), <http://dedi78.blogspot.com/2013/04/hak-dan-kewajiban-warga-negara-pasal-31.html> diakses pada 07/02/2018

¹⁰¹ Euis Karwati, *Membangun Daya Saing Bangsa Melalui Pendidikan Refleksi Profesionalisme Guru Di Era Globalisasi*, Disampaikan Dalam Seminar Internasional. http://www.uninus.ac.id/data_ilmiah/membangun%20daya%20saing%20bangsa%20melalui%20pendidikan.pdf, diakses pada tanggal 25/02/2018

¹⁰² Umi Kulsum, *Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan UNNES 2013

mendapat pengakuan dunia kategori *The Middle Years Program* (MYP) dan dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP). Hal ini dilihat dari kualitas guru, sarana belajar, dan murid-muridnya.¹⁰³

Berdasarkan data tersebut, diketahui secara umum, Indonesia menghadapi berbagai permasalahan menyangkut kualitas pendidikan yang masih rendah, yang mengakibatkan daya saing bangsa baik di tingkat regional ASEAN, terlebih lagi di tingkat dunia, kalah bersaing dengan negara lain. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun 2000, Mulyasa mengungkapkan bahwa salah satu kelemahan sistem pendidikan nasional yang dikembangkan di tanah air adalah kurangnya perhatian pada output.¹⁰⁴ Permasalahan yang lain lembaga pendidikan belum terpenuhinya kriteria standar minimal tentang sistem pendidikan nasional yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian.¹⁰⁵

Berdasarkan apa yang sudah dikemukakan di atas terutama sistem pengelolaan dunia pendidikan menjadi persoalan utama dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan. Sudarwan Danim: mengemukakan beberapa kelemahan mendasar pendidikan kita antara lain: ¹⁰⁶*Pertama*, bidang manajemen

¹⁰³ Halimatus Syadiyah, *Kacaunya Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas, Universitas Negeri Semarang, 2013

¹⁰⁴ Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.23.

¹⁰⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing....*, hlm. 146-147.

¹⁰⁶ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 57

dan ketatalaksanaan sekolah, kelemahan tersebut meliputi dua yaitu dimensi proses dan substantif. Pada tataran proses seperti: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belum dilakukan secara ketat. Sedangkan dalam tataran substantif seperti personalia, keuangan, sarana dan prasarana, instrument pembelajaran, layanan Bantu, layanan perpustakaan dan lain. *Kedua*, masalah pendanaan komitmen pemerintah Indonesia mengalokasikan dana pendidikan dinilai belum mamadai oleh masyarakat. Telah muncul tuntutan dari berbagai pihak seperti ilmuwan, praktisi pendidikan, eksekutif, pimpinan partai politik, politisi untuk mengdongkrak anggaran 20%.demikian pula dana-dana pendidikan dari yang bersumber dari masyarakat, umumnya dijadikan sebagai dana penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan. *Ketiga*, masalah cultural yang dimaksud Sudrawan Danim adalah bermakna reformasi pendidikan akan sangat ditentukan oleh masyarakat pendidikan yang ada di lembaga itu. *Keempat*, faktor geografis terutama bagi lembaga pendidikan di luar Jawa, faktor ini menjadi kendala dilihat dari aspek mobilitas tenaga edukatif, kerjasama kelembagaan, kedekatan dengan sumber informasi, jaringan teknologi informasi dan sebagainya.

G. Karakteristik Sekolah Dasar Unggulan dan Berdaya Saing

Secara umum sekolah dasar yang dikategorikan unggul dan berdaya saing harus meliputi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah:

1. Input

Daniel Goleman (2007) menyebutkan bahwa kemampuan mengenal diri dan lingkungannya adalah kemampuan untuk melihat secara objektif atau analisis, dan kemampuan untuk merespon secara tepat, yang

membutuhkan kecerdasan otak/*Intelligence Quotien* (IQ) dan kecerdasan emosional/*Emotional Quotien* (EQ). Di samping itu, kecerdasan spiritual/*Spiritual Quotien* (SQ) calon siswa hendaknya dapat terukur saat seleksi siswa baru. Dengan demikian, tes seleksi siswa baru hendaknya dapat mengukur ketiga aspek kecerdasan atau bahkan dapat mengukur berbagai kecerdasan/*multy intellegence*. Sehingga, tes seleksi siswa baru tujuannya tidak semata-mata untuk menerima atau menolak siswa tersebut tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa. Dengan data tingkat kecerdasan siswa tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan proses pembinaannya dan bahkan dapat untuk menentukan target atau arah pendidikan di masa depan.¹⁰⁷

Untuk Sekolah dapat menyeleksi siswa oleh sekolah dengan sistem seleksi yang sangat ketat. Selain seleksi bidang akademis, juga diberikan persyaratan lain sesuai tujuan yang ingin dicapai sekolah. Misalkan tes IQ, prestasi belajar dari jenjang pendidikan sebelumnya, tes kesehatan, kemampuan membaca al-Qur'an, wawasan keagamaan.¹⁰⁸

Sungguh suatu keunggulan luar biasa bila suatu Sekolah sudah mampu selektif dalam proses penerimaan siswa baru. Calon siswa nantinya dapat dibina, dibimbing dan belajar sesuai dengan tingkatan kecerdasan mereka, yang nantinya diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang unggul.

¹⁰⁷ Petrus Trimantara, "Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian" *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 6, No.08 (Juni 2007), hlm 7.

¹⁰⁸ Halfi an Lubis, *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia* (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Republik Indonesia), 79.

2. Proses

Proses belajar-mengajar sekolah unggul ini setidaknya berkaitan dengan kemampuan guru, fasilitas belajar, kurikulum, metode pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan jaringan kerjasama.

a. Kemampuan guru.

Sekolah unggul harus memiliki guru yang unggul juga Artinya, guru tersebut harus profesional dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Adapun kompetensi guru yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan yang unggul adalah: a) Kompetensi penguasaan mata pelajaran; b) Kompetensi dalam pembelajaran; b) Kompetensi dalam pembimbingan; c) Kompetensi komunikasi dengan peserta didik; dan d) Kompetensi dalam mengevaluasi.¹⁰⁹

Untuk mengembangkan kompetensi ini guru harus selalu rajin-rajin membaca, belajar terus menerus, selalu *up to date* membaca fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat sehingga pembelajaran bersifat faktual dan kontekstual. Pembelajaran dapat berjalan efektif sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran bisa dikatakan efektif, bila guru mampu memberikan pengalaman baru bagi siswanya, membentuk kompetensi siswa, serta melibatkan peserta didik dalam perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Siswa harus didorong untuk menafsirkan

¹⁰⁹ Trimantara, "Sekolah Unggulan:", hlm 8.

informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Misal salah satunya dengan tanya jawab.¹¹⁰

Di samping itu, guru harus ikhlas memberi pelayanan kepada siswa dalam belajar, dalam artian siswa merasa nyaman berada dalam bimbingan guru tersebut. Guru harus mampu menilai hasil belajar ranah kognitif, psikomotorik dan afektif siswa dan dapat mengetahui siapa dan ranah apa saja yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga guru tepat memberi pencerahan kembali kepada siswanya.

Nah dengan demikian Guru yang profesional, dalam pembelajaran harus menempuh empat tahap, yaitu: *Pertama*, Persiapan dalam arti yang luas adalah segala usaha misalnya membaca, kursus, pelatihan, seminar, diskusi, lokakarya yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan profesionalitasnya. Persiapan dalam pengertian yang sempit adalah kegiatan pembuatan program kerja guru yang meliputi penyusunan kegiatan pembelajaran selama satu tahun, program semester, penyusunan silabus dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum. Kedua, Pelaksanaan, bahwa guru harus fleksibel, artinya pelaksanaan program disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik. Fokus pelaksanaan pembelajaran adalah pengalaman peserta didik, baik pengalaman kognitif, afektif, maupun psikomotorik. *Ketiga*, Penilaian perlu dilakukan terhadap kedua belah pihak, baik guru maupun siswa.

¹¹⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), hlm 45.

Penilaian harus dilakukan secara objektif dan transparan. *Keempat*, Refleksi. Tindakan yang dilakukan dengan memikirkan aktivitas pembelajarannya dan melaksanakan pembelajarannya berdasarkan tujuan yang jelas atas dasar pertimbangan moral dan etika.¹¹¹

Guru harus mampu tanggap terhadap aktivitas pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Proses pendidikan Islam tidak akan berhasil dengan baik tanpa peran guru yang professional, terutama pada proses pembelajaran saat guru menggunakan metode dan memberikan materi. Peranan guru sangat penting tersebut bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang benar-benar berlaku professional dan dapat mengelola dengan baik, tentunya mereka akan makin semangat dalam menjalankan tugasnya, bahkan rela melakukan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran peserta didik. Namun jika mereka terlantar akibat tindakan pimpinan mereka justru bisa menjadi penghambat serius terhadap proses pendidikan. Sikap guru ini sangat tergantung pada kualitas manajemen personalia.¹¹²

¹¹¹ Trimantara, "Sekolah Unggulan:", hlm 8.

¹¹² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), hlm 129.

b. Fasilitas belajar.

Sekolah unggul harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Kurikulum.

Sekolah unggul tidak harus menggunakan kurikulum yang standar internasional. Kurikulum nasional dengan berbagai penyempurnaan sesuai kebutuhan perkembangan siswa pun cukup baik. Terutama dari segi bahan, misalnya bidang IPA dan PAI, masih terlalu menekankan bahan-bahan klasik yang memang penting, tetapi kurang memasukkan bahan dan penemuan modern yang lebih dekat dengan situasi teknologi saat ini. Misalnya mengkaitkan materi-materi dari kedua mata pelajaran tersebut. Di samping itu, penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mutlak diperlukan. Sehingga siswa dapat mengkomunikasikan gagasan dan pengetahuannya kepada orang lain secara sistematis dengan menggunakan kedua bahasa tersebut. Perpaduan kedua kurikulum itu akan sangat membantu dalam menghasilkan generasi-generasi masa depan yang lebih unggul dan berdaya saing.

d. Metode pembelajaran

Sekolah yang unggul harus menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif yang disertai dengan kebebasan dalam mengungkapkan pikirannya.

e. Program ekstrakurikuler

Sekolah unggul harus memiliki seperangkat kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menampung semua kemampuan, minat, dan bakat siswa. Keragaman ekstrakurikuler akan membuat siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuannya di berbagai bidang secara optimal

f. Jaringan kerjasama.

Sekolah unggul memiliki jaringan kerjasama yang baik dengan berbagai instansi, terutama instansi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa. Dengan adanya kerjasama dengan berbagai instansi akan mempermudah siswa untuk menerapkan sekaligus memahami berbagai sektor kehidupan (*life skill*).¹¹³

¹¹³ Trimantara, "Sekolah Unggulan...", hlm 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana pelaksanaan Strategi Peningkatan daya saing di sekolah dasar Islam yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Bagaimana Sekolah menjalankan strategi untuk menghadapi Daya Saing, sehingga banyak orang tua memilih sekolah dasar Islam tersebut sebagai Sekolah yang menjadi tujuan dari orang tua menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu diperlukan satu pendekatan yang tepat untuk mengkaji penelitian ini, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji penelitian ini.

Hal tersebut sejalan dengan Pendapat Bogdan & Taylor yang dikutip oleh Zainal Arifin bahwa Penelitian Kualitatif adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistik*).¹¹⁴ Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai macam metode yang ada.¹¹⁵ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena sosial. Dengan pengetahuan tentang fenomena sosial tersebut dapat dideskripsikan dengan pemahaman bahasa.

¹¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Meode dan paradigma baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 140

¹¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013). Hlm. 5

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif yang melihat dan mendeskripsikan sebuah fenomena yang ada. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Menurut Gunawan Studi multisisitas adalah pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek.¹¹⁶

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk meneliti Daya Saing Sekolah Dasar Islam. Penelitian ini dilaksanakan di 2 sekolah dasar yang memiliki prestasi akademis dan nonakademis sekaligus memiliki penanaman karakter agama Islam yang baik di Kota Malang. Berdasarkan karakteristik subyek dan fokus penelitian, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi multisisitas. Sebagaimana ditegaskan Bogdan dan Biklen bahwa rancangan studi multisisitas merupakan suatu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang dapat digunakan terutama untuk pengembangan pemikiran yang diangkat dari beberapa situs penelitian, sehingga dapat menghasilkan teori dengan generalisasi yang lebih luas dan lebih umum penerapannya.¹¹⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologis yang merupakan suatu pendekatan yang tidak sekedar menelaah fakta-fakta sosial yang tampak, melainkan bermaksud mengungkapkan makna dibalik fakta sosial yang tampak. Dengan pendekatan ini peneliti diharapkan dapat mempelajari,

¹¹⁶Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara.2014). Hlm 117

¹¹⁷Bogdan, RRR.C, & Biklen, SSS.K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method* (Boston: Alyn & Bacon Inc., 1998) dalam tesis prima arisanti, program studi magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

memahami dan mengkaji mengenai Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam Di SD Islamic Global School dan SDI As-Salam Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan di SD Islamic Global School dan SDI As-Salam Kota Malang, peneliti mengetahui para informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada yang berwenang. Dengan studi pendahuluan dapat diperoleh data yang dapat digunakan untuk memperkirakan waktu serta masalah-masalah yang terkait dengan penelitian. Peneliti berusaha memahami makna terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian terkait dengan masalah yang diteliti. Kehadiran peneliti secara langsung pada objek penelitian ini sangatlah penting, karena untuk mengetahui kejadian secara langsung yang terjadi di SD Islamic Global School dan SDI As-Salam Kota Malang. Kehadiran peneliti sebagai instrumen peneliti berupaya melakukan pengamatan dan wawancara terhadap subjek penelitian, dan secara terbuka menyatakan perannya sebagai peneliti.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islamic Global School, tepatnya di Jalan S.Supriyadi No. 35 Sukun Kota Malang dan SDI AS-Salam jalan Bendungan Wonerjo No. 1A, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai latar penelitian disebabkan sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan dasar Islam sekaligus Sekolah tersebut

merupakan lembaga pendidikan yang mulai berkembang dalam menghadapi daya saing sebagai Sekolah Dasar Islam Di Kota Malang.

Budaya religius sekaligus budaya sosial yang diterapkan sejak dini melalui pembiasaan dalam keseharian aktivitas peserta didik juga menjadi nilai tambah tersendiri bagi sekolah tersebut. Ketersediaan sarana prasarana di kedua sekolah tersebut juga sangat mendukung proses pembelajaran. Selain hal tersebut, lokasi kedua sekolah tersebut berada di lingkungan yang mudah dijangkau. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengambil latar penelitian di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari bentuk verbal atau kata-kata dan perilaku dari subyek atau informan mengenai strategi peningkatan daya saing sekolah dasar Islam. Sedangkan data sekunder berupa dokumen, foto dan data pendukung lainnya. Sumber data primer yang dimaksud antara lain kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan orang tua wali murid dari siswa-siswi SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang.

Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh kedua sekolah yang diteliti. Dalam penelitian ini, mencari data merupakan suatu hal yang wajib yang tidak bisa ditinggalkan. Untuk itu keberadaan sumber data sangat berpengaruh pada kualitas data yang kita peroleh.

Sedangkan jenis data yang ingin digali adalah data berupa kata-kata dan tindakan dari informan kunci, yaitu orang-orang yang mengetahui secara langsung

tentang permasalahan yang diteliti. Sumber data yang berupa kata-kata diperoleh peneliti melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka, yaitu para informan mengetahui maksud dan tujuan wawancara yang peneliti lakukan. Setiap data yang diperoleh langsung dicatat peneliti, kemudian diolah dan selanjutnya dilaporkan. Dalam wawancara peneliti melaksanakannya dengan informan yang menurut peneliti sangat relevan dengan tujuan penelitian ini. Sumber data lain yang dapat memperkuat hasil-hasil wawancara seperti dokumen dan foto, audio/rekaman dan video.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh harus mendalam, jelas dan spesifik. Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi¹¹⁸ Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari ketiga teknik pengumpulana data tersebut:

1. Wawancara

Menurut Setyadin dalam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm 225

lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur.¹¹⁹

Wawancara terstruktur menurut Sugiono, pelaksanaanya lebih terstruktur dibandingkan dengan wawancara tidak terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara terarah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka pada saat wawancara.

Peneliti melakukan wawancara langsung agar lebih mudah mendapatkan data yang diinginkan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum serta guru. Informan kepala sekolah dan waka kurikulum dikhususkan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam. Sedangkan informan guru untuk mengetahui bagaimana Penerapan Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah. Data-data yang akan dikumpulkan dengan teknik wawancara.¹²⁰

2. Observasi

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dilanjutkan dengan mengadakan observasi. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Adapun observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan sebagai pengamat

¹¹⁹Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara.2014). Hlm 106

¹²⁰Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*hlm 163

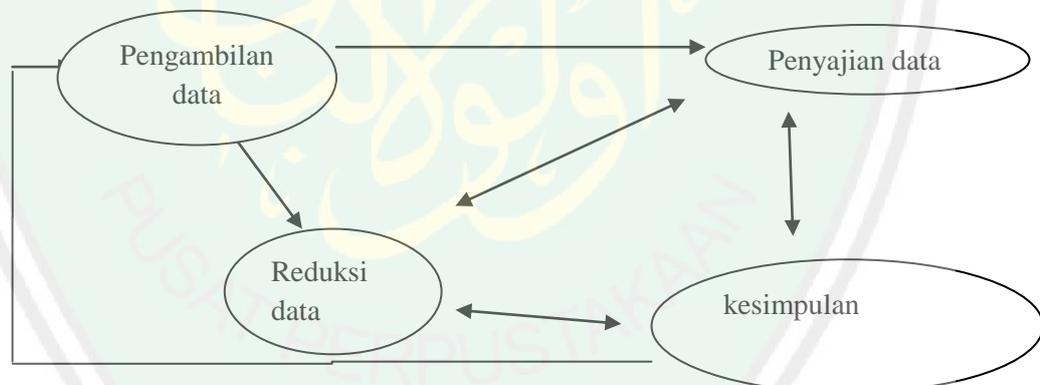
tanpa ikut serta dalam kegiatan. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat dan memahami serta mengambil kesimpulan.

3. Dokumentasi

Kedudukan Metode dokumentasi adalah penting sebab dokumentasi merupakan salah satu hal yang menunjang demi lancarnya penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Meliputi dalam manajemen sekolah (visi, misi dan data lainnya), dokumen foto, video serta dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yang terdiri atas empat tahapan.¹²¹



Gambar 3.1 Tahap Analisis Data

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data sebelum penelitian, pada saat penelitian dan setelah penelitian. Pengumpulan data sebelum penelitian berupa studi awal untuk membuktikan bahwa strategi peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam di SD

¹²¹Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 165.

Islamic Global School dan As-Salam Kota Malang. Pengambilan data tetap peneliti lakukan pada awal proses, saat proses maupun akhir proses karena memang penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengambilan datanya dapat dikumpulkan sepanjang proses penelitian tersebut.

2. Reduksi data

Peneliti menggabungkan dan menyeragamkan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi dan hasil dari studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

Hasil dari rekaman wawancara peneliti format menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan peneliti format menjadi tabel hasil observasi dan hasil studi dokumentasi peneliti format menjadi skrip analisis dokumen.

Hasil wawancara	→	verbatim wawancara
Hasil observasi	→	Lampiran hasil observasi
Hasil dokumentasi	→	Skrip analisis dokumen

3. Display data

Dalam tahap *display* data ini terdapat tiga tahapan yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean. Peneliti mengolah data setengah jadi yang sudah diseragamkan dalam bentuk tulisan dan dalam alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana menjadi subtema kemudian selanjutnya diberikan kode

(*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

4. Kesimpulan/verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan atau memverifikasi melalui tiga tahapan. Pertama, menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan quotenverbatim wawancaranya. Kedua, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga, membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang ada dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan Lexy J. Moleong dapat dilakukan dengan meningkatkan kredibilitas (derajat kepercayaan), dalam hal ini teknik pemeriksaannya berupa ketekunan pengamatan (observasi) dan kecukupan referensial. Dan juga perlu diperhatikan kualitas wawancara dengan informan-informan sehingga benar-benar ditemukan data yang bermutu dan berkualitas.¹²² Sugiyono menyebutkan bahwa ada beberapa upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian, yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:¹²³

1. Triangulasi

Peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan

¹²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 327.

¹²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 270-276.

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi dengan sumber

Peneliti melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lain yang berbeda. Hasil wawancara dari Kepala sekolah, wawancara dari waka kurikulum, dan guru.

b. Triangulasi dengan metode

Peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang antar metode yang ada. Hasil wawancara akan peneliti bandingkan dengan hasil obeservasi.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Fatchan (2013) dalam penelitian kualitatif pendekatan konstruksi memiliki tiga tahap yaitu:

1. Tahap awal

a. Melakukan observasi secara umum.

- b. Melakukan wawancara secara umum.
- c. Menentukan focus dan subjek serta informan penelitian

Tahap awal yaitu observasi secara umum keadaan dan lokasi penelitian, menentukan subjek penelitian dan mengambil data awal sebagai gambaran secara umum. Data yang diambil di lapangan harus sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah sekelompok orang yang memberikan informasi dan menjadi unit analisis, kepala sekolah, waka kurikulum dan guru yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan Daya Saing Sekolah sehingga memiliki prestasi di tingkat nasional.

2. Tahap pengumpulan dan analisis data

- a. Wawancara terfokus dengan subjek penelitian.
- b. Melakukan analisis deskripsi dan pengecekan keabsahan data.
- c. Melakukan wawancara mendalam yang lebih berupa dialog dengan subjek penelitian.
- d. Melakukan analisis substansial/tema/coding dan pengecekan keabsahan data
- e. Menemukan pemahaman subjek

Tahap pengumpulan data ini diambil setelah peneliti terjun ke lapangan langsung. Peneliti mengambil data dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian kemudian peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, tidak semua data yang peneliti dapatkan akan peneliti sajikan, peneliti akan mereduksi data yang telah didapat kemudian menyajikan pada tahap selanjutnya.

3. Tahap pembahasan dan penulisan laporan

- a. Memahami pemahaman subjek penelitian dan menyusun temuan/teori baru.
- b. Menyusun laporan penelitian.

Pada tahap pembahasan ini, data yang peneliti dapatkan akan peneliti analisis dan peneliti bahas sesuai dengan teori dan pemikiran peneliti. Langkah selanjutnya peneliti akan bandingkan dengan data dan teori lain yang peneliti dapatkan dari buku dan sumber lainnya. Peneliti akan menyusun temuan teori baru dalam hal konstruksi guru sekolah dasar. Dan selanjutnya peneliti akan menulis dalam sebuah laporan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab IV ini menyajikan beberapa aspek dari paparan data dan temuan penelitian yang meliputi: (A) Paparan Data, (B) Temuan penelitian, dan (C) Analisis permasalahan dan perbedaan lintas situs. Paparan data penelitian terdiri dari 2 situs yang diteliti yaitu: paparan data situs I dan paparan data situs II. Temuan penelitian terdiri atas temuan penelitian situs I dan temuan penelitian situs II.

A. Situs I

1. Deskripsi Objek Penelitian

Sekolah Dasar Islam Global School adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SD Islam Global School berdiri tahun 2010 dibawah naungan yayasan Dian nusantara yang berada di jalan sudanco supriadi No. 35, kecamatan sukun, Kota Malang. Sekolah Dasar Islamic Global School (SD-IGS) hadir sebagai wujud kepedulian Yayasan Dian Nusantara untuk turut mencerdaskan dan mempersiapkan anak bangsa yang berkarakter Islami dan berkualitas, khususnya di wilayah Kota Malang. Generasi pembaru yang Islami, cerdas, sekaligus sholih menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa di era global yang penuh tantangan. Untuk itu, sistem full day menjadi pilihan cerdas di sekolah ini. Dengan Sistem Full Day, karakter anak bisa mudah dibentuk melalui lingkungan sekolah yang Islami, latihan disiplin dan daya tahan belajar,

dan pembiasaan perilaku mulia serta adanya sinergi pendidik dan siswa yang intensif. Dengan tekad semangat ruhul jihad yang tulus ikhlas dari para guru dan didukung oleh peran serta masyarakat (orang tua murid) dan pemerintah (kemendikbud) dengan mendapat ridho Allah SWT, SD Islamic Global School (SD-IGS) telah berkembang sedikit demi sedikit. SD Islamic Global School (SD-IGS) telah dipercaya masyarakat untuk mengelola amanah orang tua dari 400 murid dengan 16 rombongan belajar (data tahun 2016). Kerja keras dari 43 guru dan karyawan SD Islamic Global School (SD-IGS) Malang telah menempatkan sekolah ini sejajar dengan sekolah-sekolah yang memiliki daya saing unggul di Kota Malang baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya.

SD Islamic Global School di jalan sudanco supriadi No. 35, kecamatan sukun, Kota Malang Jawa Timur. Sekolah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota dari ke berbagai jalur, Landung Sari-Gadang (LG), Gadang – Landung Sari (GL), Arjosari- Janti- Gadang (AJG), Gadang- Mergan- Landungsari (GML), Gadang-Arjosari (GA) dan dilalui oleh Bis sekolah yang difasilitasi oleh pemerintah Kota Malang sehingga anak-anak dari berbagai penjuru kota Malang dapat menempuh perjalanan ke sekolah ini dengan mudah. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi sekolah yang relatif meluas dan merata di masyarakat Kota Malang dan sekitarnya, maka sekolah ini sangat diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 20 km dari sekolah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

Selain faktor eksternal sebagaimana yang dipaparkan di atas, faktor internal berupa prestasi baik akademis maupun non akademis mampu menjadi daya saing sekaligus daya tarik tersendiri terhadap animo masyarakat Kota Malang. Berbagai prestasi telah diukir oleh SD Islamic Global School Malang baik di tingkat lokal, regional, telah berkembang menjadi sekolah yang mulai diperhitungkan di berbagai ajang perlombaan. Hal tersebut tidak lepas dari berbagai inovasi yang senantiasa dilakukan oleh segenap pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islamic Global School.

a. Visi SD Islamic Global School

“Terwujudnya sekolah dasar Islami yang unggul, yang dapat menghasilkan lulusan berprestasi, berbudaya, berimtaq, berimtek serta berbakti kepada keluarga, agama, bangsa dan negara”.

b. Misi SD Islamic Global School sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar Islam yang bermutu yang berbasis pada nilai keIslaman.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang bervariasi sehingga melahirkan lulusan yang mampu berbahasa Inggris dan Arab dengan baik.
- 3) Mewujudkan manajemen dan strategi belajar yang profesional.
- 4) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif sehat dan inovatif.
- 5) Mewujudkan prestasi yang tinggi di bidang akademik dan non akademik.

- 6) Menumbuhkan komitmen keIslaman, kemanusiaan, dan nilai-nilai budaya bangsa.

c. Tujuan dan Keunggulan

1) Tujuan Pendidikan

- a) Mencetak calon pemimpin yang sholih dan sholihah
- b) Melatih, mengajar kemampuan siswa dasar baca-tulis-hitung, pemahaman dasar agama dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.
- c) Mencetak generasi muda muslim memiliki karakter sebagai berikut :
 - (1) Aqidah Salimah (Keimanan yang lurus).
 - (2) Aqliyyah Dzakiyyah (Akal yang cerdas).
 - (3) Akhlaq Karimah (Perilaku yang mulia).
 - (4) Ibadah Shohihah (Ibadah yang benar).
 - (5) Amaliyah Shalihah (Perbuatan yang baik).

2) Keunggulan SD-IGS Kurikulum dan Pembelajaran

SD-Islamic Global School menggunakan Kurikulum Terpadu, yakni dengan mamadukan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 100% dan Kurikulum Departemen Agama serta dipadukan dengan Kurikulum Khusus. Kebijakan unggulan dalam pengelolaan pembelajaran yang telah diterapkan sebagai berikut.

- (1) Kelas ideal: tiap kelas hanya untuk 20-25 siswa.
- (2) Team Teaching: dua guru dalam satu rombongan belajar.

(3) Penerapan Pembelajaran Tematik.

(4) Strategi pembelajaran dengan model terbaru (CTL, Joyfull, dan Pakemi) dan berbasis Lingkungan (studi empiris).

(5) Pembinaan Karakter Unggulan untuk setiap bidang studi.

(6) Remedial dan pengayaan berkelanjutan.

d. Pembentukan Karakter Islami, melalui

1) Tahfizul Qur'an.

2) Everiday with Qur'an and Sunnah: Setiap hari belajar Qur'an dan Sunnah.

3) Pembiasaan Shalat Dhuha, Dzuhur dan Ashar Berjama'ah.

4) Pembiasaan Shadaqoh Jum'at.

5) Mengisi aktivitas pada Peringatan Hari Besar Islam.

6) Gerakan Siswa Peduli.

7) Penyembelihan Hewan Qurban.

8) Praktek Manasik Haji.

e. Fasilitas Pendidikan

1. Gedung dan arena bermain di atas lahan + 10.000 m² sehingga sangat memadai.

2. Ruang kelas yang cukup sehat dengan pencahayaan yang terang

3. Ruang UKS

4. Laboratorium Komputer

5. Perpustakaan

6. Dapur masak dan tata boga

7. Aula
 8. Masjid
 9. Kebun, taman toga, Lapangan Basket, Batminton dan Volly.
- f. Struktur Organisasi SD *Islamic Global School* Malang



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD *Islamic Global School* Malang

2. Program-Program Unggulan Menghadapi Persaingan dan Daya Saing

Dalam menjalankan lembaga pendidikan Islam atau madrasah yang memiliki daya saing memerlukan dukungan yang besar yang harus dipenuhi. Dengan kata lain sekolah dasar Islam unggulan harus memenuhi harapan dari stakeholders, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah.

Setiap program memiliki perencanaan, strategi dan implementasi dalam melaksanakan program peningkatan daya saing harus ada analisis yang rasional dan sistematis, maksudnya adalah bahwa perencanaan pendidikan telah

berkembang pesat dengan berbagai pendekatan dan metodologinya yang rumit dan semakin kompleks. Kemudian di implementasikan ke dalam bentuk kegiatan sehari-hari siswa. Penyusunan program dilaksanakan sebelum semester awal dimulai. Penyusunan tersebut disusun oleh kepala sekolah dan seluruh guru. Program yang dibuat harus sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan juga dapat meningkatkan daya saing lembaga. Setelah selesai draf penyusunan program kemudian harus dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

Dari data penulis temukan di lapangan, bahwa program peningkatan daya saing di SD Islamic Global School mengembangkan pendididkan keagamaan, karakter, kedisiplinan, dan juga kemandirian siswa. Setiap satu minggu sekali guru dan kepala sekolah mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan. Guru Dan kepala sekolah mempelajari kekurangan program yang sudah di laksanakan sehingga terbentuk format program yang baru yang lebih efisien disbanding program yang sebelumnya. Sebagaimana pernyataan Kepala Sekolah SD Islamic Global School kepada peneliti menuturkan sebagai berikut:

Program di sekolah ini yaitu pertama kita menerapkan system Fullday school yang mana sudah dilakukan jauh sebelum kebijakan menteri pendidikan. Kedua, sekolah ini mengacu pada Kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum tersebut lebih menekankan pada pendidikan karakter dengan pendekatan saintifik. Ketiga, program-program pengembangan diri melalui berbagai macam ekstrakurikuler serta pembiasaan-pembiasaan setiap hari khususnya yang bernuansa religi. (W/KS/01a)¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas filosofi adanya tiga program unggulan di SD Islamic Global School yaitu: *Pertama*, system fulday school berawal dari

¹²⁴. Suyadi, wawancara (6 maret 2017)

hasil analisis kebutuhan bahwa orang tua yang berada di Kota besar lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah, akan tetapi pendidikan anak tetap menjadi prioritas utama fullday school yang menjadi solusi agar pendidikan umum dan agama tetap dimiliki oleh anak. *Kedua*, pembelajaran di SD Islamic Global School tetap memakai kurikulum k13 meskipun pemerintah belum mewajibkan tetapi sekolah ini sudah menerapkannya untuk proses pembelajaran. *Ketiga*, program pengembangan diri seperti ekstrakurikuler serta pembiasaan menjadi salah satu daya tarik sekolah untuk mengembangkan potensi dari siswa dan siswi sekolah untuk meraih prestasi di ajang tingkat lokal maupun nasional. Pelaksanaan program unggulan ini berdasarkan rencana strategis sekolah yang selanjutnya dikembangkan ke dalam program operasional sekolah. Sebagaimana pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagai berikut:

Dalam rencana tahunan berangkat dari visi dan misi sekolah yang kita tetapkan dalam tujuan sekolah. Dari Tujuan sekolah itu dibuat program strategis untuk mencapai tujuan sekolah, termasuk strategi pelaksanaannya, sehingga bisa diperoleh hasil yang diharapkan. Dari tujuan itu, kita identifikasi fungsi-fungsi komponen untuk mencapai sasaran berdasarkan analisis swot. Dari hasil analisis swot kita akan mengetahui pemecahan masalahnya, sehingga bisa ditetapkan rencana program dan kegiatannya. (W/WK/01a)¹²⁵

Berdasarkan dokumen rencana strategis sekolah, dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah memiliki rencana jelas yang dapat menjadi panduan bagi peningkatan daya saing sekolah. Idealnya rencana ini bisa diketahui dan dipahami oleh seluruh warga sekolah.

¹²⁵Ahmad Susanto, *wawancara* (7 maret 2017)

SD Islamic Global School juga mengembangkan sendiri program peningkatan daya saing, akan tetapi tetap menggunakan acuan program dari pemerintah berdasarkan delapan standar yang ada yang dikeluarkan oleh diknas. Kemudian dari dari delapan standar tersebut dikembangkan dengan penambahan format yang sesuai dengan strategi peningkatan daya saing sekolah. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh kepala SD Islamic Global School kepada peneliti sebagai berikut:

Langkah pertama yang kita lakukan adalah merencanakan dalam satu program kerja selama satu tahun di awal tahun ajaran baru. Kedua kita mengorganisasikan program-program sekolah secara terstruktur seperti kepanitiaannya sehingga mudah untuk dikontrol. Ketiga pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, konsisten, serta dinamis. Keempat, kita lakukan control dengan cara koordinasi mingguan setiap hari jumat untuk memastikan program berjalan dengan baik. (W/KS/01b)¹²⁶

Terkait dengan peningkatan daya saing sekolah kurikulum dibuat menyenangkan meskipun fullday, sehingga guru dan siswa tidak merasa jenuh di dalam ruangan saja. Kemudian sekolah juga ada kegiatan bersama orang tua pada akhir semester. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Waka Kurikulum SD Islamic Global School kepada peneliti sebagai berikut:

Langkah dalam menjalankan program tersebut kita menciptakan hubungan harmonis dengan semua pihak, seperti antara guru dengan siswa, guru dengan wali murid, dan stakeholder lainnya. Serta dilakukan juga kelas orang tua untuk member pengetahuan wali murid tentang pentingnya perkembangan anaknya di sekolah. (W/WK/01b)¹²⁷

Sedangkandalam melaksanakan program di SD Islamic Global School, Proram yang dipilih dalam setiap penyusunan rencana kegiatan sekolah kita

¹²⁶ Suyadi, *wawancara* (20 maret 2017)

¹²⁷ Ahmad Susanto, *wawancara* (7 april 2017)

selalu bersinergi, tujuannya agar kita slalu bisa secara bersama-sama mengembangkan program yang akan membuat SD Islamic Global School dapat bersaing dalam era globalisasi. Sebagaimana penuturann kepala sekolah sebagai berikut:

Program tersebut kita jadikan nilai jual karena sesuai dengan perkembangan zaman. Dan juga role model pembelajaran di SD Islamic Global School. Selain itu jugadari program-program yang kita pilihakan membantu peserta didik untuk servive di jenjang berikutnya nanti. (W/KS/01c)¹²⁸

Dalam perencanaan program unggulan sekolah SD Islamic Global School berusaha menghadirkan konsep yang berbeda agar siswa selalu senang dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Sebagaimana penuturan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

Melalui program-program yang kita pilih tersebut diharapkan dapat meningkatkan perkembangan anak dari segi kognitif, afektifnya, dan psikomotorik. Jadi semua tercover antara IQ, EQ, dan SQ-nya. (W/WK/01c)¹²⁹

Temuan ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan di SD Islamic Global School adalah program yang dapat membuat sekolah meningkatkan daya saing dan menghadapi persaingan yang semakin pesat. Selain itu SD Islamic Global School juga memberikan konsep Islami atau wawasan tentang pendidikan Islam yang sesuai dengan konsep pembelajaran di sekolah maupun dirumah, agar anak menajadi terbiasa melakukannya. Program yang dibuat untuk membentuk sikap religus siswa antara lain sholat berjama'ah, mengaji sebelum pembelajaran

¹²⁸Suyadi, *wawancara* (20 maret 2017)

¹²⁹Ahmad Susanto, *wawancara* (7 april 2017)

dimulai, membaca as-maul husna, membaca doa dan ada pemondokan untuk training siswa kelas enam yang akan menghadapi Ujian Nasional.

Setelah peneliti bertanya kepada kepala sekolah seberapa jauh program-program sudah berjalan beliau menjawab sebagai berikut:

80% program-program yang dimiliki sekolah sudah berjalan dengan baik. Seperti pembiasaan-pembiasaan religi siswa, kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Adapun sisanya disebabkan karena sekolah ini yang masih terus berkembang seperti kelangkaan prasarana dan prasarana yang masih perlu dukungan. (W/KS/01d)¹³⁰

Senada dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, dalam hal itu wakil kepala sekolah juga mengatakan sebagai berikut:

Program unggulan sudah cukup baik kita laksanakan. Sebagian besar sudah tercover berkat kerjasama semua pihak yaitu guru dan orang tua (komunikasi). (W/WK/01d)¹³¹

Dalam menjalankan lembaga pendidikan Islam atau madrasah yang memiliki daya saing memerlukan dukungan yang besar yang harus dipenuhi. Dengan kata lain sekolah dasar Islam unggulan harus memenuhi harapan dari stakeholders, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah. Di sini sekolah telah membuat program unggulan yang memiliki daya saing untuk menghadapi persaingan. Kemudian dari program itu dapat dievaluasi bagaimana dampak yang di timbulkan kepada sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah berikut:

Peningkatan signifikan bagi perkembangan sekolah ini. Program-program unggulan tersebut sungguh di minati oleh masyarakat saat ini untuk

¹³⁰ Suyadi, Wawancara (20 Maret 2017)

¹³¹ Ahmad Susanto, wawancara (7 april 2017)

perkembangan putra-putri mereka. Terutama berkat pembiasaan-pembiasaan yang bersifat religi. (W/KS/01e)¹³²

Sebuah sekolah adalah persemaian siswa untuk bisa berkontribusi positif di masyarakat. Sekolah wajib membuat siswanya merasa bangga pada tempat ia bersekolah dan menuntut ilmu. Dengan sekolah berkonsentrasi pada program unggulan saat yang sama sekolah sedang membuat 'branding' atas nama sekolah dimata masyarakat. Maka dari itu memilih program Fullday school yang kemudian dari program itu dapat dievaluasi bagaimana dampak yang di timbulkan kepada sekolah. Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah berikut:

Sangat baik. Pertama, dengan Full day kita lebih mudah mengontrol perkembangan anak dengan lingkungannya. Kedua, program pembiasaan-pembiasaan dapat termonitoring dengan baik. Ketiga, karakter-karakter positif sungguh terlihat pada peserta didik kita. (W/WK/01e)¹³³

Dapat disimpulkan bahwa program-program di sekolah dalam rangka peningkatan daya saing sangat penting dalam rangka untuk meningkatkan persaingan antar lembaga dan untuk memenangkan persaingan.

3. Strategi Sekolah Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi adalah rencana besar yang bersifat mengikat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang

¹³² Suyadi, Wawancara (20 Maret 2017)

¹³³ Ahmad Susanto, wawancara (7 april 2017)

dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.¹³⁴

SD Islamic Global School memiliki kebijakan strategi pengelolaan sekolah yang dilakukan dengan melalui sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Dua hal yang merupakan inti dari program strategis sekolah yakni aspek dan fungsi. Untuk menunjang peningkatan daya saing sekolah dari segi aspek meliputi kurikulum, tenaga/sumber daya manusia, siswa, sarana prasarana, dana, dan hubungan masyarakat. Sedangkan dari segi fungsi meliputi pengambilan keputusan, perumusan tujuan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan.

SD Islamic Global School juga menanamkan nilai-nilai keIslaman yang sesuai dengan Visi dan Misi sekolah. Nilai keIslaman dilakukan dengan strategi tahfidul qur'an, every day with qur'an and sunnah (setiap hari belajar Al-Qur'an dan Sunnah), sholat sunah dhuha, sholat wajib Dzuhur, dan Ashar berjamaah, sholat Jum'at dan pembiasaan kegiatan Islami lainnya. Strategi ini dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada siswa. Sehingga siswa tidak hanya mengerti, namun juga merasakan nilai-nilai religius dan pada akhirnya siswa juga mampu melaksanakan setiap hari dalam kehidupan mereka. Selain itu sekolah juga selalu menjalin hubungan baik dengan semua pihan terutama orang tua siswa. Dalam hal ini Kepala sekolah SD Islamic Global School menuturkan sebagai berikut :

Strategi yang kita terapkan dari sekolah ini adalah yang paling penting menjalin hubungan baik dengan semua pihak terutama orang tua siswa,

¹³⁴ Dedy Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing...*, hlm. 217.

karena baik buruk dari suatu lembaga tergantung pada pelayanan. Bisa kita bayangkan jika pelayanan kita baik maka orang tua pasti juga akan merekomendasikan lembaga ini secara cuma-cuma. Sedangkan yang lain untuk menghadapi persaingan lembaga pendidikan tidak beda jauh dengan lembaga yang lain. (W/KS/02a)¹³⁵

Pola strategi pembinaan yang memiliki langkah berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan kualitas seluruh civitas akademik di SD Islamic Global School dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara bersama-sama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiwaan melalui wawancara berikut:

Peningkatan kualitas profesionalitas dari semua staf di lembaga ini adalah yang paling utama. Dari tukang kebun sampai ujung tombak sekolah yaitu para guru. Jika kualitas lembaga sudah baik tentunya juga akan menghasilkan output yang baik juga. Dan itu di pastikan akan menang dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan. (W/WK/02a)¹³⁶

Dalam melaksanakan program peningkatan daya saing, sekolah memiliki beberapa langkah yang dapat membuat program terlaksana dengan baik. Berkenaan dengan langkah-langkah tersebut kepala Sekolah menjelaskan melalui wawancara berikut:

Ada tiga langkah strategi yang dilakukan sekolah yaitu pertama inisiatif program fullday school itu sendiri yakni menjadi kebutuhan wali murid yang bekerj sampai sore hari. Dengan menyekolahkan putra-putri mereka di SD Islamic Global School para wali murid berharap apa yang di butuhkan untuk perkembangan anak-anak mereka dapat terpenuhi. Kedua, memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa dan wali murid serta semua pihak yang bekerja sama dengan lembaga ini. Ketiga, staf muda yang mumpuni dibidangnya yang bekerja secara professional. (W/KS/02b)¹³⁷

¹³⁵ Suyadi, Wawancara (20 april 2017)

¹³⁶ Ahmad Susanto, wawancara (7 april 2017)

¹³⁷ Suyadi, Wawancara (20 april 2017)

Pengamatan peneliti juga menemukan beberapa hal yang senada dengan pernyataan di atas, bahwa langkah strategi yang digunakan selaras dengan visi dan misi sekolah yaitu dilihat dari kejadian berikut: 1) fullday school merupakan langkah yang sesuai keinginan wali murid; 2) pelayanan yang di berikan kepada siswa sesuai apa yang ditulis dalam program yang ada; 3) guru didalam kelas masih muda dan energik dalam mengajar sehingga memiliki inovasi dan kreatifitas. Selain itu langkah kerja sama dengan berbagai pihak memiliki peran besar juga dalam meningkatkan daya saing sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas dalam wawancara, berikut hasilnya:

Langkah kerjasama dengan berbagai pihak seperti penerbit, lembaga bimbingan belajar, serta program pengembangan prasarana sekolah (ASIS). Selain itu juga sekolah juga ada program outing class yang kita share di media sosial kita baik web mapun fanpage yang menjadi daya jual lembaga ini (promosi). (W/WH/02b)¹³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah yang diambil untuk meningkatkan daya saing sekolah harus mengedepankan kerja sama, promosi yang bagus melalui wali murid maupun melalui sosial media yang mana dampak positif akan bisa dicapai. Sehingga tujuan SD Islamic Global School terus tersebar dengan cepat. Untuk strategi yang tepat kepala sekolah menerangkan dalam wawancara:

Menurut kami itu adalah langkah yang sangat efektif karena pengguna jasa sendiri dalam hal ini wali murid yang memberikan informasi tentang sekolah kepihak lain, atau ikut mempromosikan sekolah dan sistem di sekolah kami. Itu adalah langkah yang paling bagus dan tepat. (W/KS/02c)¹³⁹

¹³⁸ Abdul Rasid, wawancara (27 April 2017)

¹³⁹ Suyadi, Wawancara (20 april 2017)

Sedangkan dalam menjalankan strategi peningkatan daya saing, lembaga tidak bisa berjalan sendiri tanpa ada bantuan dari para wali murid, kemudian juga para mitra dari lembaga tersebut, seperti yang diungkapkan oleh waka humas sebagai berikut:

Bermitra dengan pihak lain sangat penting untuk perkembangan lembaga. Selain itu juga salah satu cara memperkenalkan lembaga kekhlayak ramai. (W/WH/02c)¹⁴⁰

Dari program dan strategi yang telah dilakukan dari semua proses itu menghasilkan dampak positif yang sangat besar di SD Islamic Global School. Semua program dan strategi itu juga mulai membuat tujuan dari sekolah yang mampu bersaing dan memiliki daya saing dengan lembaga lain. Untuk dampak positif dan yang membuat lembaga ini mampu bersaing, kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

Sangat besar, dari strategi-strategi yang kita terapkan berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik yang ingin bersekolah di SD Islamic Global School setiap tahunnya. Dari tahun pertama yang hanya satu kelas berkembang menjadi dua kelas dan sampai tahun ketujuh ini mencapai lima kelas. Selain itu juga ada kesan positif dari para wali murid terbukti dari reward mereka untuk bapak ibu guru. (W/KS/02d)¹⁴¹

Saat ditanya seberapa besar dampak positif yang didapatkan atau dihasilkan dari program-program dan strategi yang sudah dilakukan, waka humas menjelaskan bahwa program dan strategi banyak membawa dampak baik untuk lembaga. Berikut penjelasan beliau:

¹⁴⁰ Abdul Rasid, wawancara (27 April 2017)

¹⁴¹ Suyadi, Wawancara (20 April 2017)

Positif dan signifikan. Banyaknya wali murid menyekolahkan ke SD Islamic Global School adalah bukti nyata dari dominasi lembaga ini dalam bersaing dengan lembaga pendidikan lain. (W/WH/02d)¹⁴²

4. Problem-Problem Yang Di Hadapi SD Islamic Global School Dalam Persaingan Dan Peningkatan Daya Saing

Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, setiap persaingan akan menggunakan berbagai langkah dalam melakukan persaingannya agar keluar sebagai pemenang. Persaingan akan diawali oleh komponen-komponen dasar seperti komponen dana, tempat/sarana usaha, manajemen dan sistem kepemimpinan kebijakan dan sebagainya. Namun bila persaingan berkembang amat ketat, maka persaingan akan ditentukan oleh kultur dan semangat zaman.

Terkadang dalam menjalankan sebuah program dan strategi untuk mencapai tujuan kita mendapatkan kendala atau problem yang membuat kita sulit untuk meningkatkan daya saing lembaga. Sebagaimana penuturan kepala Sekolah sebagai berikut:

Problem ada tapi tidak cukup banyak. Problem yang kita dihadapi. Misalkan saja, masih belum maksimalnya beberapa sarana dan prasarana di lembaga ini. Selain itu juga ada 1 atau 2 wali murid yang karena kesibukannya sulit untuk diajak komunikasi tentang perkembangan anaknya. (W/KS/03a)¹⁴³

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala waka humas, sebagaimana berikut:

Ada Problem sedikit dengan beberapa wali murid yang masih ada tanggung jawab keuangan dengan sekolah, sehingga berdampak pada peningkatan fasilitas sekolah. (W/WH/03a)¹⁴⁴

¹⁴² Abdul Rasid, wawancara (27 April 2017)

¹⁴³ Suyadi, Wawancara (20 april 2017)

¹⁴⁴ Abdul Rasid, wawancara (20 april 2017)

Ketika peneliti tanya lagi masalah tersebut memiliki dampak terhadap lembaga seberapa besar, Bapak kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

Kita memiliki kendala sedikit dalam masalah pembelajaran yang memang kurang maksimal dikarenakan masih kurangnya beberapa fasilitas. Seperti LCD proyektor kita belum memiliki full semua kelas. (W/KS/03b)¹⁴⁵

Sebagai tambahan tentang yang disampaikan kepala sekolah tentang problem yang dihadapi lembaga memiliki dampak yang besar atau tidak ini pendapat yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas, sebagai berikut:

Untuk fasilitas penunjang tidak cukup banyak, hanya keterbatasan pada fasilitas olahraga serta kurangnya fasilitas kamar mandi dan dikelas masih belum merata LCD proyektor saja. (W/WH/03b)¹⁴⁶

Untuk menghadapi persaingan dan daya saing sekolah, lembaga memberikan program-program unggulan, strategi yang menjadi ujung tombak dalam menghadapi tantangan masa depan akan tetapi pasti ada kendala sedikit yang membuat program dan strategi pasti memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Disini peneliti mengungkap bagaimana cara mengatasi dari kendala-kendala tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Islamic Global School sebagai berikut:

Cara mengatasi problem sekolah tersebut kami memiliki langkah dengan memberikan pengertian kepada wali murid, akan pentingnya kelengkapan administrasi untuk menunjang fasilitas lembaga. (W/KS/03c)¹⁴⁷

¹⁴⁵ Suyadi, Wawancara (20 april 2017)

¹⁴⁶ Abdul Rasid, wawancara (27 April 2017)

¹⁴⁷ Suyadi, Wawancara (20 april 2017)

Kemudian dari paparan yang telah diberikan oleh kepala sekolah itu Waka humas SD Islamic Global School megemukakan sebagaimana wawancara berikut ini:

Terkait kelengkapan administrasi wali murid yang masih kurang, cara mengatasinya dengan memberikan kesadaran untuk mengangsur kekurangan tanggungan administrasi. Sehingga tidak memberatkan kepada wali siswa dan mudah memberikan arahan hal tersebut. (W/WH/03c)¹⁴⁸

Pernyataan di atas, memberikan gambaran bahwa persaingan dan daya saing sekolah membutuhkan kerja keras semua pihak terutama sivitas akademik di masing-masing lembaga, selain itu juga peran serta masyarakat yang disini di wakili oleh orangtua siswa sebagai pengguna jasa. Sehingga lembaga memiliki tolak ukur seberapa besar program-program dan strategi yang sudah dilakukan berhasil menghadapi kendala-kendala dalam meningkatkan daya saing. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut ini:

Cukup berhasil. Terbukti meski belum semua melengkap tanggung jawab administrasi mereka, namun sebagian besar dari mereka sudah mulai memenuhi tanggung jawab administrasi tersebut. (W/KS/03d)¹⁴⁹

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah, waka humas juga menuturkan kepada peneliti tentang wali murid mulai sadar dan melengkapi tanggung jawab administrasi, sebagaimana yang di tuturkan berikut:

Ada peningkatan yang signifikan dengan keuangan sekolah sehingga dapat mengatasi problem-problem yang dihadapi sekolah seperti kelengkapan sarana dan prasarana. (W/WH/03d)¹⁵⁰

¹⁴⁸ Abdul Rasid, wawancara (27 April 2017)

¹⁴⁹ Suyadi, Wawancara (20 april 2017)

¹⁵⁰ Abdul Rasid, wawancara (27 April 2017)

Kesimpulan dari semua pembahasan diatas bahwa untuk peningkatan daya saing sekolah dalam menghadapi persaingan sekolah memberikan program-program unggulan, strategi dalam menjalankan program-program tersebut yang menjadi ujung tombak dalam menghadapi persaingan dan tantangan masa depan.

B. Situs II

1. Deskripsi Objek Penelitian

SD Islam AS-Salam Jalan Bendungan Wonorejo No.1A Malang Desa/Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun, Kota Malang Provinsi Jawa Timur Kode Pos 65415 No.Telepon (0341) 580550. Pada mula beririnya belum memiliki gedung yang permanen, kemudian SDI AS-Salam memulai sedikit-demi sedikit pembangunan gedung hingga akhirnya menjadi 11 rombongan dengan jumlah siswa 254 dengan jumlah guru 41 dan karyawan 6 (data tahun 2016), SDI AS-Salam mulai menunjukkan daya saingnya. Tak hanya itu SDI AS-Salam juga banyak meraih prestasi akademik maupun non akademik dalam bidang hafalan al-Qur'an juga mendapat juara III tingkat nasional. Siswa di sini sudah diajari hafalan al-Qur'an sejak dini sehingga sudah tertanam untuk menghafal al-Qur'an.

a. Visi SDI AS-Salam

Menjadikan Lembaga Pendidikan Islami, Unggul dan terpercaya. Melahirkan generasi muda muslim yang berakhlakul Karimah dan berprestasi akademik, siap menghadapi tantangan masa depannya.

b. Misi SDI AS-Salam

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar bermutu yang berpijak pada nilai-nilai ke-Islaman
- 2) Melakukan Pembimbingan dan pendidikan secara komprehensif yang bertujuan membentuk pribadi akhlakul Karimah.

c. Strategi

- 1) Menerapkan model pendidikan berbasis *Quality Assurance System (QAS)*.
- 2) Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas (CPC).
- 3) Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (*Networking*).
- 4) Senantiasa melakukan *Bench Marking (BM)*.
- 5) Senantiasa melakukan perbaikan terus menerus (*Continuous Improvement*).

d. Tujuan

- 1) Menumbuhkan, mengembangkan, membentuk dan mengarahkan anak didik menjadi hamba Allah *subhanahu wa ta'ala* yang shalih dan shalihah secara individu dan sosial.
- 2) Memberikan pengetahuan, keterampilan sebagai bekal dalam memasuki lingkungan keluarga dan masyarakat. Membentuk sikap pribadi yang terpuji, bersemangat dan bertanggung jawab.

e. Motto

Kebersamaan membentuk generasi muda muslim yang taqwa, cerdas dan terampil.

f. Profil Lulusan

- 1) Tuntas bidang studi pokok.
- 2) Shalat atas kesadaran diri.
- 3) Berbakti kepada orang tua.
- 4) Tartil membaca Al Qur'an.
- 5) Hafal empat juz Al Qur'an.
- 6) Disiplin dan bertanggung jawab.
- 7) Kemampuan membaca efektif.
- 8) Mencintai lingkungan.
- 9) Dapat mengoperasikan komputer.
- 10) Percaya diri dan mandiri.
- 11) Memiliki budaya bersih.
- 12) Senang membaca dan menulis.
- 13) Perilaku sosial yang baik.
- 14) Berkomunikasi dengan baik.

Inhitar ini dilaksanakan secara bertahap mulai kelas 1 s.d kelas 6 sehingga akan dihasilkan lulusan dengan kriteria tersebut.

g. Prestasi

Kegiatan Lomba yang di ikuti SDI AS-Salam

Tabel 4.1 Prestasi Siswa per Tanggal 2 Maret 2017

No	Jenis Kegiatan	Tingkat	Hasil	Bulan
1.	Lomba Bahasa Inggris	Se-Malang Raya	Juara II	November 2014
2.	Lomba MTQ	Kecamatan Sukun	Juara I	November 2014
3.	Lomba Tartil Al Qur'an	Kecamatan Sukun	Juara II	November 2014
4.	Lomba Tartil Al Qur'an Ar-Rohman (Afest)	SE-Jawa Timur	Juara III	Februari 2015
5.	Lomba Menulis Cerita Pendek	Se-Malang Raya	Juara II	Februari 2015
6.	Lomba Menulis Cerita Pendek	Se-Malang Raya	Juara I	Februari 2015
7.	Lomba Pendidikan Agama Islam (Hifdzil Al Qur'an)	Kec Sukun Kota Malang	Juara I	November 2014
8.	Lomba Tartil Al Qur'an	Se-Kota Malang	Juara I	Februari 2015
9.	Lomba Tartil Al Qur'an	Se-Kota Malang	Juara I	September 2015
10.	Lomba Tartil Al Qur'an	Se-Kota Malang	Juara II	September 2015
11.	Lomba Tartil Al Qur'an Musabaqoh Gebyar Muharram 1437 H	Se-Malang Raya	Juara I	Oktober 2015
12.	Lomba Qiro'ah Musabaqoh Gebyar Muharram 1437 H	Se-Malang Raya	Juara II	Oktober 2015
13.	Lomba Cerita Islam Musabaqoh Gebyar Muharram 1437 H	Se-Malang Raya	Juara Harapan	Oktober 2015
14.	Lomba Cerdas Cermat Musabaqoh Gebyar Muharram 1437 H	Se-Malang Raya	Juara II	Oktober 2015
15.	Lomba Menulis Surat Kepada Walikota Malang dalam Rangka HATARU	Se-Kota Malang	Juara I	November 2015
16.	Lomba Olimpiade Sains Kota Malang	Se-Malang Raya	20 Besar	Februari 2015
17.	Lomba OPTIKA UIN Syarif Hidayatullah	Nasional	10 Besar	September 2015

18.	Lomba Baca Puisi	Se-Kota Malang	Juara III	Desember 2015
19.	Lomba Tahfidz Qur'an	Se-Kota Malang	Juara I	Desember 2015
20.	Lomba Tahfidz Qur'an	Se-Kota Malang	Juara III	Desember 2015
21.	Lomba Tartil Al Qur'an Ar-Rohman (Afest)	SE-Jawa Timur	Juara III	Februari 2016
22.	Lomba Tahfid Al Qur'an Ar-Rohman (Afest)	SE-Jawa Timur	Juara Harapan III	Februari 2016
23.	Lomba PAI SD/MI Tahfid Qur'an	Se-Kota Malang	Juara III	Maret 2016
24.	Lomba PAI SD/MI Tartil Qur'an	Se-Kota Malang	Juara Harapan II	Maret 2016
25.	2 nd Tazkia Quran & language Festival 2016	Se Jawa-Bali	Juara II	April 2016
26.	2 nd Tazkia Quran & language Festival 2016	Se Jawa-Bali	Juara III	April 2016
27.	LombaHafalan Surat PendekSemarak Ramadhan 1437 H	Tingkat kota Malang	Juara II	Juni 2016
28.	LombaHafalan Surat PendekSemarak Ramadhan 1437 H	Tingkat Kota Malang	Juara III	Juni 2016
29.	LombaMewarnaiKaligrafiSemarak Ramadhan 1437 H	Tingkat Kota Malang	Juara III	Juni 2016
30.	LombaAdzanSemarak Ramadhan 1437 H	Tingkat Kota Malang	Juara I	Juni 2016
31.	LombaAdzanSemarak Ramadhan 1437 H	Tingkat Kota Malang	Juara II	Juni 2016
32.	Lomba Duta Qur'an 2 Kategori C : Kelas 4-6	Se-Malang Raya	Juara I	Juni 2016
33.	Lomba Duta Qur'an 2 Kategori B : SD Kelas 1-3	Se-Malang Raya	Juara II	Juni 2016
34.	Out Door Game ITA JAMNAS 2016	Se-Kecamatan Sukun	Juara I	Agustus 2016
35.	Shinkenjuku Math-Logic Competition 2016	Tingkat SD/MI se-Kota Malang	Juara II	September 2016
36.	LombaTartil Al-Qur'an MusabaqohGebyar Muharram 1438 H	Se-Malang Raya	Juara I	Oktober 2016

37.	Lomba Hafalan Surat Pendek dan Do'a Kategori 2 Musabaqoh Gebyar Muhammadiyah 1438 H	Se-Malang Raya	Juara III	Oktober 2016
38.	Lomba Tartil Al-Qur'an Musabaqoh Gebyar Muharram 1438 H	Se-Malang Raya	Juara Harapan	Oktober 2016
39.	Lomba Adzan Kategori 1 Musabaqoh Gebyar Muharram 1438 H	Se-Malang Raya	Juara Harapan	Oktober 2016
40.	Lomba menulis puisi kategori SD Kls 1-3 Dalam Rangka Peresmian Taman Baca Masyarakat "BCT - 03"	Kecamatan Sukun	Juara II	Oktober 2016
41.	Lomba menulis puisi kategori SD Kls 4-6 Dalam Rangka Peresmian Taman Baca Masyarakat "BCT - 03"	Kecamatan Sukun	Juara II	Oktober 2016
42.	Lomba menulis Cerpen kategori SD Kls 1-3 Dalam Rangka Peresmian Taman Baca Masyarakat "BCT - 03"	Kecamatan Sukun	Juara I	Oktober 2016
43.	Lomba menulis Cerpen kategori SD Kls 1-3 Dalam Rangka Peresmian Taman Baca Masyarakat "BCT - 03"	Kecamatan Sukun	Juara II	Oktober 2016
44.	Lomba menulis Cerpen kategori SD Kls 1-3 Dalam Rangka Peresmian Taman Baca Masyarakat "BCT - 03"	Kecamatan Sukun	Juara III	Oktober 2016
45.	Lomba menulis Cerpen kategori SD Kls 4-6 Dalam Rangka Peresmian Taman Baca Masyarakat "BCT - 03"	Kecamatan Sukun	Juara II	Oktober 2016
46.	Festifal Qiroati Nasional	Semarang	Juara II	Desember 2016
47.	Olimpiade Muslimah Ar Rohmah Se Jawa Timur Kategori Lom	Jawa Timur	Juara III	Februari 2017

	baAlqur'an			
48	OlimpiadeMuslimahAr Rohmah Se JawaTimurKategoriLom baMatematika	JawaTimur	JuaraH arapan II	Februari 2017
49	ArRohmahFestifal 2017 SMP ArRohmahKategoriTartil Al Qur'an	JawaTimur	Juara II	Februari 2017
50	ArRohmahFestifal 2017 SMP ArRohmahKategoriTahfi dz Al Qur'an	JawaTimur	JuaraH arapan III	Februari 2017
51	LombaPendidikan Agama Islam Tartil Qur'an Putra	Kecamatan Sukun	Juara 1	Maret 2017
52	LombaPendidikan Agama Islam Hifdzil Qur'an Putra	Kecamatan Sukun	Juara 1	Maret 2017
53	LombaPendidikan Agama Islam Hifdzil Qur'an Putri	Kecamatan Sukun	Juara 1	Maret 2017
54	LombaPendidikan Agama Islam Tartil Qur'an Putri	Kecamatan Sukun	Juara II	Maret 2017
55	LombaPeringatan Hari Air Dunia XXV Tahun 2017		Juara II	Maret 2017

Tabel 4.2 Data Guru Dan Staf SDI AS-Salam Kota Malang

No	Nama/Titel/Tempat/Tanggal Lahir NIP(baru)	L/P	Ijazah	Jurusan	Jabatan	Agama	Tgl Mulai Bekerja di Sekolah Ini
1	Drs. M Arief Khusaini, M.Kpd Malang, 3 Maret 1964	L	S2	Manajemen Kependidikan	Kepala Sekolah	Islam	10/01/10
2	Fauziah Rachmawati, S.Pd Malang, 22-9-1985	P	S1	Pendidikan	Guru kelas	Islam	6/3/2010
3	Susy Wijayanti, S.Psi, S.Pd Madiun, 29-1-1976	P	S1	S1-PGSD, S1-Psi	Wali Kelas 2A	Islam	19-5-2009
4	Bagus Priyo Setyono, S.Pt Ponorogo, 18 Mei 1983	L	S1	Peternakan	Tahfidz, Co.Ummi	Islam	Jul 2012
5	Ruli Hartati, S.Pd.I Tegal, 25-9-1982	P	S1	PAI	Wali Kelas 1A	Islam	05/07/12

6	Adna Arum Ambarwati, S.Pd Magetan, 4 Juli 1990	P	S1	S1-PGSD	Wali Kelas 5A,Koordinator Kurikulum	Islam	05/07/12
7	Ervin Fatichatus Sholichah S.P, S.Pd Jombang, 16-10-1981	P	S1	S1-PGSD,S1-S.Sas	Pendamping Kelas 1B	Islam	16/7-2012
8	Suyanto, M.Pd Belitang Sum-sel,30/08/1977	L	S2	Pendidikan	Tahfidz , Ummi, Quran Hadist(1-6)	Islam	01/06/13
9	Enis Riswandari,S.Pd Malang, 15 Februari 1976	P	S1	PGSD/IKIP	Wali Kelas Kls 6	Islam	Jan-13
10	Yoshi Indriani,S.P Malang, 04 April 1973	P	S1	Pertanian	TU Bendahara	Islam	Sep-13
11	Siti Muslikha, S.Pd.I Malang, 16 Juni 1990	P	S1	PGMI	Wali Kelas Kls 2B	Islam	Sep-13
12	Nurul Arifah, S.Pd Malang,15 Nopember 1987	P	S1	PGMI	Pendamping Kelas 2B	Islam	02/01/14
13	Fika Purnamasari,S.Pd Malang,5 Agustus 1989	P	S1	Pendidikan Bahasa Arab	Wali Kelas 1B	Islam	7/4/2014

14	Nur Ngaini,S.Si Trenggalek,2 Maret 1989	P	S1	Matematika	Wali Kelas 5A	Islam	5/5/2014
15	Dian Natalia R.F,M.Pd Probolinggo,24 Des 1986	P	S2	S2-Manajemen Pendidikan	Wali Kelas 4A	Islam	04/08/14
16	Zaenullah,S.Pd.I Probolinggo, 7 Januari 1991	L	S1	PAI	Guru Al Quran Tahfidz siang	Islam	04/08/14
17	M.Hendrik Setiawan Blitar, 16 Desember 1990	L	SMA	P.BIG	Bhs.Ingggris(4- 6)Koordinator Kesiswaan	Islam	04/08/14
18	Fajar Khusnul Hakim,S.Or,S.Pd Malang, 30 Agustus 1990	L	S1	S,Or dan S,Pd	Penjas,Koordinator Sar Pras	Islam	januari 2015
19	Umi Kulsum,S.Pd.I Bojonegoro, 20 Juni 1973	P	S1	PAI	Guru tahfidz, ummi,PAI	Islam	07/01/15
20	Aflika Fatoni,S.Pd.I Malang, 16 Januari 1981	L	S1	PAI	Guru tahfidz , ummi,PAI	Islam	06/01/15
21	Agusnaini Saifulloh, S.Pd.I Blitar, 21 Agustus 1983	L	S1	S1 Tarbiyah	tahfidz,ummi,Akid ah Akhlak	Islam	07/01/15

22	Anies Purmawati,SAB Nganjuk, 27 Agustus 1982	P	S1	Sarjana Akuntansi Bisnis	Wali Kelas 4B	Islam	08/01/15
23	Nur Salim Alfah,S.Pd.I Malang, 26 Maret 1992	L	S1	PGMI	Pendamping Kelas 3A	Islam	08/01/15
24	Robbi Teo Aziz,S.Pd.I Madiun,22/05/1992	L	S1	PGMI	Wali Kelas 3A	Islam	08/01/15
25	Atik Anjani Rahmah,S.Pd.I Blitar,29/01/1990	P	S1	B.Arab	B.Arab(4-6)	Islam	08/01/15
26	Maulida Rochmatul Izza Malang, 14 Agustus 1995	P	SMK	Desain	TU Admin	Islam	11/09/15
27	Endang Pramudiarti, S,Pd Treggalek, 10 /12/ 1992	P	S1	S1-PGSD	Pendamping Kelas 2A	Islam	01/04/16
28	Nanda Frihastuti,S.Or Treggalek,19 April 1993	P	S1	S1-Ilmu Keolahragaan	Penjas	Islam	01/04/16
29	Alik Nadziroh,S.Pd 19 Febuari 1993	P	S1	PGSD	Guru Mapel B Jawa	Islam	08/08/16
30	Siti Zumrotun Niswah,S.Sas 02-Jul-94	P	S1	Sastra	Guru Kelas	Islam	08/08/16

h. Sarana Pendidikan SDI AS-Salam

Tabel 4.3 Data Inventaris Sekolah

No.	Sarana pendidikan	Jumlah
1	Bangku untuk 1 peserta didik	255
2	Bangku untuk 2 peserta didik	-
3	Lemari	10
4	Kursi	225
5	Rak Buku	4
6	Papan tulis	12
7	Rak besi	2
8	Mesin Tik	-
9	Atlas dinding	4
10	Globe	2
11	Bola Plastik /futsal	2
12	Bola Voli	1
13	Mimbar kecil/besar	2
14	LCD/Tripod	5/1 pasang
15	Sound +Mixer	1 unit
16	Mic	3 buah
17	Alat P3K	2 kotak
18	Komputer	3 unit
19	Printer	2 unit
20	Dampar	100 buah

2. Program-Program Unggulan SD Islam AS-Salam Menghadapi Persaingan dan Daya Saing

Setiap program memiliki perencanaan, dalam melakukan perencanaan harus ada analisis yang rasional dan sistematis, maksudnya adalah bahwa perencanaan pendidikan telah berkembang pesat dengan berbagai pendekatan dan metodologinya yang rumit dan semakin kompleks. Pembinaan Siswa Tahfidz di SDI AS-Salam Kota Malang memiliki perencanaan yang sistematis dan terencana.

Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang mengindikasikan program dan strategi peningkatan daya saing sekolah berdasarkan nilai-nilai religius di SDI AS-Salam kota Malang. Berdasarkan teknik observasi peneliti melihat bahwa nilai-nilai religius SDI AS-Salam kota Malang mengacu pada pengembangan nilai keimanan dan nilai akhlakul karimah. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah berikut ini:

Terkait program yang diunggulkan di SDI AS-Salam, kami lebih menekankan pada penguatan-penguatan agama misalkan seperti mapel Pendidikan Agama Islam, kami tidak menjadikan fikih, akidah akhlak, tauhid, Al-Quran, dan sejarah Islam menjadi satu pelajaran, namun kita pisah biar anak-anak lebih mudah memahaminya. Selain itu juga program unggulan tahfidz dengan Pembina yang sudah profesional yang kita laksanakan sepulang sekolah dengan metode UMMI. Jadi pendidikan Al-Qur'an di lembaga ini menjadi program paling utama untuk menjadi daya taruk tersendiri bagi masyarakat dan stakeholder. Disamping itu, kita juga memiliki program penanaman sikap percaya diri yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa setelah shalat dzuhur untuk berani tampil memberikan ceramah di depan teman-teman mereka. Maka dari itu prestasi anak-anak di SDI AS-Salam kebanyakan dalam bidang tahfidz Al-Quran, Pildacil (ceramah), dan kompetisi keagamaan lainnya. (W/KS/01a)¹⁵¹

¹⁵¹ Arif Khusaini, wawancara (Malang, 4 April 2017)

Nilai yang harus selalu di junjung tinggi oleh guru dan siswa di SDI AS-Salam yang menjadi dasar sekolah adalah Al-Qur'an sebelum kegiatan apapun selalu membaca Al-Qur'an. Karena itu menjadi program unggulan di SDI AS-Salam Berikut penuturan wakil Kepala Sekolah SDI AS-Salam Malang kepada peneliti:

Program unggulan utama SDI AS-Salam yaitu tahfidz Al-Qur'an yang kita ajarkan sejak kelas I sampai kelas VI. Program ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Karena kita ketahui, penguatan pendidikan agama terutama pendidikan Al-Qur'an sangat diperlukan untuk siswa-siswa sekarang ini. Jika siswa memahami Al-Qur'an, insyaAllah bisa dipastikan bahwa karakter Al-Qur'an juga akan masuk dan tercermin ke dalam jiwa siswa-siswa kita. (W/WK/01a).¹⁵²

Sekolah ini memiliki langkah sendiri dalam menjalankan program-program untuk meningkatkan daya saing. Langkah-langkah tersebut seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah berikut ini:

Langkah pertama kita buat anak akrab dengan Al-Qur'an atau dengan kata lain Al-Quran adalah teman dari siswa-siswa SDI As-Salam. Kedua, setelah kita jadi Al-qur'an sebagai teman mereka, langkah berikutnya adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an. Tentu kita bimbing dulu bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sejak kelas I dengan pengajar-pengajar UMMI yang sudah profesional. Selain dua langkah itu terkait penanaman sikap percaya diri, caranya adalah pembiasaan dan motivasi dari guru-guru. Mungkin untuk pertama kali siswa akan merasa gugup dan tidak percaya diri, namun secara perlahan siswa dijamin akan lebih percaya diri karena kebiasaan. Dan dari situlah kita menemukan bibit-bibit siswa yang bisa kita ikutkan dalam kompetisi-kompetisi. (W/KS/01b).¹⁵³

Sekolah memiliki strategi sendiri terkait bagaimana langkah dalam pelaksanaan program pembelajaran agar anak mampu menjalankan program-program yang sudah dibuat seperti Penjelasan wakil kepala sekolah bidang kurikulum kepada peneliti sebagaimana dibawah ini:

¹⁵² Adna Arum Ambarwati, wawancara (15 April 2017)

¹⁵³ Arif Khusaini, wawancara (4 April 2017)

Terkait langkah pelaksanaan program unggulan kami pastinya harus membuat bagaimana anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bimbingan dari para Ustdaz pengajar metode UMMI. Mengarahkan siswa-siswa membaca dengan makhroj dan tajwid yang benar serta lagu-lagu bacaan biar semakin indah bacaannya. Kita biasakan setiap hari kepada anak-anak sampai mereka menguasai dan siap didelegasikan jika ada event Musabaqoh Al-Qur'an. (W/WK/01b)¹⁵⁴

Di SDI As-Salam memiliki program unggulan berdasarkan Al-Qur'an yang menjadi daya tarik kepada para wali murid. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah kepada peneliti berikut ini:

Al-Qur'an kita pilih sebagai program unggulan, karena jelas kita sebagai sekolah dasar Islam tentunya harus memberikan atau menghasilkan generasi atau lulusan yang tidak hanya bagus dalam hal akademik saja, tapi juga kuat agama Islamnya. Dan lulusan yang kuat agama Islamnya bisa mudah dilihat dari bagaimana siswa memahami Al-Qur'an, terutama cara bacanya. Sedangkan amalan Islam lainnya seperti kerajinan shalat dan lain sebagainya pastinya sudah tercover juga. Sedangkan terkait pemilihan program penguatan sikap percaya diri kita pilih karena sekarang banyak anak yang sebenarnya baik dalam akademiknya tapi tidak cukup percaya diri atau minder. Nah itulah yang kita atasi, bagaimana membuat anak kuat secara mental. Jadi tidak hanya IQ yang bagus, tapi perlu EQ yang bagus yang didorong dengan SQ yang kuat. Keseimbangan antara tiga ranah inilah yang kita tuju. (W/KS/01c)¹⁵⁵

Dalam memilih program unggulan setiap sekolah pasti memiliki alasan agar semua program pembelajaran yang di pilih bermuatan dakwah, menginspirasi dan juga memotivasi. Mengandung nilai-nilai ke-Islaman yang mendidik bagi para siswa. Program-program kegiatan siswa juga bersifat fleksibilitas yang mengikuti perkembangan saat ini sesuai kebutuhan khalayak. Seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah berikut:

Program unggulan Al-Quran kita jadikan andalan SDI As-Salam tentunya ada beberapa alasan. Pertama, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam,

¹⁵⁴ Adna Arum Ambarwati, , wawancara (15 April 2017)

¹⁵⁵ Arif Khusaini, wawancara (4 April 2017)

jadi pantas kita sebagai sekolah dasar Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai program unggulan utama. Kedua, kenapa kita memilih Al-Qur'an sebagai program unggulan adalah karena penguatan karakter anak Islam. Dengan mengakrabkan Al-Qur'an pada anak-anak diharapkan sikap-sikap positif tercermin pada perilaku siswa-siswa SDI As-Salam. (W/WK/01c)¹⁵⁶

SDI AS-Salam sudah sejauh mana dalam menjalankan programnya yang sudah diterapkan disekolah seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah berikut ini:

sudah sangat baik. Bisa dilihat pada prestasi-prestasi siswa. Banyak prestasi keagamaan terutama yang musabaqah Al-Qur'an yang alhamdulillah dimenangkan anak-anak. Ini adalah bukti bahwa program unggulan Al-Qur'an SDI As-Salam tercapai dengan baik. Begitu juga dengan program penanaman percaya diri anak-anak yang tampil setelah shalat fardhu dzuhur. Alhamdulillah memeberikan hasil juga. Beberapa perwakilan anak-anak memenangkan lomba yang sifatnya public speaking seperti pidato, ceramah, cerita Islami. (W/KS/01d)¹⁵⁷

Waka kurikulum juga mengatakan:

Selama lambaga ini berdiri dari awal sudah cukup baguslah progresnya. Kurikulum disini di buat terpadu dengan diintegrasikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai program unggulan sekolah, yang bertujuan semua siswa pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya bisa terinspirasi dengan program yang ada di SDI AS-Salam Kota Malang. sehingga orang tua tidak hanya senang menyekolahkan anaknya di sini akan tetapi juga bisa melihat anaknya tumbuh menjadi anak yang sholih dan memiliki akhlakul karimah. Bersama Al-Qur'an meskipun masih belajar namun kami bercita-cita untuk bisa mengajak manusia memiliki berperilaku menunjukkan nilai-nilai Islami. (W/WK/01d)¹⁵⁸

Kemudian peneliti bertanya kepada kepala sekolah SDI AS-Salam kota malang bagaimana dampak yang terjadi dari dilaksanakannya program-program peningkatan daya saing tersebut, seperti ini penuturan kepala sekolah :

¹⁵⁶ Adna Arum Ambarwati, wawancara (15 april 2017)

¹⁵⁷ Arif Khusaini, wawancara (4 April 2017)

¹⁵⁸ Adna Arum Ambarwati, wawancara (15 april 2017)

Sangat baik tentunya. Setiap ajaran baru Program itulah yang kita tawarkan kepada masyarakat dan alhamdulillah progres PPDB tiap tahunnya selalu meningkat dan selalu dalam kategori baik. (W/KS/01e)¹⁵⁹

Senada dengan hal yang disampaikan oleh kepala sekolah waka bidang kesiswaan mengatakan sebagai berikut:

kalau dilihat dari banyaknya prestasi siswa karena program unggulan SDI As-Salam tersebut, dapat kita simpulkan bahwa dampaknya sangat baik dan tentunya sekolah kita semakin di kenal karena prestasi Al-qur'an-nya. (W/WS/01e)¹⁶⁰

3. Strategi SD Islam AS-Salam Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing

Dalam menjalankan program-program unggulan sekolah pastinya memiliki strategi khusus agar dapat bersaing dengan sekolah yang lain. Untuk menghadapi persaingan dan tantangan akan era globalisasi SDI AS-Salam yang paling penting selalu konsisten terhadap visi, misi dan tujuan dari sekolah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagaimana berikut:

Yang paling penting dalam bersaing adalah komitmen pada tujuan SDI As-Salam ini. Tujuan itu kita rumuskan untuk dicapai bukan di pajang pada papan-papan sekolah. Dari tujuan itu kita tentukan cara-cara yang paling efektif di antara adalah: 1) Menerapkan model pendidikan berbasis Quality Assurance System (QAS); 2) Standarisasi system manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas (CPC); 3) Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (Networking); 4) Senantiasa melakukan Bench Marking (BM); 5) Senantiasa melakukan perbaikan terus menerus (Continuous Improvement). (W/KS/02a)¹⁶¹

¹⁵⁹ Arif Khusaini, , wawancara (4 April 2017)

¹⁶⁰ Hendrik Setiawan, Wawancara (15 april 2017)

¹⁶¹ Arif Khusaini, wawancara (4 April 2017)

Organisasi lembaga pendidikan yang sehat terlihat dari dinamis dan utuhnya sebuah lembaga sehingga mereka memiliki kesatuan langkah untuk menuju kemajuan dan mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Strategi fokus dapat diterapkan dengan menitik beratkan pada kemampuan untuk memberikan pelayanan dan memuaskan konsumen yang menggunakan produk atau jasa. Berikut ini penuturan wakil kepala bidang kurikulum sekolah terkait strategi untuk menghadapi persaingan:

Terkait strategi menghadapi persaingan ini sudah tertulis pada tujuan sekolah yang sudah dirumuskan juga strategi-strategi menuju tujuan sekolah tersebut. Jadi selama kita konsisten pada tujuan sekolah ini, dengan pertolongan Allah persaingan antar lembaga dapat teratasi. (W/WK/02a)¹⁶²

Terkait langkah dalam menjalankan strategi di SDI AS-Salam langkah yang paling utama untuk menghindari perselisihan antara staf atau perselisihan paham antar staf dan wali murid akan mudah untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan daya saing dan untuk menghadapi persaingan di perlukan musyawarah dalam segala hal. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut ini:

Kalau langkah pelaksanaannya pastinya ada musyawarah atau rapat terlebih dahulu. Dari strategi yang tertulis kita buat kepanitiaan dan juknis yang relevan. Sehingga lebih terarah dalam pelaksanaan strategi menghadapi persaingan lembaga. (W/KS/02b)¹⁶³

Senada dengan pernyataan kepala sekolah tersebut wakil kepala sekolah bidang humas mengungkapkan:

¹⁶² Adna Arum Ambarwati, wawancara (15 april 2017)

¹⁶³ Arif Khusaini, wawancara (4 April 2017)

Yang pasti harus ada komunikasi antar pihak baik pihak intern dalam hal ini tenaga pendidik dan staf SDI As-Salam serta pihak ekstern dalam hal ini wali murid, masyarakat, dan stake holder. (W/WH/02b)¹⁶⁴

Dalam memilih strategi kita juga harus memilih dengan sungguh-sungguh agar memiliki nilai beda dengan lembaga yang lain untuk meningkatkan daya saing kita dengan lembaga lain. Strategi haruslah memiliki keunggulan biaya, deferensiasi dan harus fokus. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah berikut ini:

Strategi itu kita pilih karena menurut kami itulah yang paling baik. Tentunya setiap strategi punya keefektifan dan resikonya sendiri. Dari banyak strategi tadi berdasar hasil musyawarah dan pertimbangan yang matang itulah yang kita pilih dengan segala resikonya. (W/KS/02c)¹⁶⁵

Senada dengan pernyataan kepala sekolah tersebut wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengungkapkan:

Strategi itu sudah kami rumuskan sejak lembaga ini berdiri, jadi para perintis sudah mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya. Jadi kita sebagai pelaksana adalah menjalankan yang terbaik dan optimis berhasil. (W/WK/02c)¹⁶⁶

Dalam lembaga pendidikan yang sudah memiliki program dan strategi bersaing pasti dapat melihat kesuksesan apa program dan strategi yang sudah dijalankan atau program yang sudah diterapkan sudah berhasil sejauh mana.

Untuk itu kepala sekolah memiliki catatan sebagaimana diungkapkan berikut ini:

Alhamdulillah dinamis positif. Maksudnya perkembangan lembaga ini tidak statis tapi juga pergerakan berkembang dari yang awalnya sarana dan prasarana yang kurang lengkap menjadi cukup terpenuhi, dari awalnya lembaga yang diremehkan menjadi lembaga yang siap bersaing dengan

¹⁶⁴Hendrik Setiawan, Wawancara (15 april 2017)

¹⁶⁵ Arif Khusaini, wawancara (4 April 2017)

¹⁶⁶ Adna Arum Ambarwati, wawancara (15 april 2017)

lembaga manapun. Soal prestasi juga begitu, kami siap berkompetisi kapanpun dan dimanapun. (W/KS/02d)¹⁶⁷

Senada dengan pernyataan kepala sekolah tersebut wakil kepala sekolah bidang Humas mengungkapkan:

Cukup besar dampaknya, Sekarang SDI As-Salam namanya sudah cukup dikenal. Kita juga aktif di sosial media untuk promosi kegiatan-kegiatan lembaga kami. Karena sekarang jamannya teknologi. (W/WH/02d)¹⁶⁸

4. Problem-problem Yang Dihadapi SDI AS-Salam Dalam Persaingan Dan Peningkatan Daya Saing

Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, setiap persaingan akan menggunakan berbagai langkah dalam melakukan persaingannya agar keluar sebagai pemenang. Untuk peningkatkan bidang manajemen dan ketatalaksanaan sekolah, kelemahan tersebut meliputi dua yaitu dimensi proses dan substantif. Pada tataran proses seperti: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belum dilakukan secara ketat. Sedangkan dalam tataran substantif seperti personalia, keuangan, sarana dan prasarana, instrument pembelajaran, layanan bantu, layanan perpustakaan dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini:

kalau problem yang dihadapi lembaga hanya kelengkapan sarana prasarana yang masih 85%. Maklum kita lembaga yang sedang berproses. Tapi kita optimis semua akan terpenuhi dalam jangka waktu dua atau tiga tahun kedepan. (W/KS/03a)¹⁶⁹

faktor problem yang lain yang memerlukan pemecahan oleh lembaga adalah proses seleksi siswa harus lebih ketat untuk memenuhi input yang

¹⁶⁷ Arif Khusaini, wawancara (4 April 2017)

¹⁶⁸ Hendrik Setiawan, Wawancara (15 april 2017)

¹⁶⁹ Arif Khusaini, wawancara (4 April 2017)

diharapkan oleh sekolah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh waka humas berikut ini:

Selain sarana dan prasarana, mungkin input siswa yang masuk. Kita selalu bersaing untuk mendapatkan siswa terbaik untuk menghasilkan output terbaik juga. (W/WH/03a)¹⁷⁰

Dalam menghadapi persaingan sekolah juga memperbaiki kekurangan-kekurangan sedikit demi sedikit dari fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti halnya pembangunan gedung baru. Selain itu juga fasilitas penunjang lainnya seperti LCD proyektor yang belum semua kelas ada karena itu termasuk kelas baru. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah ini:

Karena faktor keterbatasan fasilitas mungkin berdampak pada performa guru-guru dalam mengajar meskipun tidak signifikan. Namun siswa-siswapun tetap enjoy dalam belajar. (W/KS/03b)¹⁷¹

Senada dengan hal yang disampaikan oleh kepala sekolah waka bidang kesiswaan mengatakan sebagai berikut:

Mungkin kalau siswa yang kemampuan rendah akan agak lama memahami pelajaran. Tapi kita tidak menyerah dan optimis bahwa nanti siswa-siswa akan berhasil dengan hasil yang maksimal. (W/WS/03b)¹⁷²

Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problem-problem yang dihadapi sekolah untuk dapat bersaing kedepannya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut ini:

Kalau fasilitas tentunya bertahap. Memang kelengkapan sarana dan prasarana akan menjadi pertimbangan saat Penerimaan Peserta Didik Baru. Dan adapun cara terbaik untuk mengatasi hal ini adalah menunjukkan prestasi-prestasi lembaga, meski fasilitas yang belum 100% namun

¹⁷⁰ Adna Arum Ambarwati, wawancara (15 april 2017)

¹⁷¹ Arif Khusaini, wawancara (4 April 2017)

¹⁷² Hendrik Setiawan, Wawancara (15 april 2017)

lembaga masih bisa bersaing baik secara akademik maupun non akademik.(W/KS/03c)¹⁷³

Senada dengan hal yang disampaikan oleh kepala sekolah waka bidang kurikulum mengatakan sebagai berikut:

Pada saat penerimaan peserta didik baru kita harus lebih giat memilih siswa-siswa terbaik.Selain itu juga kerjasama antar tenaga pendidik juga diperlukan untuk meningkatkan daya saing sekolah melalui pelatihan siswa-siswa untuk mengikuti kompetisi-kompetisi dan memenangkannya.(W/WK/03c)¹⁷⁴

Pernyataan di atas, memberikan gambaran bahwa persaingan dan daya saing sekolah membutuhkan kerja keras semua pihak terutama sivitas akademik di masing-masing lembaga, selain itu juga peran serta masyarakat yang disini di wakili oleh orangtua siswa sebagai pengguna jasa.Sehingga lembaga memiliki tolak ukur seberapa besar program-program dan strategi yang sudah dilakukan berhasil menghadapi kendala-kendala dalam meningkatkan daya saing. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut ini:

Kalau untuk selama ini cara-cara tersebut cukup ampuh untuk mengatasi problem persaingan lembaga pendidikan. Bismillah kita akan tetap eksis dan optimis tiap tahunnya. (W/KS/03d)¹⁷⁵

Senada dengan peryatan kepala sekolah tersebut wakil kepala sekolah bidang humas pada saat ditanya oleh peneliti mengenai seberapa besar keberhasilan program, strategi dalam menghadapi persaingan dan daya saing sekolah mengungkapkan:

Sangat besar, Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang solid antar staf pendidiknya, saling membantu satu sama lain untuk kemajuan lembaga. Jadi seberapa besar problem yang dihadapi, entah itu intern

¹⁷³ Arif Khusaini, wawancara (4 April 2017)

¹⁷⁴ Adna Arum Ambarwati, wawancara (15 april 2017)

¹⁷⁵ Arif Khusaini, wawancara (4 April 2017)

maupun ekstern selama kita kompak insyaAllah akan selalu ada jalan keluar. (W/WH/03d)¹⁷⁶

C. Analisis Perbandingan Lintas Situs

Guna mempermudah pembaca tesis ini, berikut peneliti cantumkan tabel mengenai persamaan dan perbedaan lintas situs.

Tabel 4.4 Perbandingan tentang Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Malang

Aspek	Situs I (SD Islamic Global School)	Situs II (SDI AS-Salam)	Temuan Lintas Situs
Program-program unggulan untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi persaingan	Informasi yang ditemukan 1. Akreditasi Sekolah B 2. Tingkah laku siswa. 3. Prestasi siswa 4. Kualitas Lulusan 5. Kegiatan unggulan sekolah 6. Hubungan alumni	Informasi yang ditemukan 1. Akreditasi Sekolah A 2. Tingkah laku siswa 3. Prestasi siswa 4. Kualitas lulusan 5. Kegiatan unggulan sekolah 6. Hubungan alumni	Persamaan: Terdapat persamaan dari penelitian ini yakni peneliti melihat faktor pembentuk daya saing lembaga pendidikan di dua situs yaitu dilihat dari: Tingkah laku siswa, Prestasi siswa, Kualitas Lulusan, Kegiatan unggulan sekolah, Hubungan alumni.
Strategi Sekolah Menghadapi persaingan Dan	1. <i>Akreditasi Sekolah B:</i> ➤ Proses analisis	1. <i>Akreditasi A</i> – Dengan mengajak	Terdapat perbedaan dari kedua situs

¹⁷⁶Hendrik Setiawan, Wawancara (15 april 2017)

<p>peningkatan daya Saing</p>	<p>SWOT sesuai 8 SNP</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Evaluasi diri dari 8 SNP ➤ Pengelolaan secara total mengenai kualitas guru sesuai SOP ➤ Mengupgred karyawan dan guru <p>2. Tingkah laku siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggarap program unggulan keagamaan: yaitu program pembiasaan religius. ➤ Membuat program belajar dengan teman sebaya. ➤ Memberikan pendampingan untuk setiap program pengembangan diri. <p>3. <i>Profesionalisme</i>, mengembangkan kemampuan guru dengan pelatihan oleh pegawai sekolah, komite sekolah dan membuat team sesuai dengan jenjang kelasnya.</p> <p>4. Prestasi siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan pembibitan secara halus melalui kegiatan ekstrakurikuler. ➤ Melakukan 	<p>pengurus untuk melaksanakan komponen yang dibutuhkan sesuai 8 standar dan dikembangkan dalam tugas sehari-hari.</p> <p>2. <i>Team work</i> untuk mencapai tujuan sekolah membutuhkan pendukung dalam menunjang kepala sekolah, guru yang muda dan guru senior yang professional, guru tahfidz hafal 30 juz dengan metode ummi. Pegawai yang professional dan penghafal Al-Qur'an.</p> <p>3. Tingkah laku siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanamkan nilai-nilai Al-qur'an kepada seluruh siswa - Mengoptimalkan kerjasama antara 3 pihak yaitu guru, siswa dan komite sekolah. - Mengembangkan sikap cinta Al-qur'an dan hadist. <p>4. Prestasi siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kualitas dan kualifikasi guru - Melengkapi 	<p>penelitian dalam strategi yang digunakan oleh Kepala Sekolah dalam membangun kualitas pembelajaran guna meningkatkan daya saing dari beberapa faktor tersebut.</p>
-------------------------------	--	--	---

	<p>pendampingan kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan nilai tambah bagi siswa yang berprestasi. <p>5. Kualitas lulusan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengadakan program bimbingan belajar menghadapi UN selama 3 bulan dengan strategi pondok belajar. 	<p>sarana pendukung pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mendelegasikan siswa pada event-event lomba Tahfidz. <p>5. Kualitas lulusan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menjadikan lulusan memiliki hafalan minimal juz 30. – Menjadikan lulusan dapat masuk kepada sekolah yang diinginkan. 	
<p>Problem-problem Yang dihadapi Sekolah Dalam Menghadapi Persaingan dan peningkatan daya saing</p>	<p>1. Problem yang di hadapi oleh sekolah adalah masalah tata kelola sekolah dan masalah pendanaan juga sarana prasarana sekolah.</p>	<p>1. Problem yang dihadapi lembaga ini, terdapat pada sarana dan prasana kelengkapan sarana prasarana yang masih 90%. lembaga yang sedang berproses.</p>	<p>Terdapat perbedaan antara kedua situs masalah yang dihadapi atau problem-problem dari kedua situs ini.</p>

D. Proposisi

Berdasarkan hasil temuan penelitian serta analisis dan analisis data lintas situs antara situs 1 (SD Islamic Global School Malang) dan situs 2 (SDI AS-Salam Malang) ditemukan gambaran pada tiga fokus penelitian yakni: Program-program unggulan, strategi, dan problem-problem yang dihadapi dalam meningkatkan daya saing sekolah dasar Islam. Pada tiga fokus penelitian tersebut kemudian disusunlah proposisi tentang program, strategi

peningkatan daya saing sekolah dasar Islam. Adapun proposisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Komponen dalam peningkatan daya saing melalui program-program unggulan di sekolah dalam menguatkan karakter siswa melalui strategi yang diterapkan dilembaga dan juga menjadi daya tarik suatu lembaga.
2. Strategi pengembangan peningkatan daya saing sekolah terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang dikembangkan terbagi dalam tiga kegiatan yaitu:

- a. Program unggulan yang bersifat akademis.

Cara yang paling gampang adalah membina murid untuk diikutsertakan lomba atau olimpiade yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu. Bicara soal subyek yang menjadi andalan, tidak lain berkisar antara Matematika dan sains. Olimpiade matematika dan sains sering diadakan sebagai cara untuk mengukur pemahaman terhadap konsep. Sekolah yang memilih program ini sebagai program unggulan secara rutin menjaring dan melatih muridnya agar bisa berkompetisi.

- b. Program unggulan yang dihasilkan dari ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang saya maksud adalah ekstrakurikuler kesenian (musik, tari, drum band, teater dll) Olahraga dan Life skills (keterampilan hidup) seperti pramuka dan palang merah remaja. Ciri sekolah yang memilih program unggulannya dari sisi ekstrakurikuler adalah suasana sekolah yang sibuk dan ramai setelah pulang sekolah bahkan di hari libur. Banyak sekali keuntungan dari keputusan sekolah untuk mengambil program

unggulan dari sisi ini. Guru dan murid terpacu untuk menghasilkan yang terbaik. Ekskul pramuka misalnya, jika dikelola dengan baik terbukti membuat karakter siswa menjadi terbentuk dan sangat berguna saat dewasa.

Jika ekskulnya berbayar, guru akan lebih semangat lagi karena menambah penghasilan. Jika sekolah dan orang tua siswa sepakat bisa juga menyewa profesional untuk melatih siswanya dalam bidang tertentu. Tentunya hal ini akan membawa konsekuensi dalam hal pembiayaan. Profesional bidang musik, vokal, drum band, tari dan drama adalah orang-orang yang bisa dilibatkan dalam memajukan program unggulan melalui ekskul di sekolah.

c. Program unggulan yang dilakukan secara terintegrasi

Proses pembelajaran di sekolah dengan model pemoncokan belajar adalah program unggulan untuk menjadikan lulusan yang bisa menghadapi tantangan seperti pada saat menghadapi UN, dalam nanti menghadapi ujian masuk kejenjang berikutnya. Program-program untuk meningkatkan kualitas siswa/siswi maupun lulusan sangat bagus untuk memupuk karakter disiplin, jujur, dapat dipercaya dan bisa meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

3. Dampak adanya peningkatan daya saing ini dalam menguatkan lembaga dalam bersaing dengan lembaga lain. Dengan adanya program, strategi dan kita mengetahui problem-problem yang dihadapi oleh sekolah. Dampak

bagi sekolah meliputi hasil, implikasi, faktor pendukung, faktor penghambat dan upaya.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Program-program Unggulan Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing

Sekolah unggulan berdaya saing tinggi saat ini sedang diminati masyarakat. Karena sekolah unggulan diyakini mampu memberikan *output* sumber daya manusia yang siap menghadapi persaingan di era global. Di era global sumber daya manusia yang unggul itulah sumber daya yang mampu bersaing. Dengan bersaing, semangat meraih yang terbaik akan muncul. Munculnya banyak prestasi secara otomatis mengangkat derajat bangsa Indonesia di mata luar negeri. Itulah antara lain motivasi dari berkembangnya sekolah unggulan di beberapa daerah di Indonesia. Baik dari lembaga pendidikan negeri maupun yang swasta.

Sekolah unggulan, ada tiga tipe Pertama, tipe madrasah atau sekolah berbasis pada anak cerdas. Kedua, tipe madrasah atau sekolah berbasis pada fasilitas. Ketiga, tipe madrasah atau sekolah berbasis pada iklim belajar.¹⁷⁷ Tipe madrasah atau sekolah yang berbasis pada iklim belajar tidak mengandalkan fasilitas yang mewah dan tidak pula mengandalkan dari input yang cerdas, tetapi memberikan output yang bermutu tinggi. Madrasah atau sekolah yang berbasis iklim belajar inilah yang menjadi tema dalam sekolah unggul dengan program unggulan-unggulannya. Karena pada masa ini seorang anak berada pada masa

¹⁷⁷ Moedjiarto, *Sekolah Unggul* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2002), 34

pembentukan nalar, imajinasi dan persepsi. Pada kondisi ini anak didik sangat tergantung kepada gurunya. Oleh karena itu, kemampuan profesional seorang guru sekolah dasar mutlak harus dimiliki. Peningkatan keunggulan pendidikan di sekolah dasar mensyaratkan adanya guru profesional.¹⁷⁸

Dalam sebuah sekolah unggul, harus memiliki program-program unggulan yang menjadi andalan lembaga dalam bersaing dan meningkatkan daya saingnya. Di antara program-program unggulan tentunya ada program yang sifatnya sangat superior di antara lainnya. Sebuah lembaga pendidikan dimungkinkan akan memenangkan persaingan atau dalam kata lain eksistensinya akan tetap dinamis jika memenuhi program unggulan berikut:

1. Fullday School

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini di sebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.¹⁷⁹

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school*. Pertama adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari

¹⁷⁸ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 60.

¹⁷⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004), hlm.168.

lingkungan di luar sekolah dan rumah. Dan kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.¹⁸⁰

Kedua, dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka rentan waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

Ketiga, dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

Namun lebih dari itu ada beberapa manfaat yang ada di dalamnya antara lain:

- a. Untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup yang baik.

¹⁸⁰ Surtanti Tritonegoro, *Anak Super Normal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 2.

- b. Untuk pengayaan atau pendalaman konsep-konsep materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas.
- c. Memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi dan sebagai bidang studi tersendiri yang harus dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal hidup.
- d. Untuk pembinaan kejiwaan, mental dan moral anak.

Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus memberikan kegiatan-kegiatan yang positif pada anak mereka. Yang mana dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatankegiatan yang negatif.

Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkannya sistem *full day school* dengan tujuan penguatan akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif mengembalikan manusia pada titahnya yaitu sebagai khalifah fil ardhil dan sebagai hamba Allah, dan juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.¹⁸¹

Sistem pembelajaran dalam *fullday school* menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum*. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Hal yang ditekankan adalah siswa selalu berprestasi dengan pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari

¹⁸¹ Syukur Basuki, *Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan jenjang Sekolah*. (<http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>), diakses 10 februari 2018 pukul 13.00

setiap siswa. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa:¹⁸²

- a. Prestasi yang bersifat kognitif Prestasi yang bersifat kognitif meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.
- b. Prestasi yang bersifat afektif Prestasi yang bersifat afektif meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya siswa dapat menerima atau menolak suatu pernyataan.
- c. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Prestasi yang bersifat psikomotorik meliputi ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang sopan santun, maka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Soetopo dan Soemanto menyatakan bahwa pengintegrasian bahan pelajaran dan berbagai macam pelajaran disebut sebagai kurikulum terpadu. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada suatu masalah yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu. Kurikulum) terpadu dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- a. *Die Child Centered Curriculum* (kurikulum yang berpusat pada anak);
- b. *The Social Function Cum'culum* (kurikulum iimngsi sosial);
- c. *The Experience Curriculum* (kurikulum pengalaman);

¹⁸² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 154-156.

- d. *Development Activity Cum'culum* (kurikulum pengembangan kegiatan);
- e. *Core Curriculum* (kurikulum inti).

Sistem *full day school* dan terpadu juga menerapkan metode *dialogis-emanszpatoris* dengan menghidupkan suasana persahabatan dan persaudaraan, adanya kebebasan memilih tempat belajar, pengaturan belajar sesuai bobotnya, serta memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah yang bersistem *fullday school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan (tidak kaku dan monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sedangkan siswa diberi keleluasaan untuk memilih tempat belajar.¹⁸³ *Full day school* identik dengan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan suasana kegembiraan. Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional. Wiwik Sulistyaningsih menyatakan bahwa sekolah bertipe *full day school* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang luas kepada anak, misalnya pergi berdarmawisata, ketaman, ke kebun binatang, daerah pertanian, dan sebagainya.¹⁸⁴

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *full day school* yaitu:

- a. Mengedepankan akhlak dan prestasi akademik,

¹⁸³ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi...*, hlm. 224.

¹⁸⁴ Wiwik Sulistyaningsih, *Fullday School...*, hlm. 63.

- b. Tenaga pengajar terdiri dari guru-guru bidang studi yang professional
- c. Menggunakan kurikulum terpadu.

Full day school juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajarannya sangat menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada anak.

Muhaimin menjelaskan ada berbagai alasan orang tua memilih *full day school* sebagai pendidikan anaknya, antara lain:

- a. Banyaknya orangtua tunggal dan padatnya aktivitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah;
- b. Perubahan sosial-budaya yang terj adi di masyarakat (dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri) yang mempengaruhi pola pikir dan cam pandangannya;
- c. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga jika tidak dicermati, maka dapat menjadi korban teknologi komunikasi.¹⁸⁵

Baharudin menyatakan bahwa konsep pengembangan dan inovasi pembelajaran sistem *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas anak mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. *Full day school* memiliki keunggulan dan beberapa nilai plus diantaranya:

- a. Anak memperoleh pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan;

¹⁸⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam.....*, hlm.268.

- b. Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandaidengan derasnya arus informasi dan globalisasi;
- c. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah;
- d. Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

Baharuddin menyatakan bahwa *full day school* juga memiliki kelebihan yang membuat para orang tua tidak khawatir dengan anaknya, yakni:

- a. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama;
- b. Anak di didik oleh tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional;
- c. Adanya perpustakaan yang nyaman dan representative sehingga membantu peningkatan prestasi belajar anak;
- d. Siswa mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa makan, doa-doa harian, dan lain-lain).¹⁸⁶

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *full day school* yakni anak memperoleh pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, anak mendapatkan pendidikan utuh meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, psikomotorik, anak mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa makan, doa-doa harian, dan lain lain). Keunggulan *full day school* lainnya adalah anak dapat meningkatkan

¹⁸⁶ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi...*, hlm.223-226.

prestasi belajarnya dengan perpustakaan yang *representative*, serta potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

2. *Best Islamic Education*

Dalam menjalankan lembaga pendidikan Islam atau sekolah yang memiliki daya saing memerlukan dukungan yang besar. Besarnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan sekolah dasar Islam ini mencerminkan bahwa sekolah dasar Islam memang berbasis kuat pada masyarakat (*community based aducation*).¹⁸⁷ Dengan kata lain Sekolah Dasar Islam unggulan harus memenuhi harapan dari stakeholders, orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah.

Dari pendapat diatas sekolah yang memiliki daya saing harus memenuhi harapan dari stakeholder dan salah satunya adalah lembaga pendidikan yang memiliki *Best Islamic Education*. Dalam meningkatkan daya saing sekolah melalui *Best Islamic Education* yang diwujudkan siswa melalui program keagamaan yang membangun sikap religiusitas siswa. Sikap religiusitas siswa diciptakan melalui suasana yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan nilai-nilai agama seperti ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat ahli bahwa dalam rangka pengembangan sikap religius dan keyakinan beribadah siswa dapat dilakukan dengan menanamkan sikap takwa dalam pengambilan keputusan.¹⁸⁸

Program pengembangan sikap religiusitas siswa melalui berbagai kegiatan, antara lain: *Tahfidz Al-Qur'an* merupakan kegiatan membaca dan menghafalkan

¹⁸⁷ Mastuki, *Seri Informasi Pendidikan Islam no. 6, Menelusuri Pertumbuhan Sekolah di Indonesia*. (Jakarta : Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Bagian Proyek Emis Perguruan Agama Islam Tingkat Dasar, 2001). Hlm 36-37

¹⁸⁸Nandang Budiman, *Memahami Perkembangan Siswa Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta: DIKTI, 2006), hal.92.

surat yang ada di dalam Al-Qur'an, dengan pelafalan dan pengucapan tajwid yang benar. Terdapat tim pengajar *tahfidz*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, *Tahfidz Al-Qur'an* dilaksanakan dengan kegiatan membaca dan menghafalkan surat dengan sistem setoran dengan metode Ummi. Misalnya, misalnya sudah hafal surat *Al-Buruj* maka akan dilanjutkan ke surat selanjutnya. Maksud dari sistem setoran adalah setiap pertemuan siswa menyetorkan surat yang sudah dihafal. Jika dalam menghafal terdapat ayat yang masih kurang benar, maka siswa menghafal ulang ayat Al-Qur'an yang kurang benar. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menghafal Al-Qur'an, siswa selalu diikuti lomba jika ada perlombaan *tahfidz*. Seperti halnya dakwah, *tahfidz* juga mengembangkan sikap kepercayaan diri, yang merupakan bagian dari sikap mandiri. Percaya diri; ini berarti dia percaya bahwa dia mampu mewujudkan keinginannya dengan usaha dan kekuatan yang dimilikinya. Percaya diri inilah yang menjadi sumber kemandirian siswa untuk meraih prestasi dan memiliki daya saing tinggi.

Selain *Tahfidz Al-Qur'an Best Islamic Education* yang dilaksanakan untuk mengembangkan diri siswa yang ada di sekolah yaitu berupa kegiatan kulturel siswa. Kegiatan kulturel siswa ini sudah berjalan dengan baik, dengan desain secara menarik dan menyenangkan bagi siswa. Siswa diberikan tema materi untuk kulturel setelah shalat dhuhur berjamaah selesai. Siswa dibantu oleh orang tua wali menyusun isi dari kulturel yang akan disampaikan. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kepercayaan diri siswa sekaligus sebagai program yang mendorong siswa kelak bisa memiliki kemampuan bersyiar Islam.

3. Pembiasaan Religius

Untuk menjadi sekolah yang siap berdaya saing, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki program-program unggulan yang salah satunya adalah pembiasaan religious. Lembaga pendidikan yang memiliki program tersebut sangat dimungkinkan untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Di era perkembangan teknologi yang sangat cepat masyarakat umumnya lebih memilih lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang kuat sebagai penanaman dan penguatan karakter baik siswa.

Menurut Kemendiknas Pembiasaan Religius adalah pembentukan karakter, watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Jadi karakter itu diperoleh akibat adanya suatu proses internalisasi berbagai nilai, moral, dan norma yang dipandang baik. Sehingga menjadi pedoman dalam bersikap serta bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸⁹

Dalam mengembangkan karakter Religius siswa, program yang dilaksanakan melalui budaya sekolah sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah secara terus menerus untuk dibiasakan sehingga sudah membudaya di sekolah adapun pelaksanaan budaya religious dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Mulai dari datang bersalaman dengan bapak/ibu guru,

¹⁸⁹ Kemendiknas, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (Jakarta: 2010). Hlm. 3.

sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, kegiatan *tahfidul Qur'an*, dan penanaman sikap sopan satun, akhlakul karimah dan lain-lain. Hal itu senada dengan pendapat Wiyani bahwa penciptaan budaya sekolah berbasis pengembangan karakter dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.¹⁹⁰

B. Strategi Sekolah Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing

Dalam rangka membangun daya saing lembaga pendidikan harus mampu membangun image positif yang pada akhirnya mampu mengiring masyarakat untuk menentukan apakah mereka akan memasukkan putra putrinya ke sekolah tersebut atau sebaliknya. Oleh karenanya perlu ada pembuktian kinerja yang bagus dari lembaga pendidikan sehingga mampu menarik minat masyarakat. Kotler menyatakan bahwa pandangan positif konsumen terhadap suatu brand lebih memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian.¹⁹¹ Mengingat banyaknya faktor yang bisa membangun daya saing sehingga dibutuhkan langkah-langkah atau strategi yang baik pada akhirnya memberikan dampak bagi lembaga pendidikan.

Untuk bisa membangun Daya Saing lembaga pendidikan di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang, dibutuhkan strategi atau langkah-langkah yang bisa digunakan untuk mewujudkan suatu pandangan positif yang kuat kepada sekolah. Strategi ini merupakan suatu garis-garis besar haluan yang

¹⁹⁰ Nofan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.222.

¹⁹¹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Edisi Milinium*, (Jakarta: PT. Prebellindo, 2002), hlm.625.

bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁹² Dari pendapat ini bahwa ada beberapa usaha dan langkah-langkah strategi yang digunakan untuk bisa mencapai sasaran agar terwujud peningkatan daya saing pada dua lembaga.

Berdasarkan temuan di lapangan, Adapun strategi yang digunakan sekolah dalam menghadapi persaingan dan peningkatan daya saing sekolah di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. *Good Service*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelayanan diartikan sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang), atau jasa. Bicara masalah pelayanan akademik di sekolah maka tentu tidak terlepas dari bicara tentang pelayanan public, karena pelayanan akademik juga menyangkut pelayanan publik dalam bidang yang sifatnya khusus.¹⁹³

Menurut Hardiyansyah, pelayanan publik adalah pemberian pelayanan atau melayani keperluan orang atau masyarakat dan/ atau organisasi lain yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu, sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditentukan dan ditunjukkan untuk memberikan kepuasan kepada penerima pelayanan. Berdasarkan pengertian tersebut maka pelayanan di sekolah dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memberi kepuasan pada pemenuhan kebutuhan warga sekolah. Banyak peneliti yang menemukan dimensi-dimensi mengenai pelayanan. Dimensi pelayanan yang paling populer dan paling banyak digunakan adalah studi dimensi pelayanan dari

¹⁹² Syaiful Bahari Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm 5.

¹⁹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Departemen Pendidikan Nasional, 2005, cet.

Parasuraman, Beryy, dan Zaithaml yaitu tangbles, reliability, assurance, responsiveness, dan empathy.¹⁹⁴

Bertambahnya kualitas pelayanan menjadi lebih baik dari sebelumnya senada dengan ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Maidah: 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“...Dan tolong menolonglah dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-nya.”¹⁹⁵

Good Service merupakan salah satu faktor pembentuk daya saing dalam memberikan pelayanan terbaik di SD Islamic Global School dan SDI AS-Salam Kota Malang. Dengan adanya *Good Service* pada sekolah tersebut kedua lembaga memiliki daya tarik atau memiliki kemampuan dalam melayani pelanggan dengan tulus ikhlas dan bisa menjadi salah satu usaha untuk membuat daya saing terhadap lembaga lain.

Menurut Gronoos pelayanan (*Good Service*) adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan pegawai atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.

¹⁹⁴ Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik; Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm.12.

¹⁹⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2011) hlm. 106

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan pelayanan (good servis) adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan orang lain yang dilakukan oleh perorangan atau organisasi

Akreditasi adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang mana akreditasi memerlukan proses penilaian dengan indicator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi. Akreditasi memiliki makna bagi proses pendidikan bagi proses pendidikam. Disamping itu akreditasi merupakan penilaian hasil dalam bentuk dan sertifikasi formal terhadap kondisi sekolah yang telah memenuhi standar layanan tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dapat dikatakan bahwa proses akreditasi dalam mkana proses adalah penilaian dan pengembangan mutu suatu sekolah secara berkelanjutan. Akreditasi dalam makna hasil menyatakan pengakuan bahwa suatu sekolah telah memenuhi standar kelayakan pendidikan yang telah ditentukan.¹⁹⁶

Salah satu persyaratan satuan pendidikan untuk dapat mengeluarkan sertifikat atau ijazah adalah terakreditasinya satuan pendidikan baik ditingkat istitusi maupun ditingkat program. Untuk itu pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidiakn untuk menentukan kelayakan program/lembaga mandiri yang diberi kewenangan oleh pemerintah. Akreditasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan bahan-bahan bagi usaha-usaha perencanaan pemberian bantuan dalam rangka pembinaan sekolah,

¹⁹⁶ P. Suardika, A.A.I.N Marheni, I.W.Koyan, *Analisis Kesiapan Pemenuhan Aspek-aspek Akreditasi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gerokrak*, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014), hlm.3.

- b. Mendorong dan menjaga agar mutu dan daya saing pendidikan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- c. Mendorong dan menjaga mutu tenaga kependidikan.
- d. Mendorong tersedianya sarana prasarana pendidikan yang baik.
- e. Mendorong terciptanya dan menjaga terpeliharanya ketahanan sekolah dalam pengembangan sekolah sebagai pusat kebudayaan.
- f. Memberikan informasi dan layanan kepada masyarakat tentang mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya akreditasi kelembagaan akan membuat sekolah akan selalu memberikan servis yang baik terhadap para konsumen atau pengguna jasa dari sekolah.

2. Team work

Dalam sebuah organisasi terdapat *team work* yang tidak mungkin bekerja sama kecuali atas dasar nilai saling mempercayai atau mampu menjadikan diri sebagai anggota yang pantas dipercayai. Di lembaga pendidikan seperti Sekolah dasar juga diperlukan semangat saling mempercayai dalam bekerja sama agar tercipta iklim organisasi yang kondusif bagi komunitas Sekolah Dasar Islam.

Untuk mencapai daya saing tinggi memerlukan dukungan yang besar. Dengan kata lain sekolah dasar islam berdaya saing tinggi harus memenuhi harapan dari stakeholders, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam dunia pendidikan tidak hanya sebatas pada pembiayaan, melainkan pada sisi-sisi penanaman moral hingga pengawasan. Berkenaan dengan itu kerjasama pengawasan sosial siswa MI/SD juga perlu peran

aktif dari komite sekolah/madrasah setempat. Sebagai representasi dari warga sekolah/madrasah dalam pengawasan sosial siswa MI/SD antara lain:¹⁹⁷

- a. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan pendidikan.
- b. Mengadakan rapat/pertemuan secara berkala dengan agenda membahas situasi sosial yang dialami anak maupun keadaan lingkungan sekitar sekolah/madrasah.
- c. Menghimbau dan mengadakan pendekatan kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pengawasan sosial kepada siswa.
- d. Memberikan dukungan untuk diadakan sosialisasi dampak-dampak pergaulan bebas kepada orang tua dan siswa.
- e. Memberikan dukungan kepada sekolah/madrasah untuk secara preventif dan kuratif dalam memberantas penyebaran narkoba di sekolah.¹⁹⁸

Langkah-langkah yang ditempuh untuk itu antara lain; *Pertama*, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui kegiatan paguyuban dan *whatsapp grup*. *Kedua*, menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa dengan menjadikan guru kelas dan pendamping sebagai fasilitator dan teman tapi cenderung hormat sehingga siswa tidak malu untuk sharing dengan guru sehingga siswa merasa nyaman dan menganggap guru sebagai orang tua disekolah. *Ketiga*, lembaga harus dapat meningkatkan harapan, keinginan, dan kebutuhan konsumen. *Keempat*, membangun jaringan sosial, lembaga sekolah harus tetap *survive* dalam menghasilkan output yang berkinerja dan berprestasi

¹⁹⁷Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan...*, hlm. 139

¹⁹⁸Kementerian Pendidikan Nasional, *Acuan Operasional...*, hlm. 26-27

unggul berdaya saing tinggi, tetapi juga harus memiliki koneksi dengan *stakeholder*, dan para pengguna jasa.

Hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat mengandung arti yang luas dan mencakup beberapa bidang. Sudah tentu bidang yang ada hubungannya dengan pendidikan anak-anak dan pendidikan masyarakat. Secara umum, ada tiga jenis hubungan antara sekolah dengan masyarakat, sebagaimana penjabaran berikut:¹⁹⁹

- a. **Hubungan edukatif**, ialah hubungan dalam rang mendidik siswa. Antara sekolah yang diwakili guru dan orang tua siswa tidak saling berbeda atau berselisih pendapat, baik tentang norma-norma etika, norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada siswa.
- b. **Hubungan kultural**, ialah hubungan usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan budaya masyarakat setempat. Sekolah merupakan institusi yang menjadi barometer bagi maju mundurnya kehidupan, Cara berfikir, kepercayaan, adat – istiadat, dan kesenian.
- c. **Hubungan institusional**, ialah hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan, dan instansi lain yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

¹⁹⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi...*, hlm. 190

Dengan dilaksanakan dan dijalinnya hubungan antara sekolah dan masyarakat seperti diuraikan di atas, diharapkan sekolah tidak lagi ketinggalan dengan perubahan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berkembang. Adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat ini dimaksudkan pula agar proses belajar yang berlaku di sekolah mengalami perubahan, dari proses belajar dengan Cara “menyuapi” dengan bahan pelajaran yang telah dicerna oleh guru, menjadi proses belajar yang inovatif, yaitu belajar secara antisipatoris dan partisipatoris.

3. Profesionalisme

Proses belajar-mengajar sekolah unggul berdaya saing setidaknya berkaitan dengan kemampuan guru. Kemampuan guru. Sekolah unggul berdaya saing harus memiliki guru yang unggul juga. Artinya, guru tersebut harus profesional dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Adapun kompetensi guru yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan yang unggul adalah: a) Kompetensi penguasaan mata pelajaran; b) Kompetensi dalam pembelajaran; b) Kompetensi dalam pembimbingan; c) Kompetensi komunikasi dengan peserta didik; dan d) Kompetensi dalam mengevaluasi.²⁰⁰

Untuk mengembangkan kompetensi ini guru harus selalu rajin-rajin membaca, belajar terus menerus, selalu *up to date* membaca fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat sehingga pembelajaran bersifat faktual dan kontekstual. Pembelajaran dapat berjalan efektif sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai.

²⁰⁰ Petrus Trimantara, “Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian” *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 6, No.08 (Juni 2007), hlm 8.

Pembelajaran bisa dikatakan efektif, bila guru mampu memberikan pengalaman baru bagi siswanya, membentuk kompetensi siswa, serta melibatkan peserta didik dalam perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Misal salah satunya dengan Tanya jawab.²⁰¹

Di samping itu, guru harus ikhlas memberi pelayanan kepada siswa dalam belajar, dalam artian siswa merasa nyaman berada dalam bimbingan guru tersebut. Guru harus mampu menilai hasil belajar ranah kognitif, psikomotorik dan afektif siswa dan dapat mengetahui siapa dan ranah apa saja yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga guru tepat memberi pencerahan kembali kepada siswanya.

Proses pendidikan Islam tidak akan berhasil dengan baik tanpa peran guru yang professional, terutama pada proses pembelajaran saat guru menggunakan metode dan memberikan materi. Peranan guru sangat penting tersebut bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang benar-benar berlaku professional dan dapat mengelola dengan baik, tentunya mereka akan makin semangat dalam menjalankan tugasnya, bahkan rela melakukan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran peserta didik. Namun jika mereka terlantar akibat tindakan pimpinan mereka justru bisa menjadi penghambat serius terhadap proses

²⁰¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), hlm 45.

pendidikan. Sikap guru ini sangat tergantung pada kualitas manajemen personalia.²⁰²

C. Problem-problem yang Dihadapi Sekolah Dalam Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing

1. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan objek yang harus ada pada lembaga pendidikan, khususnya MI/SD. Sarana dan prasarana digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran dari perencanaan, proses, sampai dengan evaluasi. Madrasah yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar sehingga mampu mencapai tujuan-tujuan pendidikan nasional. Sebaliknya madrasah-madrasah yang kekurangan sarana dan prasarana akan terkendala dalam proses pendidikannya, kecuali ia mampu menutupi kekurangan tersebut dengan kreatifitas dan inovasi mereka agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan secara maksimal.

Menurut Padil dan Angga Teguh Prasetyo²⁰³ sarana dan prasarana yang harus dipenuhi di MI/SD adalah sebagai berikut:

- a. Setiap MI/SD menyediakan satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi tiap guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan lainnya.
- b. Setiap MI/SD menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh pemerintah mencakup mata pelajaran bahasa Indonesia, Matematika, IPS, dan PKn dengan perbandingan satu set untuk setiap siswa.

²⁰² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), hlm 129.

²⁰³ Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan...*, hlm. 15-16

- c. Setiap MI/SD menyediakan satu set peraga IPA dan bahan yang terdiri dari kerangka manusia, model tubuh manusia, globe, contoh peralatan optik, kit IPA untuk eksperimen dasar, dan poster/carta IPA.
- d. Setiap Kabupaten/Kota semua kepala MI/SD berkualifikasi akademik S1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik.
- e. Setiap MI/SD memiliki 100 judul buku pengayaan dan 10 judul buku referensi.

Sarana dan prasarana yang juga diperlukan untuk menunjang implementasi K-13 diantaranya adalah perangkat teknologi modern seperti komputer/laptop, recorder, kamera, projector, LCD, dan printer, karena mengingat bahwa K-13 disusun untuk menjawab tuntutan zaman yang semakin maju dan berkembang, utamanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana (sarpras) pembelajaran terdiri dari dua kelompok besar, yakni sarpras yang direncanakan (*by design*) dan yang dimanfaatkan (*by utilization*). Kedua jenis sarpras tersebut dapat didayagunakan secara efektif dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013.²⁰⁴

SD Islamic Global School menyediakan ruang kelas, perpustakaan yang lengkap dan memadai, laboratorium komputer, masjid, kantin, koperasi, dapur, tempat makan siang, kamar mandi UKS, ruang khusus autis, gudang, lapangan. Ketika pembelajaran al-Qur'an, siswa dibagi dalam dua kelompok dan ditempatkan secara terpisah, satu kelompok di dalam kelas dan kelompok yang

²⁰⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi...*, hlm. 52

lain bertempat di masjid, teras kelas, teras kantor, ruang guru, halaman dan juga perpustakaan. Untuk menyalurkan minat dan bakat siswa SD Islamic Global School menyediakan kegiatan ekstra wajib yakni; pramuka, *Public Speaking*, group sholawatan, tari, tahfidz, melukis, karate, futsal. Dari gambaran SD Islamic Global School ini menunjukkan bahwa SD Islamic Global School memiliki pola pengembangan dan sarana yang cukup memadai akan tetapi ada beberapa kekurangan yang menjadi kendala atau problem dalam menjalankan peningkatan daya saing di sekolah ini, pada leb computer meskipun computer sudah siap belum bisa digunakan karena masih belum tertanya ruang untuk leb komputernya, kemudian masalah pada LCD proyektor masih belum mencukupi ke dalam semua kelas karena masih terdapat 3 LCD proyektor disekolah ini.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDI AS-Salam Kota Malang berupa ruang kelas, ruang guru, kantor, perpustakaan, koperasi, laboratorium IPA, Komputer, bahasa, masjid, UKS, gayebo, dapur, koperasi kamar mandi. Ketika pembelajaran al-Qur'an, siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan didampingi oleh ustadz/ustadzah pembelajar Tahfiz dengan metode Ummi, kelompok ditempatkan secara terpisah, satu kelompok di dalam kelas dan kelompok yang lain bertempat di masjid, teras kelas, teras kantor, ruang guru, halaman dan juga perpustakaan. Dalam menyalurkan bakat dan minat siswa, SDI AS-Salam Kota Malang menyediakan kegiatan Club Tahfidz, club matematika, IPA, Ismu Arab, Ismu Inggris, apresiasi bahasa, tilawah, paduan suara, melukis, kaligraf, renang, voly, sepak bola, badminton dan tenis meja.

Dari data yang diperoleh bahwa sarana prasarana di SDI AS-Salam Kota Malang, masih ada kekurangan di beberapa lokal masih kurangnya fasilitas LCD proyektor, beberapa kelas masih dalam proses pembangunan dan proses penyempurnaan lab computer. Problem tersebut yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan daya saing pendidikan. Dengan demikian agar sekolah dapat menjadi sekolah unggul berdaya saing tinggi harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan yang disampaikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Fasli Jalal, bahwa yang dinamakan sekolah unggul berdaya saing adalah: *Pertama*; Sekolah yang mampu memberikan layanan optimal kepada seluruh anak dengan berbagai perbedaan bakat, minat kebutuhan belajar, *Kedua*; Sekolah mampu meningkatkan secara signifikan kapabilitas yang dimiliki anak didik menjadi aktualisasi diri yang memberikan kebanggaan, dan *Ketiga*; Sekolah yang mampu membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri siswa.²⁰⁵

2. Pembiayaan

Untuk menunjang sekolah menjadi sekolah dasar unggul yang memiliki daya saing tinggi memerlukan pembiayaan yang sangat tinggi untuk pemenuhan sarana prasarana. Dalam menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler yang mampu mengembangkan bakat dan

²⁰⁵ Irvan Habibi, “Memahami Sekolah Unggulan”, <http://irvanhabibali.wordpress.com>, diakses tanggal 10 februari 2018

minat siswa membutuhkan biaya yang besar. Ini yang terkadang menjadi permasalahan di sekolah. Yang menjadi problem dalam meningkatkan daya saing sekolah, dalam prakteknya sekolah berbasis fullday school membutuhkan biaya yang cukup besar untuk operasional dan pemenuhan kebutuhan makan siswa. Meski bukan bukan tipe sekolah unggulan yang berbasis sarana prasarana, Tipe sekolah ini cenderung memasang tarif lebih tinggi ketimbang rata-rata sekolah atau madrasah pada umumnya. Biaya yang tinggi tersebut digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana serta sejumlah fasilitas penunjang lainnya.

Komitmen pemerintah Indonesia mengalokasikan dana pendidikan dinilai belum mamadai oleh masyarakat. Telah muncul tuntutan dari berbagai pihak seperti ilmuan, praktisi pendidikan, eksekutif, pimpinan partai politik, politisi untuk mengdongkrak anggaran 20%.demikian pula dana-dana pendidikan dari yang bersumber dari masyarakat, umumnya dijadikan sebagai dana penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal itu juga akan berpengaruh ke pada bertambahnya rasa kebanggan kepada SD/MI tersebut. Ini akan menegaskan, bahwa tanggung jawab membesarkan sekolah berada di pundak seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang program strategi Peningkatan daya saing sekolah dasar Islam di sekolah dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program-program unggulan menghadapi persaingan dan meningkatkan daya saing di SD Islamic Global School Dan SDI AS-Salam Kota Malang. Pada kedua situs dalam ide pengembangan program unggulan menghadapi persaingan dan meningkatkan daya saing dimulai sejak berdirinya sekolah, faktor dan motivasi hingga terlaksananya program tersebut. Dalam melaksanakan program ini memakai kurikulum pemerintah, serta mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter dalam setiap programnya pada kedua situs.
2. Strategi Sekolah Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing di SD Islamic Global School Dan SDI AS-Salam Kota Malang. Pada kedua situs dalam strategi Pembinaan siswa dalam meningkatkan daya saingnya memiliki langkah yaitu mengikuti kegiatan program-program unggulan sekolah seperti ekstrakurikuler dan kegiatan yang lainnya. Strategi peningkatan daya saing sekolah ini di rumuskan dalam keputusan terprogram yang dilaksanakan sebelum semester dan sebelum masuk tahun ajaran baru melalui Rapat Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) dengan langkah-langkah : 1) Merumuskan tujuan organisasi, 2) Menganalisis dan

menilai kebutuhan, 3) penyusunan pola pembinaan, 4) mengidentifikasi masalah, 5) pengambilan keputusan, 6) melaksanakan keputusan, 7) pengawasan pada pola pembinaan, 8) mengevaluasi. Selain itu harus fokus pada tujuan awal sekolah. Dari tujuan itu kita tentukan cara-cara yang paling efektif di antara adalah: 1) Menerapkan model pendidikan berbasis Quality Assurance System (QAS); 2) Standarisasi system manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas (CPC); 3) Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (Networking); 4) Senantiasa melakukan Bench Marking (BM); 5) Senantiasa melakukan perbaikan terus menerus (Continuous Improvement).

3. Problem-problem yang Dihadapi Sekolah Dalam Menghadapi Persaingan dan Peningkatan Daya Saing Saing di SD Islamic Global School Dan SDI AS-Salam Kota Malang. Pada kedua situs dalam menghadapi problem-problem yang muncul dengan adanya program dan strategi ini dalam meningkatkan daya saingnya selalu menjalin komunikasi antara guru, wali murid maupun berbagai kolega dalam menjalin kerja sama. Untuk menangani problem-problem yang ada. Dampak yang muncul hanya pada persoalan intern saja pada pengembangan sarana dan prasarana dan pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, peneliti memberikan saran:

1. Kepada kepala Sekolah, untuk meningkatkan kinerja, pemimpin harus berupaya seefektif mungkin mengoptimalkan gaya ke kepemimpinan demokratis yang ditunjang dengan kekuatan spiritual dengan jalan membangun relasi yang kuat diantara anggota dan meningkatkan kekuatan spiritual sebagai motor penggerak dalam meningkatkan daya saing organisasi sekolah.
2. Kepada para guru dan karyawan terbukti dapat meningkatkan kualitas siswa peserta pembinaan ekstrakurikuler maupun program unggulan sekolah padalem baganya oleh karena itu perlu diprogramkan pembinaan yang terstruktur atau kontinyu
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi yang lebih banyak dan primer agar kaya akan kajian teori sehingga menghasilkan karya ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan secara akademis.

DAFTAR RUJUKAN

- Absah, Yeni. 2008. *Kompetensi: Sumber Daya Pendorong Keunggulan Bersaing Perusahaan*, Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 1, Nomor 3, September 2008.
- Adrian, 2012, *Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Pengelolaan Pendidikan*; <https://schoolbasedmanagement.wordpress.com/category/mbs/paradigma-mbs-mbs/>, diakses pada 28/07/2016
- Agama RI, Departemen. 2011. *Al-qur'an dan Terjemahan* Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Akdom. 2007. *Strategic manajement For Education Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Andiek Widodo, Peningkatan Daya Saing Sekolah Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Yang Terpadu Dan Terintegrasi (Pengembangan Materi Diklat Total Quality Management, Diakses Tanggal 2 Februari 2018
- Arifin, Imron. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Meode dan paradigma baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Armstrong dan Kotler. 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran*Jilid 2 Edisi Kedelapan Jakarta: Erlangga.
- Arsyard, Azhar. 2002. *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan Dan Ekskutif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aswan Zain, Syaiful Bahari Djamarah. 1997. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rnika Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Pontianak: Alfabeta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta, Logos.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2013. *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyono, Eddy (2014). "Peningkatan Daya Saing Ekonomi dan Peran Birokrasi", <http://setkab.go.id/peningkatan-daya-saing-ekonomi-dan-peran-birokrasi/>, diakses pada 09/07/2016

- Mulyadi, Deddy & Rivai, Veithzal. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Strategik: Konse, Kasus dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadjar, A. Malik. 1999. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Cet. II. (Bandung: Mizan.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hamel, G. and C. K. Prahalad. 1995. *Competitive in the future*. (Boston: Harvard Business School Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Kertajaya, Hermawan & Sula, M Syakir. 2006. *Syariah Marketing, Cet II*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- <http://definisimu.blogspot.co.id/2012/11/definisi-strategi.html>, diakses pada tanggal 20 januari 2017, pukul 12.30 wib.
- <http://definisimu.blogspot.co.id/2012/11/definisi-strategi.html>, diakses pada tanggal 20 januari 2017, pukul 12.30 wib.
- <http://edukasi.kompasania.com/2013/10/07/pendidikan-dulu-dan-sekarang-599398.html>, diakses pada tanggal 26/07/2016.
- <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/2095/1733>, diakses tanggal 10 Januari 2018
- <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/node/3709>, diakses pada 09/07/2016
- <http://pezat51newscommunity.blogspot.com/2011/10/perbedaan-pendidikan-zaman-sekarang.html>, diakses pada tanggal 25/07/2016.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/ChapterII.pdf> diakses pada tanggal 06 juni 2016, pukul 07.00 wib.

<http://www.metrosiantar.com/2014/04/25/135437/seluruh-sekolah-harus-miliki-daya-saing-global/>, diakses pada 09/07/2016.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada tanggal 20 januari 2017, pukul 13.00 wib.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada tanggal 20 januari 2017, pukul 13.00 wib.

Huda, M Nurul Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Islam Al-Munawar Tulungagung) [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=491894&val=10050&title=%20%20TRANSFORMASI%20LEMBAGA%20PENDIDIKAN%20ISLAM%20DALAM%20MENINGKATKAN%20DAYA%20SAING%20\(Studi%20Kasus%20di%20Lembaga%20Pendidikan%20Islam%20al-Munawar%20Tulungagung\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=491894&val=10050&title=%20%20TRANSFORMASI%20LEMBAGA%20PENDIDIKAN%20ISLAM%20DALAM%20MENINGKATKAN%20DAYA%20SAING%20(Studi%20Kasus%20di%20Lembaga%20Pendidikan%20Islam%20al-Munawar%20Tulungagung)) Diakses Tanggal 2 Februari 2018.

Iwan. Hanafi, (2007). “*Competence based human resources management (CBHRM)*”, [http:// www.ptpn3.co.id/ptb.pdf](http://www.ptpn3.co.id/ptb.pdf)

Kamus besar bahasa Indonesia, *kamus versi online atau daring (jaringan)*, diakses pada tanggal 06 juni 2016 pukul 06.50 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, cet. 3, 2005.

Kulsum,Umi. 2013. *Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan UNNES.

Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. III. Jakarta: Pustaka al-Husna.

Latif Abdul. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas*, Jakarta: DPP HIPPI.

M. Dahlan Al-barry dan Pius A Partanto. 1999. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

M. Irwan Padli Nasution, Strategi Pembelajaran Efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar, jurnal iqra’ volume 10 No.1, edisi, Mei 2016.

Mastuki. 2001. *Seri Informasi Pendidikan Islam no. 6, Menelusuri Pertumbuhan Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jendral

Kelembagaan Agama Islam, Bagian Proyek Emis Perguruan Agama Islam Tingkat Dasar.

Miyono, Noor 2004. *Kepuasan dan loyalitas pelanggan pada sekolah dasar swasta unggul di Semarang*, Jurnal dosen STMIK Semarang.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Mubarak,, Ruma. 2010. *Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang)*.

Much. Djunaidi, Ahmad Kholid Alghofari, Dwi Aprilianti Rahayu, *Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Lembaga Bimbingan Belajar Dengan Quality Function Deployment (Qfd)*. Surakarta: Jurnal Ilmiah Teknik Industri volume 5 Nomor 2, 2006.

Muhaimin. 1993. *Konsep Pendidikan Islam; Sebuah Telaah Konponen Dasar Kurikulum*. Surakarta: Ramadhani.

Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzzmedia.

Mujtahid. 2013. *Pengembangan Madrasah Dan Sekolah Islam Unggulan*. Jurnal *el-hikmah*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Mulyasana, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Naquib, Al Attas. 1994. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.

Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin" (*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*), Volume 6 Nomor 11 Mei.

Padil, Mohdan Prasetyo, AnggaTeguh.2011. *StrategiPengelolaan SD/MI Visioner*. Malang: UIN Maliki Press.

Permendiknas nomor 19 tahun 2007

Porter, E Michael. 2008. *Competitive Advantage (Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggulan)*, Tangerang: Kharisma Publishing Grup.

- Prengki Susanto. 2012. *Pengaruh kualitas Pelayanan Akademik Dan Citra Merek Lembaga Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Negeri Padang, Tingkat Vol. VIII No.1.*
- Pustaka setia, 2000, *GBHN 1999-2004, cetakan kedua bandung.*
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran pendidikan sebuah penentu keberhasilan pendidikan jogjakarta: Ar-Ruzz media.*
- Ragil, Wukir. 2009. *Membangun Tata Nilai Kepemimpinan kepala Sekolah/ Sekolah, Jurnal Tenaga Kependidikan Edisi 3 No. 2 Jakarta: Depdiknas.*
- Rahayu, Agus. 2008. *Strategi Meraih Keunggulan Dalam Industri Jasa Pendidikan (Suatu Kajian Manajemen Strategik), Bandung: Penerbit Alfabeta.*
- Raymond A. Noe, John R. Hollenbeck, Barry. Gerhart, & Patrick M. Wright. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencapai Keunggulan Bersaing Edisi 6 Jilid 1 Jakarta: Salemba Empat.*
- Robert Suparto, 2010, *Analisis Pengaruh Persepsi Kualitas (Perceived Quality) Terhadap Citra Merek (Brand Image) Serta Dampaknya Terhadap Sikap Konsumen (Studi Kasus: Sma Kristen Ketapang1), <http://library.Binus.ac.id/ecolls/ethesisdoc//bab1/2010-1-00424-mm%201.pdf>, diakses 20/08/2017.*
- Rosidah dan Ambar Teguh Sulistyani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Teori Dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Rozi, Nanang Fatkhur. 2007. *Pelaksanaan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan, Abstrak Skripsi, Jurusan Manajemen Konsentrasi Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.*
- Sagala, Syaifudin. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Bandung: Alfabeta.*
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Sallis, Edward. 2012 *(Total Quality Management In Education) Manajemen mutu pendidikan. Jogjakarta: Diva press.*
- Sampurno. 2010. *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.*

- Saputra Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era global*, Bandung: cv. Smile's Indonesia Intitute.
- Senge, Peter. 2006. *The Fifth Discipline, The Art And Practice Of The Learning Organization*, Random house: Doubleday.
- Setia, Pustaka. 2012. *GBHN 1999-2004*, Cetakan Kedua Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugianto, Edi *Tantangan Pendidikan Menuju MEA 2015*, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/12/24/tantangan-pendidikan-menuju-mea-2015>, diakses pada 09/07/2016.
- Sugianto, Edi. 2015. *Tantangan Pendidikan Menuju MEA*, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/12/24/tantangan-pendidikan-menuju-mea-2015>, diakses pada 09/01/2018.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian pendidikan:pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmana, Adi Angga. *Ekonomi Kreatif, Meningkatkan Daya Saing Indonesia Dalam Menghadapi MEA 2015*, <http://www.beastudiindonesia.net/id/pena-negarawa/637-ekonomi-kreatif-meningkatkan-daya-saing-indonesia-dalam-menghadapi-mea-2015>.
- Sumihardjo. Tumar 2002. *Daya Saing Daerah Konsep Dan Pengukurannya Di Indonesia*: Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Suprayogo Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an:Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam*: Malang, UIN Malang Press.
- Syadiyah, Halimatus. 2013. *Kacaunya Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas, Universitas Negeri Semarang.
- Syakir M Sula dan Hermawan Kertajaya. 2006. *Syariah Marketing, Cet II* Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (ttp: pustaka hidayat widyatama,tt)*.
- Universities UK, International Students In Higher Education. 2014. *The Uk And Its Competition*, Universities UK Facilities Unit, London.

- Usman, Husain. 2006. *Manajemen, Teori Praktek dan Riset pendidikan* Jakarta Bumi Aksara.
- Wahyudi Sri Agustinus. 1996. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, Bandung: Bina Rupa Aksara.
- Walker, J.W. 1994. *Integrating the human resources function with the business resources planning*. Human Resources Planning, Vol. 17, No. 2.
- William F. Glucek, & Laurence, R Joch. 1998. *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Terjemahan: Muad & AR. Henry Sitanggang Jakarta: Erlangga.
- Wiyani Ardy Novan. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strateg)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yoyon Bahtiar Irianto, *Pemasaran Pendidikan*, http://File.upi.edu/direktori/ftp/jur._administrasi_Pendidikan/196210011991021-yoyon_bahtiar_irianto/modul-5-pemasaran_pendidikan.pdf, diakses pada 18/08/2017.
- Yudha Hermawan. 2010. *Strategi Bersaing Lembaga Pendidikan Nonformal (Studi Kasus: Intensif English Course Harapan Indah)* Tesis (Jakarta: Universitas Indonesia).
- Zainal Abidin D. 2008. *Tips-Tips Cemerlang Dari Pada Al-Qur'an, Cet VIII*. Kuala Lumpur: PTS Millennia.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Agar mendapatkan data yang valid dan reliable, serta mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang tertuang pada BAB I, maka peneliti melakukan observasi. Observasi pada penelitian ini meliputi:

1. Ruang kepala sekolah
2. Ruang guru
3. Ruang rapat (Masjid, Perpustakaan, Aula)
4. Ruang Tata Usaha
5. Ruang – ruang kelas
6. Halaman sekolah
7. Kegiatan Kepala sekolah
8. Kegiatan Guru-guru dan staf
9. Kegiatan siswa
10. Kegiatan-kegiatan di luar sekolah

LAMPIRAN 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk mendapatkan dokumen yang sesuai dengan rumusan masalah pada BAB I, maka peneliti mengumpulkan dokumen berupa:

1. Foto area sekolah
2. Foto kegiatan dewan guru
3. Foto kegiatan siswa
4. Foto rapat/musyawah
5. Foto kegiatan di luar sekolah
6. Kalender akademik SD Islamic Global School Dan SDI AS-Salam Kota Malang
7. Rencana Kegiatan Anggran Madrasah (RKAM)



LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA

		Informan	Drs. Suyadi, Spd. MM	Kode
		Status	Kepala SD Islamic Global School Kota Malang	
		Lokasi	Kantor Kepala Sekolah	
		Tanggal	20 Maret 2017	
No	Peneliti (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban		
1	P	Bagaimana program-program unggulan di SD Islamic Global School?		
	I	Program di sekolah ini yaitu pertama kita menerapkan system Fullday school yang mana sudah dilakukan jauh sebelum kebijakan menteri pendidikan. Kedua, sekolah ini mengacup ada Kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum tersebut lebih menekankan pada pendidikan karakter dengan pendekatan saintifik. Ketiga, program-program pengembangan diri melalui berbagai macam ekskul serta pembiasaan-pembiasaan setiap hari khususnya yang bernuansa religi.		01a
2	P	Bagaimana langkah-langkah menjalankan program tersebut?		
	I	Langkah pertama yang kita lakukan adalah merencanakan dalam satu program kerja selama satu tahun di awal tahun ajaran baru. Kedua kita mengorganisasikan program-program sekolah secara terstruktur seperti kepanitiaannya sehingga mudah untuk dikontrol. Ketiga pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, konsisten, serta dinamis. Keempat, kita lakukan control dengan cara koordinasi mingguan setiap hari jumat untuk memastikan program berjalan dengan baik.		01b
3	P	Kenapa program tersebut yang dipilih?		
	I	Program tersebut kita jadikan nilai jual karena sesuai dengan perkembangan zaman. Dan juga role model pembelajaran di SD Islamic Global School. Selain itu jugadari program-program yang kita pilihakan membantu peserta didik untuk servive di jenjang berikutnya nanti		01c
4	P	Sejauh mana program tersebut diterapkan?		
	I	80% program-program yang dimiliki sekolah sudah berjalan dengan baik. Seperti pembiasaan-pembiasaan religi siswa, kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Adapun sisanya di sebabkan karena sekolah ini yang masih terus berkembang seperti kelangkaan prasarana dan prasarana yang masih perlu dukungan.		01d
5	P	Bagaimana dampak program tersebut terhadap lembaga?		
	I	Peningkatan signifikan bagi perkembangan sekolah ini. Program-program unggulan tersebut sungguh di minati oleh masyarakat saat ini untuk perkembangan putra-putri mereka. Terutama berkat pembiasaan-pembiasaan yang bersifat religi		01e
6	P	Bagaimana strategi yang diterapkan lembaga untuk menghadapi persaingan?		
	I	Strategi yang kita terapkan dari sekolah ini adalah yang paling penting menjalin hubungan baik dengan semua pihak terutama orang tua siswa, karena baik buruk dari suatu lembaga tergantung pada pelayanan. Bisa kita bayangkan jika pelayanan kita baik maka orang tua pasti juga akan merekomendasikan lembaga ini secara cuma-cuma. Sedangkan yang lain untuk menghadapi persaingan lembaga pendidikan tidak beda jauh dengan lembaga yang lain.		02a
7	P	Bagaimana langkah-langkah menjalankan strategi tersebut?		

	I	Ada tiga langkah strategi yang dilakukan sekolah yaitu pertama inisiatif program fullday school itu sendiri yakni menjadi kebutuhan wali murid yang bekerj sampai sore hari. Dengan menyekolahkan putra-putri mereka di SD Islamic Global School para wali murid berharap apa yang di butuhkan untuk perkembangan anak-anak mereka dapat terpenuhi. Kedua, memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa dan wali murid serta semua pihak yang bekerja sama dengan lembaga ini. Ketiga, staf muda yang mumpuni dibidangnya yang bekerja secara professional.	02b
8	P	Kenapa strategi tersebut yang dipilih oleh SD Islamic Global School?	
	I	Menurut kami itu adalah langkah yang sangat efektif karena pengguna jasa sendiri dalam halini wali murid yang memberikan informasi tentang sekolah kepihak lain, atau ikut mempromosikan sekolah dan sistem di sekolah kami. Itu adalah langkah yang paling bagus dan tepat.	02c
9	P	Seberapa besar dampak dari strategi yang diterapkan oleh SD Islamic Global School?	
	I	Sangat besar, dari strategi-strategi yang kita terapkan berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik yang ingin bersekolah di SD Islamic Global School setiap tahunnya. Dari tahun pertama yang hanya satu kelas berkembang manjadi dua kelas dan sampai tahun ketujuh ini mencapai lima kelas. Selain itu juga ada kesan positif dari para wali murid terbukti dari reward mereka untuk bapak ibu guru.	02d
10	P	Bagaimana problem-problem yang dihadapi dihadapi oleh SD Islamic Global School?	
	I	Problem ada tapi tidak cukup banyak.Problem yang kita dihadapi. Misalkan saja, masih belum maksimalnya beberapa sarana dan prasarana di lembaga ini.Selain itu juga ada 1 atau 2 wali murid yang karena kesibukannya sulit untuk diajak komunikasi tentang perkembangan anaknya.	03a
11	P	Bagaimana dampak dari problem-problem tersebut terhadap SD Islamic Global School?	
	I	Kita memiliki kendala sedikit dalam masalah pembelajaran yang memang kurang maksimal dikarenakan masih kurangnya beberapa fasilitas. Seperti LCD proyektor kita belum memiliki full semua kelas.	03b
12	P	Bagaimana cara mengatasi problem-problem tersebut?	
	I	Cara mengatasi problem sekolah tersebut kami memiliki langkah dengan memberikan pengertian kepada wali murid, akan pentingnya kelengkapan administrasi untuk menunjang fasilitas lembaga.	03c
13	P	Seberapa besar tingkat keberhasilan dalam mengatasi problem-problem tersebut?	
	I	Cukup berhasil.Terbukti meski belum semua melengkapi tanggung jawab administrasi mereka, namun sebagian besar dari mereka sudah mulai memenuhi tanggung jawab administrasi tersebut.	03d

		Informan	Ahmad Susanto, S.S	Kode
		Status	Waka Kurikulum SD Islamic Global School Kota Malang	
		Lokasi	Kantor Kepala Sekolah	
		Tanggal	6 Maret 2017	
No	Peneliti (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban		
1	P	Bagaimana program-program unggulan di SD Islamic Global School?		
	I	Dalam rencana tahunan berangkat dari visi dan misi sekolah yang kita tetapkan dalam tujuan sekolah. Dari Tujuan sekolah itu dibuat program strategis untuk mencapai tujuan, termasuk strategi pelaksanaannya, sehingga bisa diperoleh hasil yang diharapkan. Dari tujuan itu, kita identifikasi fungsi-fungsi komponen untuk mencapai sasaran berdasarkan analisis swot. Dari hasil analisis swot kita akan mengetahui pemecahan masalahnya, sehingga bisa ditetapkan rencana program dan kegiatannya.		01a
2	P	Bagaimana langkah-langkah menjalankan program tersebut?		
	I	Langkah dalam menjalankan program tersebut kita menciptakan hubungan harmonis dengan semua pihak, seperti antara guru dengan siswa, guru dengan wali murid, dan stakeholder lainnya. Serta dilakukan juga kelas orang tua untuk member pengetahuan wali murid tentang pentingnya perkembangan anaknya di sekolah.		01b
3	P	Kenapa program tersebut yang dipilih?		
	I	Melalui program-program yang kita pilih tersebut diharapkan dapat meningkatkan perkembangan anak dari segi kognitif, afektifnya, dan psikomotorik. Jadi semua tercover antara IQ, EQ, dan SQ-nya.		01c
4	P	Sejauh mana program tersebut diterapkan?		
	I	Program unggulan sudah cukup baik kita laksanakan. Sebagian besar sudah tercover berkat kerjasama semua pihak yaitu guru dan orang tua (komunikasi).		01d
5	P	Bagaimana dampak program tersebut terhadap lembaga?		
	I	Sangat baik. Pertama, dengan Full day kita lebih mudah mengontrol perkembangan anak dengan lingkungannya. Kedua, program pembiasaan-pembiasaan dapat termonitoring dengan baik. Ketiga, karakter-karakter positif sungguh terlihat pada peserta didik kita.		01e
6	P	Bagaimana strategi yang diterapkan lembaga untuk menghadapi persaingan?		
	I	Peningkatan kualitas profesionalitas dari semua staf di lembaga ini adalah yang paling utama. Dari tukang kebun sampai ujung tombak sekolah yaitu para guru. Jika kualitas lembaga sudah baik tentunya juga akan menghasilkan output yang baik juga. Dan itu di pastikan akan menang dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan		02a

	Informan	Abdul Rasid, S. Pd	Kode
	Status	Waka Humas SD Islamic Global School Kota Malang	
	Lokasi	Ruang Kepala Sekolah	
	Tanggal	7 April 2017	
No	Peneliti (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban	
1	P	Bagaimana langkah-langkah menjalankan strategi lembaga untuk menghadapi persaingan?	
	I	Langkah kerjasama dengan berbagai pihak seperti penerbit, lembaga bimbingan belajar, serta program pengembangan prasarana sekolah (ASIS). Selain itu juga sekolah juga ada program outing class yang kita share di media social kita baik web mapun fanpage yang menjadi daya jual lembaga ini (promosi).	02b
2	P	Kenapa strategi tersebut yang dipilih oleh SD Islamic Global School??	
	I	Bermitra dengan pihak lain sangat penting untuk perkembangan lembaga. Selain itu juga salah satu cara memperkenalkan lembaga kekhlayak ramai.	02c
3	P	Seberapa besar dampak dari strategi yang diterapkan oleh SD Islamic Global School?	
	I	Positif dan signifikan. Banyaknya wali murid menyekolahkan ke SD Islamic Global School adalah bukti nyata dari dominasi lembaga ini dalam bersaing dengan lembaga pendidikan lain.	02d
4	P	Bagaimana problem-problem yang dihadapi dihadapi oleh SD Islamic Global School?	
	I	Ada Problem sedikit dengan beberapa wali murid yang masih ada tanggung jawab keuangan dengan sekolah, sehingga berdampak pada peningkatan fasilitas sekolah.	03a
5	P	Bagaimana dampak dari problem-problem tersebut terhadap SD Islamic Global School?	
	I	Untuk fasilitas penunjang tidak cukup banyak, hanya keterbatasan pada fasilitas olahraga serta kurangnya fasilitas kamar mandi dan dikelas masih belum merata LCD proyektor saja.	03b
6	P	Bagaimana cara mengatasi problem-problem tersebut?	
	I	Terkait kelengkapan administrasi wali murid yang masih kurang, cara mengatasinya dengan memberikan kesadaran untuk mengangsur kekurangan tanggungan administrasi. Sehingga tidak memberatkan kepada wali siswa dan mudah memberikan arahan hal tersebut.	03c
7	P	Seberapa besar tingkat keberhasilan dalam mengatasi problem-problem tersebut?	
	I	Ada peningkatan yang signifikan dengan keuangan sekolah sehingga dapat mengatasi problem-problem yang dihadapi sekolah seperti kelengkapan sarana dan prasarana.	03d

TRANSKRIP WAWANCARA

		Informan	Drs. Arif Khusaini, M.kpd	Kode
		Status	Kepala SDI AS-Salam Kota Malang	
		Lokasi	Kantor Kepala Sekolah	
		Tanggal	4 April 2017	
No	Peneliti (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban		
1	P	Bagaimana program-program unggulan di SDI AS-Salam?		
	I	<p>Terkait program yang diunggulkan di SDI As-Salam, kami lebih menekankan pada penguatan-penguatan agama misalkan seperti mapel Pendidikan Agama Islam, kami tidak menjadikan fikih, akidah akhlak, tauhid, Al-Quran, dan sejarah islam menjadi satu pelajaran, namun kita pisah biar anak-anak lebih mudah memahaminya. Selain itu juga program unggulan tahfidz dengan Pembina yang sudah professional yang kita laksanakan sepulang sekolah dengan metode UMMI. Jadi pendidikan Al-Qur'an di lembaga ini menjadi program paling utama untuk untuk menjadi daya taruik tersendiri bagi masyarakat dan stakeholder. Disamping itu, kita juga memiliki program penanaman sikap percaya diri yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa setelah shalat dzuhur untuk berani tampil memberikan ceramah di depan teman-teman mereka. Maka dari itu prestasi anak-anak di SDI As-Salam kebanyak dalam bidang tahfdz Al-Quran, Pildacil (ceramah), dan kompetisi keagamaan lainnya.</p>		01a
2	P	Bagaimana langkah-langkah menjalankan program tersebut?		
	I	<p>Terkait program yang diunggulkan di SDI As-Salam, kami lebih menekankan pada penguatan-penguatan agama misalkan seperti mapel Pendidikan Agama Islam, kami tidak menjadikan fikih, akidah akhlak, tauhid, Al-Quran, dan sejarah islam menjadi satu pelajaran, namun kita pisah biar anak-anak lebih mudah memahaminya. Selain itu juga program unggulan tahfidz dengan Pembina yang sudah professional yang kita laksanakan sepulang sekolah dengan metode UMMI. Jadi pendidikan Al-Qur'an di lembaga ini menjadi program paling utama untuk untuk menjadi daya taruik tersendiri bagi masyarakat dan stakeholder. Disamping itu, kita juga memiliki program penanaman sikap percaya diri yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa setelah shalat dzuhur untuk berani tampil memberikan ceramah di depan teman-teman mereka. Maka dari itu prestasi anak-anak di SDI As-Salam kebanyak dalam bidang tahfdz Al-Quran, Pildacil (ceramah), dan kompetisi keagamaan lainnya.</p>		01b
3	P	Kenapa program tersebut yang dipilih?		
	I	<p>Al-Qur'an kita pilih sebagai program unggulan, karena jelas kita sebagai sekolah dasar Islam tentunya harus memberikan atau menghasilkan generasi atau lulusan yang tidak hanya bagus dalam hal akademik saja, tapi juga kuat agama islamnya. Dan lulusan yang kuat agama Islamnya bisa mudah dilihat dari bagaimana siswa memahami Al-Qur'an, terutama cara bacanya. Sedangkan amalan islam lainnya seperti kerajinan shalat dan lain sebagainya pastinya sudah tercover juga. Sedangkan terkait pemilihan program penguatan sikap percaya diri kita pilih karena sekarang banyak anak yang sebenarnya baik dalam akademiknya tapi tidak cukup percaya diri atau minder.Nah itulah yang kita atasi, bagaimana membuat anak kuat secara mental.Jadi tidak hanya IQ yang bagus, tapi perlu EQ yang bagus yang didorong dengan SQ yang kuat.Keseimbangan antara tiga ranah inilah yang kita tuju.</p>		01c
4	P	Sejauh mana program tersebut diterapkan?		
	I	<p>Sudah sangat baik. Bisa dilihat pada prestasi-prestasi siswa.Banyak prestasi keagamaan terutama yang musabaqah Al-Qur'an yang alkhamdulillah dimenangkan anak-anak.Ini adalah bukti bahwa program unggulan Al-Qur'an SDI As-Salam tercapai dengan baik.Begitu juga dengan program penanaman percaya diri anak-anak yang tampil setelah shalat fardhu dzuhur.Alkhamdulillah memeberikan hasil juga.Beberapa perwakilan anak-anak memenangkan lomba yang sifatnya public speaking seperti pidato, ceramah, cerita islami.</p>		01d

5	P	Bagaimana dampak program tersebut terhadap lembaga?	
	I	Sangat baik tentunya. Setiap ajaran baru Program itulah yang kita tawarkan kepada masyarakat dan alkhamdulillah progres PPDB tiap tahunnya selalu meningkat dan selalu dalam kategori baik.	01e
6	P	Bagaimana strategi yang diterapkan lembaga untuk menghadapi persaingan?	
	I	Yang paling penting dalam bersaing adalah komitmen pada tujuan SDI As-Salam ini. Tujuan itu kita rumuskan untuk dicapai bukan di pajang pada papan-papan sekolah. Dari tujuan itu kita tentukan cara-cara yang paling efektif di antara adalah: 1) Menerapkan model pendidikan berbasis Quality Assurance System (QAS); 2) Standarisasi system manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas (CPC); 3) Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (Networking); 4) Senantiasa melakukan Bench Marking (BM); 5) Senantiasa melakukan perbaikan terus menerus (Continuous Improvement).	02a
7	P	Bagaimana langkah-langkah menjalankan strategi tersebut?	
	I	kalau langkah pelaksanaannya pastinya ada musyawarah atau rapat terlebih dahulu. Dari strategi yang tertulis kita buat kepanitiaan dan juknis yang relevan. Sehingga lebih terarah dalam pelaksanaan strategi menghapai persaingan lembaga.	02b
8	P	Kenapa strategi tersebut yang dipilih oleh SDI AS-Salam?	
	I	Strategi itu kita pilih karena menurut kami itulah yang paling baik. Tentunya setiap strategi punya keefektifan dan resikonya sendiri. Dari banyak strategi tadi berdasar hasil musyawarah dan pertimbangan yang matang itulah yang kita pilih dengan segala resikonya.	02c
9	P	Seberapa besar dampak dari strategi yang diterapkan oleh SDI AS-Salam?	
	I	Alkhamdulillah dinamis positif. Maksudnya perkembangan lembaga ini tidak statis tapi juga pergerakan berkembang dari yang awalnya sarana dan prasarana yang kurang lengkap menjadi cukup terpenuhi, dari awalnya lembaga yang diremehkan menjadi lembaga yang siap bersaing dengan lembaga manapun. Soal prestasi juga begitu, kami siap berkompetisi kapanpun dan dimanapun.	02d
10	P	Bagaimana problem-problem yang dihadapi dihadapi oleh SDI AS-Salam?	
	I	Kalau problem yang dihadapi lembaga hanya kelengkapan sarana prasarana yang masih 85%. Maklum kita lembaga yang sedang berproses. Tapi kita optimis semua akan terpenuhi dalam jangka waktu dua atau tiga tahun kedepan.	03a
11	P	Bagaimana dampak dari problem-problem tersebut terhadap SDI AS-Salam?	
	I	Karena faktor keterbatasan fasilitas mungkin berdampak pada performa guru-guru dalam mengajar meskipun tidak signifikan. Namun siswa-siswapun tetap enjoy dalam belajar.	03b
12	P	Bagaimana cara mengatasi problem-problem tersebut?	
	I	Kalau fasilitas tentunya bertahap. Memang kelengkapan sarana dan prasarana akan menjadi pertimbangan saat Penerimaan Peserta Didik Baru. Dan adapun cara terbaik untuk mengatasi hal ini adalah menunjukkan prestasi-prestasi lembaga, meski fasilitas yang belum 100% namun lembaga masih bisa bersaing baik secara akademik maupun non akademik.	03c
13	P	Seberapa besar tingkat keberhasilan dalam mengatasi problem-problem tersebut?	
	I	Kalau untuk selama ini cara-cara tesebut cukup ampuh untuk mengatasi problem persaingan lembaga pendidikan. Bismillah kita akan tetap eksis dan optimis tiap tahunnya.	03d

	Informan	Adna Arum Ambarwati, S.Pd	
	Status	Waka Kurikulum SDI AS-Salam Kota Malang	
	Lokasi	Ruang Kepala Sekolah	
	Tanggal	15 April 2017	
No	Peneliti (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban	Kode
1	P	Bagaimana program-program unggulan di SDI AS-Salam Kota Malang?	
	I	Program unggulan utama SDI As-Salam yaitu tahfidz Al-Qur'an yang kita ajarkan sejak kelas I sampai kelas VI. Program ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Karena kita ketahui, penguatan pendidikan agama terutama pendidikan Al-Qur'an sangat diperlukan untuk siswa-siswa sekarang ini. Jika siswa memahami Al-Qur'an, insyaAllah bisa dipastikan bahwa karakter Al-Qur'an juga akan masuk dan tercermin ke dalam jiwa siswa-siswa kita.	01a
2	P	Bagaimana langkah-langkah menjalankan program tersebut?	
	I	Terkait langkah pelaksanaan program unggulan kami pastinya harus membuat bagaimana anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bimbingan dari para Ustdaz pengajar metode UMMI. Mengarahkan siswa-siswa membaca dengan makhroj dan tajwid yang benar serta lagu-lagu bacaan biar semakin indah bacaannya. Kita biasakan setiap hari kepada anak-anak sampai mereka menguasai dan siap didelegasikan jika ada event Musabaqoh Al-Qur'an.	01b
3	P	Kenapa program tersebut yang dipilih?	
	I	Program unggulan Al-Quran kita jadikan andalan SDI As-Salam tentunya ada beberapa alasan. Pertama, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, jadi pantas kita sebagai sekolah dasar Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai program unggulan utama. Kedua, kenapa kita memilih Al-Qur'an sebagai program unggulan adalah karena penguatan karakter anak Islam. Dengan mengakrabkan Al-Qur'an pada anak-anak diharapkan sikap-sikap positif tercermin pada perilaku siswa-siswa SDI As-Salam.	01c
4	P	Sejauh mana program tersebut diterapkan?	
	I	Selama lembaga ini berdiri dari awal sudah cukup baguslah progresnya. Kurikulum disini di buat terpadu dengan diintegrasikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai program unggulan sekolah, yang bertujuan semua siswa pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya bisa terinspirasi dengan program yang ada di SDI As Salam Kota Malang. sehingga orang tua tidak hanya senang menyekolahkan anaknya di sini akan tetapi juga bisa melihat anaknya tumbuh menjadi anak yang sholih dan memiliki akhlakul karimah. Bersama Al-Qur'an meskipun masih belajar namun kami bercita-cita untuk bisa mengajak manusia memiliki berperilaku menunjukkan nilai-nilai islami.	01d
5	P	Bagaimana strategi yang diterapkan lembaga untuk menghadapi persaingan?	
	I	Terkait strategi menghadapi persaingan ini sudah tertulis pada tujuan sekolah yang sudah dirumuskan juga strategi-strategi menuju tujuan sekolah tersebut. Jadi selama kita konsisten pada tujuan sekolah ini, dengan pertolongan Allah persaingan antar lembaga dapat teratasi.	02a
6	P	Kenapa strategi tersebut yang dipilih oleh SDI AS-Salam?	
	I	Strategi itu sudah kami rumusan sejak lembaga ini berdiri, jadi para perintis sudah mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya. Jadi kita sebagai pelaksana adalah menjalankan yang terbaik dan optimis berhasil.	02c
7	P	Bagaimana cara mengatasi problem-problem tersebut?	
	I	Pada saat penerimaan peserta didik baru kita harus lebih giat memilih siswa-siswa terbaik. Selain itu juga kerjasama antar tenaga pendidik juga diperlukan untuk meningkatkan daya saing sekolah melalui pelatihan siswa-siswa untuk mengikuti kompetisi-kompetisi dan memenangkannya.	03c

	Informan	Hendrik Setiawan, S.Pd	
	Status	Waka Humas dan Kesiswaan SDI AS-Salam Kota Malang	Kode
	Lokasi	Ruang Kepala Sekolah	
	Tanggal	15 April 2017	
No	Peneliti (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban	
1	P	Bagaimana problem-problem yang dihadapi dihadapi oleh SDI AS-Salam?	
	I	Selain sarana dan prasarana, mungkin input siswa yang masuk. Kita selalu bersaing untuk mendapatkan siswa terbaik untuk manghasilkan output terbaik juga.	03a
2	P	Bagaimana dampak dari problem-problem tersebut terhadap SD Islamic Global School?	
	I	Mungkin kalau siswa yang kemampuan rendah akan agak lama memahami pelajaran. Tapi kita tidak menyerah dan optimis bahwa nanti siswa-siswa akan berhasil dengan hasil yang maksimal.	03b
3	P	Seberapa besar tingkat keberhasilan dalam mengatasi problem-problem tersebut?	
	I	Sangat besar . Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang solid antar staf pendidiknya, saling membantu satu sama lain untuk kemajuan lembaga. Jadi seberapa besar problem yang dihadapi, entah itu intern maupun ekstern selama kita kompak insyaAllah akan selalu ada jalan keluar.	03d
4	P	Bagaimana dampak program tersebut terhadap lembaga?	
	I	Kalau dilihat dari banyaknya prestasi siswa karena program unggulan SDI As-Salam tersebut, dapat kita simpulkan bahwa dampaknya sangat baik dan tentunya sekolah kita semakin di kenal karena prestasi Al-qur'an-nya.	01e
5	P	Bagaimana langkah-langkah menjalankan strategi tersebut?	
	I	Yang pasti harus ada komunikasi antar pihak baik pihak intern dalam hal ini tenaga pendidik dan staf SDI As-Salam serta pihak ekstern dalam hal ini wali murid, masyarakat, dan stake holder.	02b
6	P	Seberapa besar dampak dari strategi yang diterapkan oleh SDI AS-Salam?	
	I	Cukup besar dampaknya, Sekarang SDI As-Salam namanya sudah cukup dikenal. Kita juga aktif di sosial media untuk promosi kegiatan-kegiatan lembaga kami. Karena sekarangkan jamannya teknologi.	02d

LAMPIRAN 4

CATATAN LAPANGAN

TANGGAL	Uraian Kegiatan
1 Maret 2017	Mengurus surat permohonan ijin penelitian dari kmpus yang ditujukan kepada SD Islamic Global School dan SDI AS Salam Kota Malang
4 Maret 2017	Mengantar surat izin observasi kepada SD Islamic Global School
6 Maret 2017	Observasi pertama di SD Islamic Global School dan menemui wakil kepala bidang kurikulum
6 Maret 2017	Melakukan wawancara dengan waka kurikulum SD Islamic Global School
8 Maret – 19 Maret 2017	Mengkonfirmasi kepala sekolah SD Islamic Global School untuk melanjutkan penelitian (mengambil data dan sebagainya)
20 Maret 2017	Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islamic Global School
7 April 2017	Melakukan wawancara dengan waka Humas sekolah SD Islamic Global School
11 Mei 2017	Observasi kegiatan dan mengumpulkan data dokumentasi.
3 April 2017	Mengantar surat izin observasi kepada SDI AS Salam
4 April 2017	Observasi pertama di SDI AS Salam dan menemui wakil kepala bidang kurikulum
7 April 2017	Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDI AS Salam
15 April 2017	Melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum SDI AS Salam
15 April 2017	Melakukan wawancara dengan Waka Humas SDI AS Salam
6 Mei 2017	Observasi kegiatan dan mengumpulkan data dokumentasi.
16 Mei 2017	Melakukan pencatatan lapangan dan mendokumentasikannya

LAMPIRAN 5

SURAT PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id
Nomor : Un.03.PPs/TL.03/041/2017	1 Maret 2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Sekolah SD Islamic Global School Kota Malang di Tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:	
Nama :	Muhammad Anwar
NIM :	14760046
Program Studi :	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester :	VI (Keenam)
Dosen Pembimbing :	1. Dr. H. Samsul Hady, M.Ag 2. Dr. H. Fadil. SJ, M.Ag
Judul Penelitian :	Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multikasus di SD Islamic Global School dan SD Islam As-Salam Malang)
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
 Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I NIP.195612311983031032	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/041/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

1 Maret 2017

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDI As Salam Kota Malang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Muhammad Anwar
NIM : 14760046
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VI (Keenam)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
2. Dr. H. Fadil, SJ, M.Ag
Judul Penelitian : Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Studi Multikasus di SD Islamic Global School dan SD Islam As-Salam Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032



SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

NPSN : 69786387

TERAKREDITASI "B"

Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp (0341) 801391, 7774898, 08125252660 MALANG
E_mail : sd.igs.malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 461/SD-IGS/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Suyadi, S.Pd, MM.
Jabatan : Kepala SD Islamic Global School
Alamat : Jl. S. Supriyadi No. 35 Kota Malang
Kecamatan : Sukun
Kota : Malang
Provinsi : Jawa Timur

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Anwar
NIM : 14760046
Asal : Pascasarjana UIN MALIKI MALANG
Fakultas : MPGMI
Jurusan : S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar Benar Telah Melaksanakan Penelitian Di SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL, Kecamatan Sukun Kota Malang dari bulan Maret 2017 S/D November 2017 guna menyelesaikan Tesis "Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Study Multikasus Di SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL Dan SDI As Salam Kota Malang)".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Malang

Pada tanggal : 19 April 2018

Kepala Sekolah



Suyadi
Drs. Suyadi, S.Pd, MM

Tembusan :

1. Yayasan Dian Nusantara Malang
2. Yth. Kepala Sekolah SD-ISLAMIC GLOBAL SCHOOL
3. Arsip



**YAYASAN AS SALAM INSAN MADANI
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) AS SALAM**

NPSN : 60726485

TERAKREDITASI "A"

Jl. Bendungan Wonorejo 1A Malang 65145, Telp. (0341) 580550

Website : sdiassalam.sch.id email : sdassalammalang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 173/SDI-AS/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. M. Arief Chusaeni, M.Kpd
Jabatan : Kepala SDI As Salam Kota Malang
Alamat : Jalan Bendungan Wonorejo 1A Malang
Kecamatan : Sukun
Kota : Malang
Propinsi : Jawa Timur

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Anwar
NIM : 14760046
Asal : Pascasarjana UIN MALIKI MALANG
Fakultas : MPGMI
Jurusan : S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SD Islam As Salam, Kecamatan Sukun, Kota Malang dari bulan Maret 2017 s/d November 2017 guna menyelesaikan Tesis "**Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Dasar Islam (Study Multikasus di SD Islamic Global School dan SDI As Salam Kota Malang)**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Sya'ban 1439 H

19 April 2018 M

Kepala SDI As Salam Kota Malang



Drs. M. Arief Chusaeni, M.Kpd

Tembusan :

1. Yth. Kepala Sekolah SD Islam As Salam

LAMPIRAN 6

Lampiran Foto



Suasana Rapat Guru



Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan SDM dan Profesionalitas Guru



Kegiatan diberikan guru untuk melatih kepercayaan diri siswa



Kegiatan Pengembangan Tahfidzul Qur'an



Pembiasaan Religius siswa dengan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah



Peneliti membaaur dengan siswa dan guru tahfidz dan menayakan beberapa kegiatan tahfidz di sekolah

LAMPIRAN 7

Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Anwar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 08 Agustus 1991
Alamat Rumah : Ds. Langon RT 004 RW 002,
Ke. Ponggok, Kabupaten Blitar
Telepon (HP) : 085736932454
E-mail : muhammad08anwar@gmail.com

Pendidikan

1998-2004 MI Darul Hikmah, Dadaplangu, Blitar
2004-2007 MTs N Kunir, Wonodadi, Blitar
2007-2010 MAN Kota Blitar
2010-2014 PGMI di Universitas Islam Negeri Malang
2014-2017 PGMI di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang